

**EVALUASI PEMBELAJARAN PRAKTIK BERSTANDAR ISO 9001:2008
DI SMKN 3 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



**Disusun Oleh :
MUHAMAD FITRYADIN
09501241025**

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Praktik Berstandar Iso 9001:2008 Di Smkn 3 Yogyakarta yang disusun oleh Muhamad Fitryadin, NIM 09501241025 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 16 Agustus 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan,
Pendidikan Teknik Elektro

Disetujui,
Pembimbing

Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd
NIP. 19680406 199303 1 001

Dr. Giri Wiyono, M.T
NIP. 19620806 198812 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Praktik Berstandar Iso 9001:2008 Di SMKN 3 Yogyakarta yang disusun oleh Muhamad Fitryadin, NIM 09501241025 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Agustus 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Giri Wiyono, M.T NIP. 19620806 198812 1 001	Ketua Penguji		28/08/2017
Ariadie Chandra N, S.T., M.T NIP. 19770913 200501 1 002	Sekretaris Penguji		28/08/2017
Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd NIP. 19680406 199303 1 001	Penguji I (Utama)		28/08/2017

Yogyakarta, 16 Agustus 2017

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Widarto M.Pd

NIP. 19631230 198812 1 001 

HALAMAN PERNYATAAN

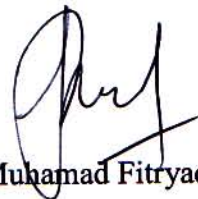
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama lengkap : Muhamad Fitryadin
NIM : 09501241025
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas : Teknik
Judul Penelitian : Evaluasi Pembelajaran Praktik Berstandar ISO
9001:2008 Di SMKN 3 Yogyakarta

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau di tulis orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar , sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Muhamad Fitryadin

NIM 09501241025

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(QS. Al-Mujaadilah : 11)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka”

(QS. Ar Ra'du : 11)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan ridlo Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya Kecil ini Muhamad Fitryadin Persembahkan untuk :

Allah SWT yang selalu memberikan keshatan dan kekuatan.

Ayahku Nurdin dan Ibuku Suryati yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang. Terimakasih atas semua yang telah ayah ibu berikan selama ini, semoga semua harapan ayah ibu kepada anakmu ini dapat terwujud. Amin.

Adik2ku, yang telah memberiku bimbingan dan bantuan, terimakasih atas semuanya.

Thanks to :

Bapak Dr. Giri Wiyono, M.T yang telah membimbingku dengan sabar dan segenap curahan hati, tak ada ucapan lain selain banyak ucapan terima kasih, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga tetap sehat selalu, terima kasih atas bimbinganya selama ini, yang memberikan banyak masukan, wawasan, canda tawa, haru, sedih, dan banyak kenangan indah lainnya yang tidak bisa saya lupakan.

*Bapak Bapak Maryono S. Pd, MT. dan Pak Dodot S.Pd, MT Selaku WKS3
memberi masukan dan saran yang sangat membantu dalam penelitian skripsi
ini.*

*Keluarga besar Pendidikan Teknik Elektro 2009,
terimakasih atas dukungan dan semangatnya tetap kompak
serta maju terus pantang mundur.*

EVALUASI PEMBELAJARAN PRAKTIK BERSTANDAR ISO 9001:2008 DI SMKN 3 YOGYAKARTA

Disusun Oleh :
MUHAMAD FITRYADIN
09501241025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta. 2) Mengetahui faktor-faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta. 3) Mengetahui faktor-faktor penghambat dalam penerapan sistem pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta. 4) Mengetahui upaya dalam pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan metode evaluasi model Stake yaitu *Countenance Evaluation Model*. Subyek penelitian ini adalah seluruh kepala program keahlian dan guru mata pelajaran praktik di SMKN 3 Yogyakarta berjumlah 65 guru. Instrumen yang digunakan berupa angket dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK N 3 Yogyakarta dengan *Countenance Evaluation Model* ditinjau dari aspek *antecedent* termasuk dalam kategori sangat sesuai (98,5%). Aspek *transaction* termasuk dalam kategori sesuai (95,4%). Aspek *outcomes* termasuk dalam kategori sesuai (95,4%). 2) Faktor pendukung penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK N 3 Yogyakarta adalah sebanyak 90% guru memiliki pendidikan minimal S1 dan telah memiliki sertifikasi pendidik, jumlah rasio antara guru dan siswa terpenuhi, adanya pedoman mutu sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 SMK Negeri 3 Yogyakarta. 3) Faktor penghambat penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK N 3 Yogyakarta adalah sarana prasarana yang belum ideal, kurangnya sosialisasi dan pemahaman guru tentang ISO, kurang solidnya antara pimpinan sekolah dan guru, kebijakan pemerintah yang berubah-ubah dan perkembangan DU/DI yang lebih cepat dari perkembangan sekolah. 4) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan adalah melakukan perbaikan secara berkelanjutan melalui evaluasi kerja dengan DU/DI dan wali murid serta audit setiap tahun, melakukan sosialisasi ISO secara menyeluruh kepada warga sekolah, mengikuti diklat mengenai sistem manajemen mutu ISO dan meningkatkan kekompakan antara pimpinan sekolah dengan guru.

Kata kunci: evaluasi, pembelajaran praktik, ISO

EVALUATION OF STUDENT LEARNING PRACTICES ISO 9001:2008 IN SMKN 3 YOGYAKARTA

Disusun Oleh :
MUHAMAD FITRYADIN
09501241025

ABSTRACT

The purpose of this study are: 1) Knowing the application of standardized learning practices ISO 9001: 2008 in SMK Negeri 3 Yogyakarta. 2) Knowing the supporting factors in the application of standardized learning practices ISO 9001: 2008 in SMK Negeri 3 Yogyakarta. 3) Knowing the inhibiting factors in the application of standardized practice learning system ISO 9001: 2008 in SMK Negeri 3 Yogyakarta. 4) Knowing the efforts in problem solving to overcome barriers to the implementation of standardized learning practices ISO 9001: 2008 in SMK Negeri 3 Yogyakarta.

This research is an evaluation research using Stake model evaluation method or commonly called the Countenance Evaluation Model. The subjects in this study are all head of expertise programs and teachers of practical subjects at SMKN 3 Yogyakarta totaling 65 teachers. The instruments used in this study are questionnaires and interviews. Data analysis techniques using descriptive analysis.

The results showed that: 1) Application of standardized learning practices ISO 9001: 2008 in SMK N 3 Yogyakarta with Countenance Evaluation Model in terms of antecendent aspects included in the category is very appropriate (98.5%). Aspect of the transaction included in the appropriate category (95.4%). Aspects of outcomes included in the appropriate category (95.4%). 2) Supporting factors in the application of standardized learning practices ISO 9001: 2008 in SMK N 3 Yogyakarta is as much as 90% of teachers have a minimum education S1 and have certified educators, the number of ratios between teachers and students are met, the quality management system quality guidelines ISO 9001: 2008 SMK Negeri 3 Yogyakarta. 3) Inhibiting factors in the application of standardized learning practices ISO 9001: 2008 in SMK N 3 Yogyakarta is infrastructure that has not been ideal, lack of socialization and understanding of teachers about ISO as a whole, less solid between school leaders and teachers, the existence of fluctuating government policies including regulations and the development of DU / DI faster than school development. 4) Efforts to overcome obstacles are continuous improvement through work evaluation with DU / DI and student guardian as well as annual audit, socialize ISO comprehensively to schoolchildren, follow training on ISO quality management system and increase cohesiveness between school leaders with the teacher.

Keywords: evaluation, learning practice, ISO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Praktik Berstandar Iso 9001:2008 Di Smkn 3 Yogyakarta”

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Widarto M.Pd, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
2. Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
3. Dr. Giri Wiyono, M.T, dosen pembimbing utama yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini dapat diwujudkan.
4. Maryono S. Pd, MT. dan Dodot S.Pd, MT, yang telah memberikan koreksi dan masukan materi dan soal dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik, masukan, dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Amin amin ya Robbal ‘alamin. Barakallahu laka.

Yogyakarta, 16 Agustus 2017



Muhammad Fitryadin

NIM 09501241025

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Evaluasi	7
2. Pembelajaran Praktik.....	15
3. Sistem Manajemen Mutu.....	19
4. ISO 1901:2008	22

	5. Sekolah Menengah Kejuruan	27
	B. Kajian Penelitian yang Relevan	29
	C. Kerangka Berpikir	31
	D. Pertanyaan Penelitian	33
BAB III	METODE PENELITIAN	34
	A. Metode Evaluasi	34
	B. Prosedur Evaluasi	34
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
	D. Subyek Penelitian	36
	E. Metode Pengumpulan Data	36
	F. Alat Pengumpulan Data dan Instrumen	37
	1. Alat Pengumpulan Data	37
	2. Instrumen Penelitian	38
	G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
	A. Hasil Penelitian	41
	B. Pembahasan	86
	1. Penerapan Pembelajaran Praktik Berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta	86
	2. Fakto-faktor yang Mendukung Penerapan Pembelajaran Praktik Berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta	93
	3. Fakto-faktor yang menghambat penerapan Pembelajaran Praktik Berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta	94
	4. Upaya – upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan Pembelajaran Praktik Berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta	96

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	98
	A. Kesimpulan	98
	B. Keterbatasan.....	100
	C. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA		102
LAMPIRAN		105

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Subyek Penelitian	36
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Angket	39
Tabel 3. Kategori Data Hasil Penelitian	40
Tabel 4. Kategori Aspek <i>Antecendent</i>	43
Tabel 5. Kategori Aspek <i>Antecendent</i> Indikator Fokus Pelanggan.....	44
Tabel 6. Kategori Aspek <i>Antecendent</i> Indikator Kepemimpinan.....	46
Tabel 7. Kategori Aspek <i>Transaction</i>	52
Tabel 8. Kategori Aspek <i>Transaction</i> Indikator Perlibatan Guru	53
Tabel 9. Kategori Aspek <i>Transaction</i> Indikator Pendekatan Proses.....	55
Tabel 10. Aspek <i>Transaction</i> Indikator Pendekatan Sistem Manajemen	56
Tabel 11. Kategori Aspek <i>Transaction</i> Indikator Pendekatan Fakta Membuat Keputusan	58
Tabel 12. Kategori Aspek <i>Transaction</i> Indikator Hubungan yang Saling Menguntungkan.....	59
Tabel 13. Kategori Aspek <i>Outcomes</i>	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tingkat Konsep Mutu (bagian 1)	21
Gambar 2. Grafik Aspek <i>Antecendent</i>	43
Gambar 3. Aspek <i>Antecendent</i> Indikator Fokus Pelanggan.....	45
Gambar 4. Aspek <i>Antecendent</i> pada Indikator Kepemimpinan	46
Gambar 5. Grafik Aspek <i>Transaction</i>	52
Gambar 6. Aspek <i>Transaction</i> Indikator Perlibatan Guru	54
Gambar 7. Grafik Aspek <i>Transaction</i> Indikator Pendekatan Proses.....	55
Gambar 8. Grafik Aspek <i>Transaction</i> Indikator Pendekatan Sistem Manajemen.....	57
Gambar 9. Grafik Aspek <i>Transaction</i> Indikator Pendekatan Fakta Membuat Keputusan	58
Gambar 10. Grafik Aspek <i>Transaction</i> Indikator Hubungan yang Saling Menguntungkan	60
Gambar 11. Instruksi Kerja Pedoman Pengadministrasian	65
Gambar 12. Grafik Aspek <i>Outcomes</i>	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	105
Lampiran 2. Data Hasil Uji Coba Instrumen.....	108
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	111
Lampiran 2. Pedoman Observasi	117
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	118
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Angket	119
Lampiran 5. Instrumen Angket	120
Lampiran 6. Reduksi Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Praktik.....	123
Lampiran 7. Reduksi Hasil Wawancara Guru Kepala Program Keahlian	166
Lampiran 8. Hasil Olah Data	180

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu jenjang pendidikan yang bertujuan menyiapkan lulusannya untuk bekerja dalam bidang tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, pembelajaran praktik bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan hal yang mutlak. Karakteristik dari SMK sendiri adalah sekolah atau lembaga pendidikan yang mengutamakan proses pembelajaran praktik dengan tidak mengesampingkan kegiatan pembelajaran teori. Pembelajaran praktik adalah pembelajaran diklat yang dapat membekali siswa agar memiliki kompetensi di dunia kerja, sehingga sesuai dengan (SKKNI) Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. Untuk saat ini perbandingan jumlah waktu belajar antara pelajaran praktik dengan pelajaran teori di SMK adalah 70% berbanding 30%, 70% pelajaran praktik dan 30% pelajaran teori, ini bertujuan agar pelajaran di SMK terlihat lebih produktif (Risma, 2012: 2).

Kebutuhan dunia industri akan tenaga terampil berkualitas mendorong suatu lembaga pendidikan tidak terkecuali SMK untuk melakukan suatu penjaminan terhadap proses pendidikan yang dilaksanakan, dengan harapan kepuasan konsumen dapat terpenuhi. Salah satu upaya untuk melakukan penjaminan mutu proses pendidikan yaitu dengan menerapkan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001:2008. Sebagai standar mutu internasional, implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 secara konsisten akan meningkatkan mutu sekolah serta efisiensi dalam pengelolaan

sumber daya sekolah. Selain itu, diharapkan ada suatu proses penyempurnaan berkelanjutan (*continual improvement*) terhadap kinerja sekolah sehingga kualitas dan *output* sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan selalu menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 merupakan suatu sistem manajemen mutu yang dipergunakan untuk meningkatkan daya saing suatu lembaga agar dapat memperbaiki proses demi kepuasan pelanggan. Proses pemenuhan sistem manajemen mutu dikendalikan dengan baik, sehingga dapat dipastikan bahwa mutu yang ditawarkan kepada pelanggan telah benar-benar dilaksanakan dan dibuktikan dengan baik. Berdasarkan Garis-Garis Besar Program Pembinaan SMK Tahun 2012 DIRJENDIKMEN (2012: 19-21) menyatakan untuk keperluan pengukuran ketercapaian tujuan strategis pembangunan pendidikan menengah kejuruan diperlukan sejumlah sasaran strategis yang menggambarkan kondisi yang harus dicapai pada tahun 2014. Salah satu sasaran strategisnya adalah sebanyak 70% SMK bersertifikat ISO 9001:2008 pada tahun 2014. Indikator kinerja Direktorat Pembinaan SMK pada pencapaian tahun 2009 menunjukkan SMK yang bersertifikat ISO 9001:2008 berjumlah sebanyak 5%, jumlah itu menunjukkan bahwa SMK di Indonesia yang berstandar ISO 9001:2008 masih sangat sedikit. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan ISO 9001:2008 di SMK belum optimal.

Proses pelaksanaan sistem manajemen mutu SMK di Yogyakarta umumnya dibukukan dalam bentuk dokumen mutu sistem manajemen mutu ISO 9001:2008. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kepuasan pelanggan,

setiap kegiatan dilaksanakan sesuai dengan PDAC (*Plan, Do, Action, dan Control*) dan bertindaklanjutan sesuai dengan sasaran mutu ISO 9001:2008. Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil wawancara awal dengan bapak Drs. Agus Jati Susilo selaku kepala program studi keahlian Teknik Ketenaga Listrik di SMK Negeri 3 di Yogyakarta, dinyatakan bahwa Sertifikasi ISO 9001:2008 mulai diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah agar dapat memenuhi harapan masyarakat dan *stakeholders*.

Berkaitan dengan kinerja guru, terlebih guru yang mengajar mata pelajaran praktek, sebenarnya dengan adanya penerapan SMM ISO 9001:2008 dalam sistem pembelajaran praktek berarti sejalan dengan adanya peraturan yang jelas, dan seharusnya dengan adanya peraturan yang jelas akan mempermudah pekerjaan guru. Namun demikian memerlukan waktu yang lebih untuk melengkapi segala administrasi yang diminta oleh sistem manajemen. Saat ini, belum semua guru dalam mengajar mata pelajaran praktik menerapkan atau membudayakan SMM ISO 9001:2008 dalam proses pengajaran, dan belum semua poin ISO 9001:2008 diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, muncul keinginan penulis untuk melakukan penelitian di salah satu SMK di Yogyakarta dengan mengangkat judul *Evaluasi Pembelajaran Praktik Berstandar ISO 9001:2008 Di SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Hal ini dikarenakan terbatasnya informasi mengenai evaluasi pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK khususnya SMK Negeri 3 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. SMK yang menerapkan SMM berstandar ISO 9001:2008 masih sangat sedikit.
2. Belum optimalnya penerapan ISO 9001:2008 di SMK.
3. Belum semua guru dalam mengajar mata pelajaran praktik menerapkan atau membudayakan SMM ISO 9001: 2008 dalam proses pembelajaran.
4. Kurang tegasnya pihak pengelola sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip SMM berstandar ISO 9001: 2008 terutama pada proses pembelajaran praktik.
5. Belum semua guru SMK menerapkan SMM berstandar ISO 9001: 2008 dalam proses pembelajaran praktik.
6. Terbatasnya informasi mengenai evaluasi pembelajaran praktik SMM berstandar ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah terbatasnya informasi mengenai evaluasi pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji evaluasi penerapan sistem pembelajaran berstandar ISO 9001: 2008 pada aspek pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
2. Apa faktor-faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
3. Apa faktor-faktor penghambat dalam penerapan sistem pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor-faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan dapat:

1. Mengetahui penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta.
3. Mengetahui faktor-faktor penghambat dalam penerapan sistem pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

4. Mengetahui upaya dalam pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam mengelola proses pembelajaran praktik dengan berdasar pada standar manajemen mutu ISO 9001:2008.
2. Bagi pihak UNY, penelitian ini merupakan perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang penelitian yang hasil penelitian ini digunakan perguruan tinggi sebagai persembahan kepada masyarakat.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk melatih dan belajar menjadi tenaga pendidik dan berorganisasi di lembaga pendidikan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang diserap dalam bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia. Menurut kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English* (AS Hornby, 186) evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Artinya evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggungjawab, menggunakan strategi, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Anderson (2005: 5) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan Worthen dan Sanders (1994: 57) mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Seorang ahli yang sangat terkenal dalam evaluasi program bernama Stufflebeam (1997: 178) mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian,

dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan informasi/ data dengan melakukan pengukuran dan penilaian terhadap suatu program atau kebijakan yang diterapkan. Dengan dievaluasinya pelaksanaan program atau kebijakan tersebut, sehingga akan didapatkan hasil atau kesimpulan apakah program/ kebijakan yang dilaksanakan telah sesuai dengan perencanaan dan fungsi sebenarnya. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan dan dapat ditentukan langkah apa yang harus dilakukan berikutnya.

b. Fungsi Evaluasi

Fungsi utama evaluasi dibedakan menurut waktu penggunaan, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Dua jenis evaluasi ini selalu digunakan dalam dunia pendidikan. Yang dimaksud dengan evaluasi formatif adalah evaluasi yang digunakan untuk menyempurnakan dan mengembangkan program sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang berfungsi untuk mempertanggung jawabkan kecapaian (Fernandes 1984:1). Menurut Posavac dan Garey (2005: 11) menyatakan bahwa alasan dalam melaksanakan evaluasi program adalah :

There are many reasons for conducting program evaluations. Among these reasons are: fulfillment of accreditation requirements, accounting for funds, answering requests for information, making administrative decisions, assisting staff in

program development, and learning about unintended effect of programs.

Berdasarkan uraian di atas, evaluasi program sangat penting untuk dilakukan, karena evaluasi program berfungsi untuk mengetahui sukses atau tidaknya suatu program yang dilaksanakan. Evaluasi mempunyai fungsi yang bervariasi dalam proses belajar mengajar (Sukardi, 2008: 4) yaitu: 1) Sebagai alat, guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh guru, 2) untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, 3) mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar, 4) sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru yang bersumber dari siswa, 5) sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, dan 6) sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada orang tua siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa evaluasi memiliki fungsi yang sangat kompleks, baik untuk sekolah, guru, siswa, bahkan orang tua siswa. Dengan mengevaluasi suatu program bisa menjadi tolak ukur dalam menentukan berhasil atau tidaknya program yang dijalankan oleh sekolah tersebut.

c. Tujuan Evaluasi

Setiap kegiatan tentu memiliki tujuan tertentu, begitu juga dengan evaluasi, secara umum tujuan evaluasi mengacu pada upaya pengumpulan, pengelolaan, dan penyajian data sebagai masukan dalam mengambil

keputusan. Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, (2004: 13) mengatakan ada dua macam tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen. Sedangkan menurut Weiss (2002: 4) tujuan evaluasi adalah *“the purpose of evaluation research is to measure the effect of a program against the goals it set out to accomplish as a means of contributing to subsequent decision making about the program and improving future programming”*.

Isaac dan Michael (1981: 30) mengatakan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan:

- 1) Kesesuaian dan ketidaksesuaian antara kebutuhan dengan tujuan program.
- 2) Kebaikan-kebaikan atau kelemahan-kelemahan dari strategi, peralatan, sumber daya yang digunakan untuk merealisasi tujuan yang telah ditentukan.
- 3) Ketepatan dan ketidaktepatan pelaksanaan program dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.
- 4) Ketercapaian tujuan program yang telah dilaksanakan bila dibandingkan dengan tujuan program yang telah ditentukan.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengukur, melihat, dan menilai suatu program atau kebijakan yang diterapkan apakah sudah berjalan dengan optimal dan sesuai dengan prosedur atau belum. Dalam

hal ini tujuan evaluasi adalah untuk mengevaluasi proses pembelajaran praktek dan penerapan SMM ISO 9001:2008 dalam sistem pembelajarannya di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

d. Model Evaluasi

Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program, dari sekian banyak model evaluasi yang ada, meskipun antara model yang satu dengan yang lainnya berbeda tetap memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengukur suatu program sehingga dapat dilakukan pengambilan keputusan. Adapun beberapa model evaluasi tersebut, diantaranya sebagai berikut.

1) Evaluasi Berorientasi pada Tujuan (*Goal Oriented Evaluation Model*)

Goal Oriented Evaluation Model ini muncul paling awal, dikembangkan oleh Tyler. Yang menjadi objek pengamatan model ini adalah tujuan dari program yang ditetapkan jauh sebelum program itu dimulai.

2) Evaluasi Lepas dari Tujuan (*Goal free evaluation model*)

Model ini dikembangkan oleh Michael Scriven. Menurut Michael Scriven dalam melaksanakan evaluasi program, evaluator tidak perlu memperhatikan tujuan program, evaluator hanya memperhatikan bagaimana cara kerja program tersebut, dengan mengidentifikasi apa saja yang terjadi, baik itu positif (yang diharapkan) maupun negatif (yang tidak diinginkan).

3) Model Formatif-Simatif (*Formatif-Summatif Evaluation Model*)

Selain model “evaluasi lepas dari tujuan” Michael Scriven juga mengembangkan model formatif-simatif. Model evaluasi ini dilakukan ketika program masih berjalan (evaluasi formatif) dan ketika program telah berakhir (evaluasi sumatif).

4) Model *Countenance* (*Countenance Evaluation Model*)

Model ini sering disebut dengan model Stake, model ini dikembangkan oleh Stake. Dalam penelitian model evaluasi ini evaluator harus mampu mengidentifikasi tiga hal, yaitu anteseden (konteks), transaksi (proses), dan *outcomes* (hasil).

5) Model Evaluasi Responsif (*Responsive Evaluation Model*)

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Robert Stake pada tahun 1975. Stage dalam Wirawan (2012: 90) mengatakan evaluasi disebut responsif jika memenuhi tiga kriteria, yaitu: a) lebih berorientasi secara langsung kepada aktivitas program daripada tujuan program, b) merespons kepada persyaratan kebutuhan informal dari audiens, dan c) perspektif nilai-nilai yang berbeda dari orang-orang dilayani dilaporkan dalam kesuksesan dan kegagalan dari program.

6) Model Evaluasi CSE-UCLA (*CSE-UCLA Evaluation Model*)

Model evaluasi ini menekankan pada “kapan” evaluasi ini dilakukan. CSE-UCLA terdiri dari dua singkatan, yaitu CSE (Center for the Study of Evaluation), sedangkan UCLA (University of California in Los Angeles). Ciri dari model ini adalah adanya lima

tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak.

7) Model Evaluasi CIPP (*CIPP Evaluation model*)

Model ini yang paling banyak digunakan dalam penelitian evaluasi, model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan (1967) di Ohio State University. CIPP merupakan singkatan dari empat buah kata, yaitu Context (konteks), input (masukan), process (proses), product (hasil).

8) Model Evaluasi Kesenjangan (*Discrepancy Model*)

Model ini sering disebut model evaluasi “kesenjangan”, model ini dikembangkan oleh Malcolm Provus, evaluasi model ini lebih menekankan kepada kesenjangan yang terjadi di dalam pelaksanaan program. Evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada disetiap komponen.

Dengan melihat berbagai macam model evaluasi yang telah diuraikan diatas, peneliti akan menggunakan evaluasi *Model Stake* atau *Model Countenance* dalam mengevaluasi proses pembelajaran praktek berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Model ini sering disebut dengan *Countenance Model*. Menurut Fernandes (2004:8), model Stake menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu deskripsi (*description*) dan pertimbangan (*judgments*), serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu anteseden (*antecedents/context*), transaksi (*transaction/process*), dan keluaran (*output/outcomes*).

Penekanan yang umum dalam model ini adalah bahwa evaluator yang membuat penilaian tentang program yang dievaluasi. Dalam model ini *antecedent* (masukan), *transaction* (proses), dan *outcomes* (hasil) data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan antara tujuan dengan keadaan yang sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut untuk menilai manfaat program (Farida Yusuf Tayibnapi, 2000: 22).

Tahap pertama penelitian dalam model ini yaitu *antecedent*, berupa program yang akan dilaksanakan dan mendeskripsikan tempat pelaksanaan program. Worthen & Sander (2003: 112) mendefinisikan “*an antecedent is any condition existing prior to teaching and learning which may relate to outcomes. the status of student prior to his lesson, e.g. his aptitude, previous experience, interest, and willingness, is a complex antecedent*”. *Antecedent* merupakan kondisi awal yang dapat mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar peserta didik, seperti kecerdasan, pengalaman, dan minat yang ada pada peserta didik. Tahap kedua *transaction* adalah bentuk nyata dari kegiatan program, yang mendeskripsikan berbagai hal yang terkait keterlaksanaan program dan pengembangan program yang dijalankan. Tahap ini merupakan pengamatan terhadap proses berjalannya program tersebut, bagaimana kegiatan tersebut terlaksana, sudahkah tepat sasaran atau belum. Tahapan *outcomes*, merupakan bagian yang memberikan informasi tentang berbagai tindakan yang mempengaruhi seluruh kegiatan belajar mengajar praktek

dilaksanakan oleh pengajar atau pemberi kebijakan. Tahapan ini juga menyampaikan bagaimana penggunaan alat yang dapat mempengaruhi perolehan nilai peserta didik. Hasil akhir dari tahapan ini akan menjadi masukan bagi pembuat kebijakan atau program yang dijalankan.

Whorten & Sander (1973: 112) mendefinisikan “*outcomes, as a body information, would include measurement of the impact of instruction on teacher, administrator, counselors, and other. Here too would be data wear and tear of equipment, effects of the environment, cost incurred*”. *Outcome* diartikan sebagai sebuah kumpulan informasi, akan meliputi pengukuran atas dampak dari pembelajaran terhadap guru, administrator, pembimbing dan yang lainnya. Disini juga termasuk perlengkapan, efek lingkungan dan biaya yang harus ditanggung. Model ini dapat diartikan sebagai model yang mengharuskan evaluator menilai secara rinci tentang program yang dievaluasi, dan akan dilakukan perbandingan yang *absolut* antara program yang dijalankan dengan suatu standar tertentu. Dalam hal ini perbandingan antara program pembelajaran praktek dengan standar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

2. Pembelajaran Praktik

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”, yang didefinisikan sebagai sebuah kegiatan atau usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu, sehingga dengan belajar membuat manusia menjadi tahu, memahaminya, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang

sesuatu (Fudyartanto, 2002: 13). Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2007:50) mengemukakan bahwa dalam suatu proses belajar melibatkan berbagai unsur yang terkait meliputi: 1) motivasi siswa, 2) bahan belajar, 3) alat bantu belajar, 4) suasana belajar, dan 5) kondisi subyek yang belajar. Kelima unsur ini bersifat dinamis, sering berubah, menguat atau melemah, dan yang mempengaruhi proses belajar. Yang semuanya sangat mempengaruhi terhadap keberlangsungan dan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran ada aspek-aspek yang dapat menentukan keberhasilan pelaksanaan di sekolah antara lain:

1) Guru

Dalam proses pembelajaran, guru menjadi salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Suasana kelas yang kondusif tergantung dari kualitas guru dalam mengelola pembelajaran. Menurut konsorsium Ilmu Pendidikan (1990: 5-6) secara rinci menjelaskan tentang sosok guru yang berkualitas diantaranya:

- (a) Tingkat penguasaan bahan kajian yang diajarkan.
- (b) Tingkat penguasaan landasan keprofesionalannya.
- (c) Tingkat penguasaan proses-proses yang diperlukan untuk membelajarkan siswa serta kemampuan untuk memilih dan menerapkannya dengan tepat.
- (d) Tingkat kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam suasana tugas dan kerjanya.

(e) Tingkat integritas pribadinya yang tampak pada sikap-sikap dan sistem nilai yang dianutnya.

Menurut Ahmad Tafsir (2004: 72) pendidik atau guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani, rohani, dan sosialnya untuk mencapai kedewasaan, mampu memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah. Hery Noer Aly (2009: 93) memberikan definisi tentang guru, sebagai orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anaknya. Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Jadi guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar, prestasi belajar siswa, kondisi lingkungan kelas yang kondusif, dan seorang guru adalah sosok yang amanah.

2) Siswa

Suharsimi Arikunto (1999: 296) menyatakan bahwa setiap siswa mempunyai bakat intelektual, emosional, sosial dan lain-lain yang sifatnya khusus. Guru harus mampu mengenal kekhususan siswanya agar mampu memberi pelayanan pendidikan dan administrasi yang baik. Pelayanan fasilitas belajar harus disesuaikan dengan jenis kemampuan siswa. Siswa yang mempunyai kemampuan intelektual rendah, harus disediakan sarana prasarana belajar yang mendukung peningkatan prestasi. Sebaiknya siswa yang mempunyai pembawaan prestasi yang bagus, juga disediakan sarana yang lebih canggih agar bakat bawaan

siswa tersebut dapat berkembang dengan maksimal. Adanya informasi tentang sarana belajar, adanya penguatan-penguatan, adanya evaluasi dan keberhasilan belajar membuat siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya. Hal ini akan semakin memperkuat keinginan untuk mandiri, (Dimiyati, 2002: 22-23).

3) Kurikulum

Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Pengelolaan kurikulum harus diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kurikulum ada 2 macam, ada kurikulum *formal* dan ada kurikulum *tidak formal*. Kurikulum *formal* meliputi:

- a) Tujuan pembelajaran, umum dan spesifik.
- b) Bahan pelajaran yang tersusun sistematis.
- c) Strategi belajar-mengajar serta kegiatan-kegiatannya.
- d) Sistem evaluasi untuk mengetahui hingga mana tujuan tercapai

Kurikulum *tidak formal* atau yang sering disebut dengan kegiatan ko-kurikuler atau ekstra-kurikuler (*co-curriculum* atau *extra-curriculum*), ini terdiri atas kegiatan-kegiatan yang juga direncanakan akan tetapi tidak berkaitan langsung dengan pelajaran akademis dan kelas tertentu, hanya sebagai pelengkap dari kurikulum yang *formal*.

Menurut Wasty Soemanto (2003: 133), kegiatan praktik atau latihan adalah termasuk dalam aktivitas belajar. Sehingga seseorang yang

melaksanakan suatu aktivitas, latihan, atau kegiatan praktik tentunya ingin mencapai tujuan tertentu guna mengembangkan aspek atau potensi yang ada pada dirinya. Lalu Muhammad Djafar Sege (2005: 21) menyatakan bahwa kegiatan praktik adalah pelaksanaan kerja sesuai dengan *job sheet* yang disediakan oleh instruktur pada mata pelajaran yang diajarkan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kemampuan kognitif dan psikomotorik. Yosephine Flori Setiarini (2009: 19) Pembelajaran praktik adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusia, material, fasilitas, dan prosedur praktik yang saling mempengaruhi melibatkan ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Proses belajar mengajar praktik kejuruan, baik praktik laboratorium maupun bengkel, merupakan ciri khas dari proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan, disamping proses belajar mengajar teori.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran praktik adalah proses belajar mengajar praktik kejuruan yang dilakukan di ruang praktik untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif.

3. Sistem Manajemen Mutu

a. Pengertian Sistem Manajemen Mutu

Manajemen memiliki arti yang cukup luas, perluasan makna ini disebabkan oleh berbedanya latarbelakang dan sudut pandang dari tokoh-tokoh yang mendefinisikan arti manajemen tersebut, akan tetapi setiap definisi yang disampaikan oleh tokoh yang satu dengan tokoh yang lain

tidak keluar dari makna manajemen yang sesungguhnya, yaitu usaha mengatur seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan. Luther Gulick, dikutip oleh Hani Handoko, dalam konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan (2012:25) mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*sciences*) yang secara sistematis berusaha untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Syafarudin dalam manajemen mutu terpadu dalam pendidikan konsep, strategi, dan aplikasi (2002:31) menyatakan manajemen mutu terpadu merupakan suatu teori ilmu manajemen yang mengarahkan pimpinan organisasi dan personilnya untuk melakukan program perbaikan mutu secara berkelanjutan yang terfokus pada pencapaian kepuasan para pelanggan.

Berdasarkan penjabaran teori diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa sistem manajemen mutu adalah sesuatu cara atau strategi yang dilakukan oleh pimpinan lembaga sekolah untuk memenuhi kepada kepuasan pelanggan dengan melakukan perbaikan secara terkontrol dan berkelanjutan. Sistem manajemen mutu bisa dikatakan baik apabila sebuah sistem sudah dilandasi oleh pengetahuan dan pemahaman yang kuat dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi.

b. Proses Sistem Manajemen Mutu

Sebuah organisasi kelembagaan tidak terlepas dari konsep manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) dalam menjalankan suatu roda organisasi. Millon Brown dikutip dari Didin Kurniadin dalam konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan (2012:25) mengatakan manajemen adalah alat atau cara untuk menggunakan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut pandangan Sallis dalam manajemen mutu terpadu pendidikan (2012: 58-60) dalam peningkatan mutu terdapat beberapa tingkatan, dimulai dari tingkatan yang paling dasar adalah: (1) melakukan pemeriksaan dengan seksama untuk menjaga mutu dengan ketelitian dan pengawasan, (2) pengawasan mutu dengan pendeteksian, (3) penjaminan mutu (*Quality Assurances*) menjamin mutu dengan pencegahan, dan (4) manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) memastikan mutu agar tetap terjaga secara terus menerus. Gambara tingkat konsep mutu, seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tingkat Konsep Mutu (Sallis, 2012: 35)

Terdapat beberapa langkah dalam menerapkan suatu sistem manajemen mutu, dan berdasarkan konsep tingkatan mutu yang telah

diuraikan diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa ada tiga jenis sistem utama dalam tahapan proses sistem manajemen mutu, yaitu: (1) tahap pengendalian mutu, (2) tahap penjaminan mutu, dan (3) tahap manajemen mutu terpadu. Implementasi dari sistem manajemen mutu dibutuhkan sebuah komitmen dari jajaran manajemen sebuah organisasi, serta seluruh standar dari sistem manajemen mutu membutuhkan komitmen tersebut agar dapat didokumentasikan dalam bentuk pernyataan kebijakan kualitas organisasi (Vincent Gaspersz, 2002: 12).

4. ISO 9001: 2008

a. Pengertian Standar ISO 9001:2008

ISO adalah sebutan yang digunakan untuk Standar Sistem Manajemen (SMM). Istilah ISO 9001:2008 mulai digunakan pada bulan Mey 2008, yang sebelumnya bernama ISO 9001:2000. Disebut ISO 9001:2008 karena perubahan dilakukan pada tahun 2008. ISO sendiri merupakan anonim dari *International Organization for Standardization* yang bertanggung jawab menghimpun standardisasi di dunia. Patterson (2010: 3) menyatakan bahwa ISO (*International Organization for Standardization*) adalah federasi seluruh dunia yang didirikan pada tahun 1946 untuk meningkatkan standar dunia bagi produksi, perdagangan dan komunikasi. ISO terdiri atas federasi badan-badan standardisasi dari seluruh negara yang berkedudukan di Geneva, Swiss. Keanggotaan negara Indonesia dalam ISO diwakili oleh Dewan Standardisasi Nasional (DSN).

b. Prinsip ISO 9001:2008

ISO 9001:2008 yang merupakan perubahan dari ISO 9001:2000 memiliki delapan prinsip SMM yang dijadikan sebagai acuan kerangka kerja yang membimbing organisasi menuju peningkatan kerja. Kedelapan prinsip SMM dalam ISO 9001:2000, adalah:

1) Fokus pelanggan

Kehidupan badan usaha tergantung pada pelanggannya. Badan usaha harus memahami, merencanakan dan memenuhi kebutuhan pelanggan dan mencoba untuk melebihi harapan kebutuhan saat ini dan yang akan datang.

Prinsip ini terkait dengan klausul-klausul ISO 9001:2000. Tujuannya untuk mengatur sistem mutu, kebijakan, sasaran, perencanaan, kesadaran, produksi atau proyek dan penyedia jasa, monitoring kepuasan pelanggan dan peningkatan yang berkelanjutan.

2) Kepemimpinan

Manajemen puncak, yakni Direktur Badan Usaha harus menetapkan suatu kebijakan mutu dan sasaran mutu Badan Usaha untuk memberi arahan dan Badan Usaha.

Prinsip ini terkait dalam standar ISO 9001:2000 klausul-kalusul untuk komitmen manajemen, fokus pelanggan, kebijakan mutu, sasaran mutu, tanggung jawab manajemen, wakil manajemen, komunikasi internal dan tinjauan manajemen.

3) Pelibatan Karyawan

Badan usaha harus mampu melibatkan semua karyawan untuk meningkatkan kepedulian karyawan terhadap pencapaian mutu dan kepuasan pelanggan, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mampu memenuhi persyaratan pelanggan.

Terkait dengan standar ISO 9001:2000 menjelaskan komitmen manajemen, kebijakan mutu, sasaran mutu, tanggung jawab dan wewenang, kesadaran kemampuan/ wewenang dan pelatihan, komunikasi internal dan lingkungan pekerjaan.

4) Pendekatan proses

Badan Usaha harus mampu menciptakan kondisi bahwa yang ingin dicapai akan lebih efisien jika aktivitas dan sumber daya yang terkait diatur sebagai sebuah proses. Pendekatan proses harus berpusat pada pengendalian masukan kedalam proses dan pencegahan ketidaksesuaian atau kesalahan dalam pekerjaan.

Klausul-klausul yang terkait dengan prinsip pendekatan proses diantaranya adalah perencanaan SMM, realisasi produk, perbaikan berkelanjutan, pengendalian produk yang tidak sesuai (cacat), tindakan koreksi dan tindakan pencegahan.

5) Pendekatan Sistem Pada Manajemen

Badan usaha harus merencanakan cara memenuhi persyaratan pelanggan. Mengidentifikasi, memahami dan mengelola proses yang saling berhubungan ini, sebagai sebuah sistem, yang berperan untuk

mencapai sasaran yang efektif dan efisien bagi Badan Usaha. Pengendalian atas nama rantai dan *interface* proses yang terlibat adalah penting untuk manajemen yang baik. Klausul-klausul ISO 9001:2000 yang menggambarkan pendekatan sistem untuk manajemen yang diuraikan diatas terdapat pada pasal persyaratan umum, dalam persyaratan dokumentasi, manual mutu, perencanaan sistem manajemen mutu, pengendalian dokumen dan arsip, komunikasi internal, tinjauan ulang manajemen, perencanaan realisasi produk, identifikasi dan mampu telusur, pemeliharaan produk dan perbaikan berkesinambungan.

6) Perbaikan berkesinambungan

Badan Usaha harus mampu mengarahkan semua karyawan yang terlibat. Para pimpinan dan karyawan harus belajar dari kesalahan dan permasalahan dan secara terus menerus meningkatkan sistem yang telah dibangun. Peningkatan yang berkesinambungan keseluruhan kinerja Badan Usaha merupakan bagian sasaran utama. Perbaikan berkesinambungan yang telah diuraikan diatas telah dijelaskan dalam persyaratan ISO 9001:2000 pada pasal persyaratan umum, persyaratan dokumentasi, komitmen manajemen, kebijakan mutu, sasaran hasil mutu, wakil manajemen, pengawasan intern, analisa data, tindakan pencegahan, tindakan koreksi dan tindakan perbaikan.

7) Pendekatan Fakta Untuk Membuat Keputusan

Badan usaha harus mampu membangun paradigma dalam diri karyawannya. Setiap keputusan yang efektif harus berdasarkan analisis data dan informasi. Informasi dikumpulkan dalam satu data yang tidak bias dan bermakna satu, sehingga jalur komunikasi yang jelas adalah penting. Klausul-klausul ISO 9001:2000 yang menyertai sasaran mutu, sistem manajemen mutu, perencanaan, wakil manajemen, komunikasi internal, tinjauan manajemen, pengendalian alat pengukur dan monitoring, kepuasan pelanggan, audit internal dan peningkatan berkesinambungan.

8) Hubungan Pemasok Yang Saling Menguntungkan

Badan usaha harus mampu membangun lingkungan usaha yang saling menguntungkan antara Badan Usaha dan pemasoknya. Hubungan pelanggan dan pemasok tergantung pada hubungan satu sama lain yang saling menguntungkan, dan akan menghasilkan keuntungan bagi semua pihak, seperti peningkatan mutu, stabilitas dan konsistensi yang ditingkatkan. Klausul-klausul ISO 9001:2000 yang terkait dengan prinsip ini adalah terdapat pada pasal persyaratan umum, sasaran mutu, perencanaan, sistem manajemen mutu, pembelian, penyediaan produk monitoring dan pengukuran produk dan proses analisa data, tindakan pencegahan dan koreksi dan peningkatan yang berkesinambungan.

5. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu jenis pendidikan menengah yang ada di Indonesia. Beberapa varian SMK diantaranya dikenal dengan sebutan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), STM, SMEA, dan lain-lain. Menurut UU No. 20 tahun 2003 (2007:9), Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 14 dijelaskan bahwa pendidikan formal terdiri dari pendidikan sekolah dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dilanjutkan dengan pasal 15 dijelaskan bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

Setiap jenjang pendidikan selalu berkesinambungan, dari pendidikan dasar yakni Sekolah Dasar (SD) ke pendidikan menengah yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai lanjut ke Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam pasal 18 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 (2007:10) disebutkan bahwa:

(a) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar; (b) Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan; (c) Pendidikan menengah berbentuk SMA, madrasah aliyah (MA), SMK dan MAK atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang memberikan bekal berbagai pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada peserta didik sehingga mampu melakukan pekerjaan tertentu yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, bagi dunia kerja, maupun bagi pembangunan bangsanya (Murniarti & Nasir, 2009: 2). Pendidikan menengah kejuruan yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang sistem pembelajarannya lebih banyak berorientasi pada pelajaran praktik, ini bertujuan agar lulusan SMK dapat bersaing didunia kerja. Ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI (2007: 330) menyatakan bahwa sekolah menengah kejuruan merupakan bagian pendidikan kejuruan tingkat menengah ditunjukkan terutama untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja pada bidang tertentu. Tujuan dari adanya Sekolah Menengah Kejuruan adalah agar dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang produktif, mampu bersaing serta memiliki keahlian yang andal untuk masuk di dunia kerja.

Tujuan SMK menurut Peraturan Pemerintah no 29 tahun 1990, tentang Pendidikan Menengah pada bab Ketentuan Umum, pasal 1, ayat 3 berbunyi pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sedangkan menurut Wardiman dalam Manfaat & Karakteristik Pendidikan Kejuruan (2008: 37) menyatakan bahwa salah satu karakteristik pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja sehingga seharusnya pendidikan kejuruan didasarkan atas “*demand driven*” yakni kebutuhan akan dunia kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah formal jenjang pendidikan menengah yang lebih berorientasi kepada pelajaran praktik. Sistem pendidikan SMK lebih mengutamakan untuk menghasilkan tenaga-tenaga kerja terampil, kreatif, dan inovatif yang siap bersaing didunia kerja ataupun dunia industri.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian-penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti yang lain, yang dijadikan sebagai bahan acuan atau sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Penelitian Evaluasi Pembelajaran Praktik Berstandar ISO 9001: 2008 di SMKN 3 Yogyakarta, ini relevan dengan penelitian sebagai berikut.

1. Mudafiul Haq (2013) dengan judul “Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu Berstandar ISO 9001: 2008 Pada Aspek Pembelajaran di SMKN 3 Yogyakarta”. Hasil penelitian adalah a) evaluasi penerapan sistem manajemen mutu berstandar ISO 9001:2008 pada aspek pembelajaran di SMK N 3 Yogyakarta dengan model CIPP dikategorikan dengan sangat baik; b) faktor-faktor pendukung dalam penerapan sistem manajemen mutu berstandar ISO 9001:2008 pada aspek pembelajaran di SMK N 3 Yogyakarta adalah pengelolaan sistem manajemen mutu; c) faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan sistem manajemen mutu berstandar ISO 9001:2008 pada aspek pembelajaran di SMK N 3 Yogyakarta dalam pembelajaran adalah: minat belajar siswa, ketidak-cocokkan terhadap

jurusan yang siswa jalani, dan lingkungan keluarga siswa; d) upaya-upaya untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat penerapan mutu berstandar ISO 9001:2008 pada aspek pembelajaran di SMK N 3 Yogyakarta adalah meningkatkan motivasi siswa dan mengoptimalkan fungsi guru.

2. Ipnugraha (2010) dengan judul “Penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2000 di SMKN 2 Pengasih Kulonprogo” Hasil penelitian tesisnya adalah a) pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2000 di SMKN 2 Pengasih Kulonprogo sudah sangat efektif; b) meningkatnya faktor pendukung pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2000 di SMKN 2 Pengasih Kulonprogo yakni Sumber Daya Manusia, bantuan dana dari RSBI, sarana dan prasarana, minat baca siswa yang tinggi, adanya pengadaan majalah dan buku yang relevan bagi siswa; c) faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2000 di SMKN 2 Pengasih Kulonprogo antara lain: keterbatasan dana, pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, kurangnya sosialisasi pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2000 di SMKN 2 Pengasih Kulonprogo, penulisan dokumen-dokumen di unit kerja yang belum sesuai dengan apa yang diinginkan pada Sistem Manajemen Mutu (ISO) 9001: 2000, beban pekerjaan yang banyak, adanya pergantian personil yang mendadak, dan luas lahan yang belum tercukupi.

3. Arum Wulandari (2015) dengan judul “Evaluasi Kelayakan Sarana dan Prasarana Ruang Praktik pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta”. Hasil penelitian adalah a) kelayakan sarana prasarana yang dilihat dari aspek luas ruang praktik termasuk dalam kategori tidak layak, kapasitas peserta didik termasuk dalam kategori tidak layak, rasio per peserta didik termasuk dalam kategori tidak layak, dan lebar ruang praktik termasuk dalam kategori layak, b) tingkat kelayakan sarana yang dilihat dari aspek perabot termasuk dalam kategori layak, media pendidikan termasuk dalam kategori layak, peralatan utama praktik termasuk dalam kategori tidak layak dan perlengkapan pendukung termasuk dalam kategori layak.

Ketiga penelitian di atas mampu memberikan kontribusi yang besar dalam penelitian ini. Hasil dari kedua penelitian di atas, dapat digambarkan dari beberapa persamaan dan perbedaannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sama-sama menerapkan sistem penelitian evaluasi dengan menggunakan standar ISO 9001:2008 sebagai standar penilaian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya lebih difokuskan untuk mengevaluasi sistem pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008, dengan menggunakan model evaluasi *Stake*.

C. Kerangka Berpikir

Kebutuhan dunia industri akan tenaga terampil berkualitas mendorong suatu lembaga pendidikan tidak terkecuali SMK untuk melakukan suatu penjaminan terhadap proses pendidikan yang dilaksanakan, dengan harapan

kepuasan konsumen dapat terpenuhi. Salah satu upaya untuk melakukan penjaminan mutu proses pendidikan yaitu dengan menerapkan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001:2008. Sekolah yang telah menerapkan sistem manajemen mutu berstandar ISO 9001:2008 dengan penerapan prinsip sistem manajemen mutu. Membudayakan prinsip sistem manajemen mutu berstandar ISO 9001:2008 dilaksanakan secara konsisten sehingga menghasilkan pembelajaran yang memenuhi kepuasan pelanggan.

Penerapan prinsip sistem manajemen mutu berstandar ISO 9001:2008 perlu dilakukan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dari pembelajaran yang akan mempengaruhi kualitas dari produk pendidikan sehingga sangat penting untuk selalu menjaga kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Manajemen mutu memiliki peran yang cukup penting dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana mengelola sekolah sehingga menghasilkan output yang diharapkan. Evaluasi harus dilakukan secara berkala dan terus-menerus agar mengetahui kualitas proses dan hasil pelaksanaan sistem manajemen mutu berstandar ISO 9001:2008 pada aspek pembelajaran dapat memenuhi kepuasan pelanggan

Dalam penelitian ini mencoba mengevaluasi penerapan pembelajaran praktik berstandarkan ISO 9001: 2008 di SMKN 3 Yogyakarta dengan *Countenance Evaluation Model*. Model ini sering disebut dengan model Stake, model ini dikembangkan oleh Stake. Dalam penelitian model evaluasi ini evaluator harus mampu mengidentifikasi tiga hal, yaitu anteseden (konteks), transaksi (proses), dan *outcomes* (hasil). Dengan evaluasi ini,

diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 di SMKN 3 Yogyakarta.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
2. Apa saja faktor yang mendukung penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
3. Apa saja faktor yang menghambat penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode evaluasi model Stake atau yang sering disebut dengan *Countenance Evaluation Model*, model ini dikembangkan oleh Stake. Dalam penelitian model evaluasi ini evaluator harus mampu mengidentifikasi tiga hal, yaitu *anteseden* (konteks), transaksi (proses), dan *outcomes* (hasil). Penggunaan model evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara luas dan mendalam dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penerapan sistem pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 di SMKN 3 Yogyakarta.

B. Prosedur Evaluasi

Prosedur evaluasi dalam penelitian ini ada tiga tahap, yaitu *antecedents phase*, *transactions phase*, *outcomes phase* dimana dari masing-masing tahap ini memiliki fungsi analisis masing-masing.

1. Tahap Masukan (*Antecedents phase*)

Evaluasi masukan berisi tentang analisis persoalan yang berhubungan dengan kondisi apa yang ada sebelum program diimplementasikan dan faktor apa yang diperkirakan akan mempengaruhi (Kaufman and Tomas, 2000: 123). Jadi pada tahap ini, peneliti akan mengevaluasi komponen yang menjadi fokus dalam proses pembelajaran

praktik berstandar ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta, yang terdiri dari guru, siswa, kurikulum, dan sarana prasarana.

2. Tahap Proses (*Transactions phase*)

Pada tahap evaluasi proses peneliti akan mengevaluasi implementasi sistem pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta, maka ada beberapa yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian kali ini, diantaranya model pembelajaran praktik, metode pembelajaran praktik, dan proses pembelajaran praktik.

3. Tahap Hasil (*Outcomes phase*)

Evaluasi hasil adalah evaluasi yang dilakukan dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian pada tahap ini peneliti akan mengevaluasi kesesuaian antara sistem yang diterapkan yaitu sistem pembelajaran praktik dengan standar yang menjadi acuan yang dalam hal ini adalah ISO 9001: 2008.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 3 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Robert Wolter Monginsidi No. 2A, Desa Cokrodiningratan, D.I.Y, Telepon: (0274)513503, Fax: (0274)513503. Pemilihan tempat ini dengan alasan karena SMK N 3 Yogyakarta telah melaksanakan SMM ISO 9001:2008 sejak 10 Oktober 2010 dan secara khusus dalam kegiatan pembelajaran praktik belum pernah dilakukan evaluasi. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November 2016.

D. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh kepala program keahlian dan guru mata pelajaran praktik di SMKN 3 Yogyakarta. Berikut ini merupakan data guru mata pelajaran praktik di SMK N 3 Yogyakarta.

Tabel 1. Subyek Penelitian

No	Jurusan	Guru
1	Teknik Listrik	10 Guru
2	Teknik Bangunan	12 Guru
3	Teknik Elektronika	10 Guru
4	Teknik Mesin	14 Guru
5	Teknik Otomotif	12 Guru
6	Teknik Informatika	7 Guru
Jumlah		65 Guru

Jumlah keseluruhan guru dari 6 jurusan berjumlah 65 guru. Dalam penelitian ini semuanya diambil sebagai subyek penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan: Angket atau kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

1. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk menilai penerapan proses pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 di SMKN 3 Yogyakarta.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara terstruktur, pertanyaan wawancara akan ditujukan untuk kepala program keahlian dan guru mata pelajaran praktik, dengan tujuan untuk mengetahui

data tentang penerapan proses pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 di SMKN 3 Yogyakarta, faktor pendukung, faktor penghambat, dan upaya untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengumpulan berupa dokumentasi-dokumentasi tentang penerapan ISO 9001: 2008 di SMKN 3 Yogyakarta. Data dari Pengumpulan dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan proses pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK N 3 Yogyakarta.

F. Alat Pengumpulan Data dan Instrumen

1. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data sesuai dengan metode pengumpulan data yang ditetapkan di atas pada penelitian evaluasi pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMKN 3 Yogyakarta, menggunakan:

a. Angket

Alat pengumpulan data dengan metode angket berupa kuesioner yang berupa daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden.

b. Wawancara (*Interview*)

Alat pengumpulan data dengan metode wawancara adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyediakan instrumen berupa daftar pertanyaan terlebih dahulu, beserta jawabannya.

c. Dokumentasi

Alat pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu berupa berkas-berkas ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013: 148). Dalam penelitian kali ini instrumen digunakan untuk mengukur pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Instrumen pada penelitian kali ini terbagi ke dalam tiga aspek yaitu, aspek *Antecedents* (masukan), aspek *Transactions* (proses), dan aspek *Outcomes* (hasil). Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Angket

Aspek Evaluasi Model Stake	Indikator ISO 9001:2008	Deskriptor	No. Item
<i>Antecedent</i> (masukan)	1. Fokus pelanggan	Sekolah merencanakan kebutuhan dan harapan masyarakat melalui bidang kegiatan, visi, misi dan tujuan sekolah (profil sekolah)	1,2,3,4
	2. Kepemimpinan	Kepala sekolah menetapkan kebijakan mutu dan sasaran mutu sekolah.	5,6,7,8,9
<i>Transaction</i> (proses)	3. Pelibatan guru	Guru dilibatkan dalam mekanisme kerja, rencana mutu, dan pelatihan	10,11,12, 13,14
	4. Pendekatan proses	Adanya prosedur operasi standar dan IK (Instruksi kerja) prosedur pembelajaran sebagai pengendalian proses pembelajaran	15,16,17, 18
	5. Pendekatan sistem pada manajemen	Adanya pengendalian dokumen dan rekaman sebagai bukti aktivitas sekolah	19,20
	6. Pendekatan fakta untuk membuat keputusan	Adanya data dan informasi yang akurat dalam mengambil keputusan seperti data survey tingkat kepuasan DU/DI pengguna tamatan	21,22, 23,24
	7. Hubungan yang saling menguntungkan	Hubungan guru dengan siswa, hubungan DU/DI dengan pihak sekolah dan siswa terjalin dengan baik dan saling menguntungkan	25,26,27 28,29,30
<i>Outcomes</i> (hasil)	8. Perbaikan berkesinambungan	Adanya pengawasan dan evaluasi kebijakan mutu dan sasaran hasil mutu sebagai tindakan pencegahan/ koreksi dan perbaikan	31,32, 33
Jumlah			33

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data dianalisa dalam bentuk statistik deskriptif.

Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data

dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 207-208). Penyampaian data dalam statistik deskriptif meliputi harga *mean* (M), *modus* (Mo), *median* (Me), dan standar *deviasi* (Sdi), tabel distribusi data dan grafik penyajian dalam bentuk kalimat. Dalam pengolahan data angket siswa terkait dengan sistem pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\text{Skor Ideal Tertinggi} + \text{skor Ideal Terendah}}{2}$$

$$SD = \frac{\text{Skor Ideal tertinggi} - \text{skor Ideal Terendah}}{6}$$

Proses perhitungan presentase pencapaian dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{Skor Rill}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Selanjutnya pengkategori tersebut menurut Syaifuddin Azwar (2012: 148) dibagi menjadi lima yaitu:

Tabel 3. Kategori Data Hasil Penelitian

No	Kriteria	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Sesuai
2	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	Sesuai
3	$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	Cukup Sesuai
4	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	Tidak Sesuai
5	$X < M - 1,5 SD$	Sangat Tidak Sesuai

Sumber: Syaifuddin Azwar (2012: 148)

Keterangan:

M = Rerata skor ideal dalam penelitian

SD = Simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan menjelaskan hasil penelitian yang ditemui peneliti dalam penelitian di lapangan. Kajian dalam penelitian ini untuk mengetahui penerapan sistem manajemen mutu berstandar ISO 9001:2008 pada aspek pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor pendukung, faktor-faktor penghambat dan upaya mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Penerapan Pembelajaran Praktik Berstandar ISO 9001: 2008 Di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Penelitian penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta dilakukan dengan mengevaluasi penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 yang dilaksanakan di SMK N 3 Yogyakarta. Metode evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode evaluasi model Stake atau yang sering disebut dengan *Countenance Evaluation Model*, model ini dikembangkan oleh Stake. Dalam penelitian model evaluasi ini evaluator harus mampu mengidentifikasi tiga hal, yaitu *anteseden* (konteks), transaksi (proses), dan *outcomes* (hasil). Hasil penelitian evaluasi penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 yang ditinjau dengan *Countenance Evaluation Model* adalah sebagai berikut.

a. Penerapan Pembelajaran Praktik Berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau pada Aspek *Anteseden* (Konteks)

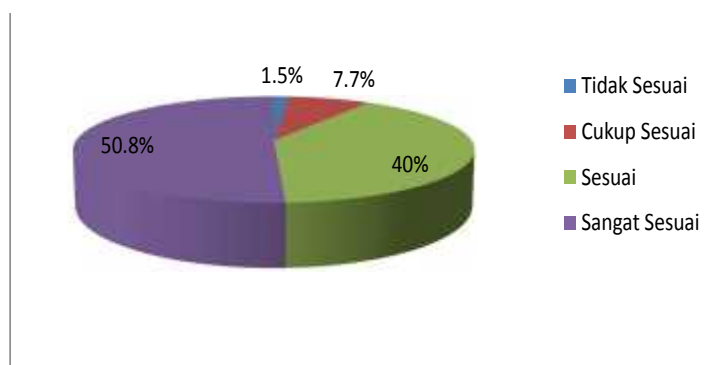
Data hasil penelitian penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek anteseden, diperoleh dari angket, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data berasal guru, dan ketua jurusan. Data hasil penelitian yang diperoleh dari angket adalah harga rata-rata (*mean*), standar deviasi, modus, median, dan kategori penerapan beserta diagramnya. Setelah diolah data perolehan hasil angket adalah harga rata-rata (*mean*) sebesar 30,03, nilai tengah (median) sebesar 30, nilai paling banyak diperoleh (mode) sebesar 27. Data tersebut memiliki *standard deviation* (penyimpangan baku) sebesar 3,84, nilai minimum sebesar 20, dan nilai maksimum sebesar 36.

Penentuan kategori didasarkan pada rerata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}). Rerata ideal (M_i) untuk pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 ditinjau aspek *antecedent* adalah sebesar 23. Standar deviasi (S_{di}) untuk pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 ditinjau aspek *antecedent* adalah sebesar 5. Hasil penentuan kategori penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *antecedent* secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kategori Aspek *Antecendent*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	X ≤ 16	Sangat Tidak Sesuai	0	0
2	17 < X ≤ 20	Tidak Sesuai	1	1.5
3	21 < X ≤ 25	Cukup Sesuai	5	7.7
4	26 < X ≤ 29	Sesuai	26	40.0
5	X > 29	Sangat Sesuai	33	50.8
Total			65	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tidak ada responden dalam kategori sangat tidak sesuai (0%), 1 responden dalam kategori tidak sesuai (1,5%), 5 responden dalam kategori cukup sesuai (7.7%), 26 responden dalam kategori sesuai (40,0%) dan 33 responden dalam kategori sangat sesuai (50,8%). Penyebaran skor dari Tabel 4 dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Grafik Aspek *Antecendent*

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek antecendent termasuk dalam kategori sangat sesuai sebesar 50,8%, kategori sesuai sebesar 40,0%, dan kategori

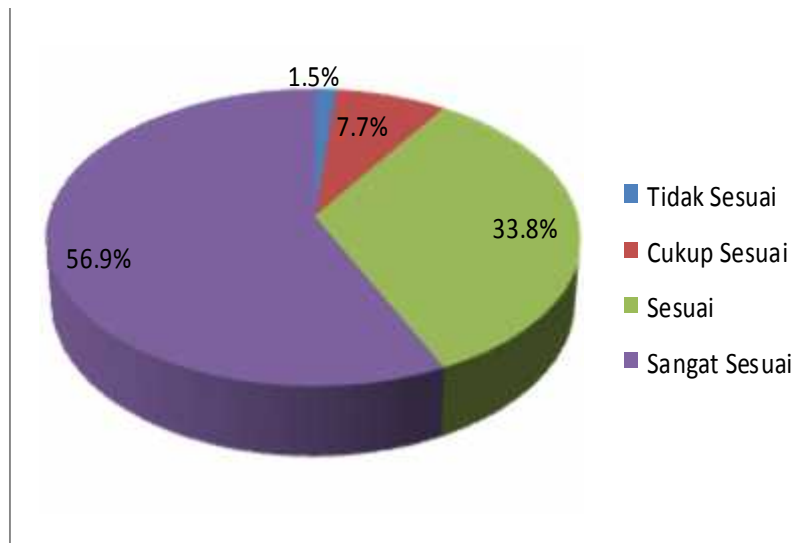
cukup sesuai sebanyak 7,7% sehingga total kesesuaian penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek antecendent sebesar 98,5%.

Penerapan pembelajaran praktik berdasarkan ISO 9001:2008 ditinjau dari aspek antecendent dapat dilihat dari 2 indikator yaitu fokus pelanggan dan kepemimpinan. Hasil penentuan kategorisasi penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek antecendent indikator fokus pelanggan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kategori Aspek Antecendent Indikator Fokus Pelanggan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$X \leq 7$	Sangat Tidak Sesuai	0	0
2	$7 < X \leq 9$	Tidak Sesuai	1	1.5
3	$9 < X \leq 11$	Cukup Sesuai	5	7.7
4	$11 < X \leq 13$	Sesuai	22	33.8
5	$X > 13$	Sangat Sesuai	37	56.9
Total			65	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tidak ada responden dalam kategori sangat tidak sesuai (0%), 1 responden dalam kategori tidak sesuai (1,5%), 5 responden dalam kategori cukup sesuai (7.7%), 22 responden dalam kategori sesuai (33,8%) dan 37 responden dalam kategori sangat sesuai (56,9%). Penyebaran skor dari Tabel 5 dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Aspek *Antecendent* Indikator Fokus Pelanggan

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek antecendent indikator fokus pelanggan termasuk dalam kategori sangat sesuai sebesar 56,9%, kategori sesuai sebesar 33,8%, dan kategori cukup sesuai sebanyak 7,7% sehingga total kesesuaian penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek antecendent indikator fokus pelanggan sebesar 98,4%.

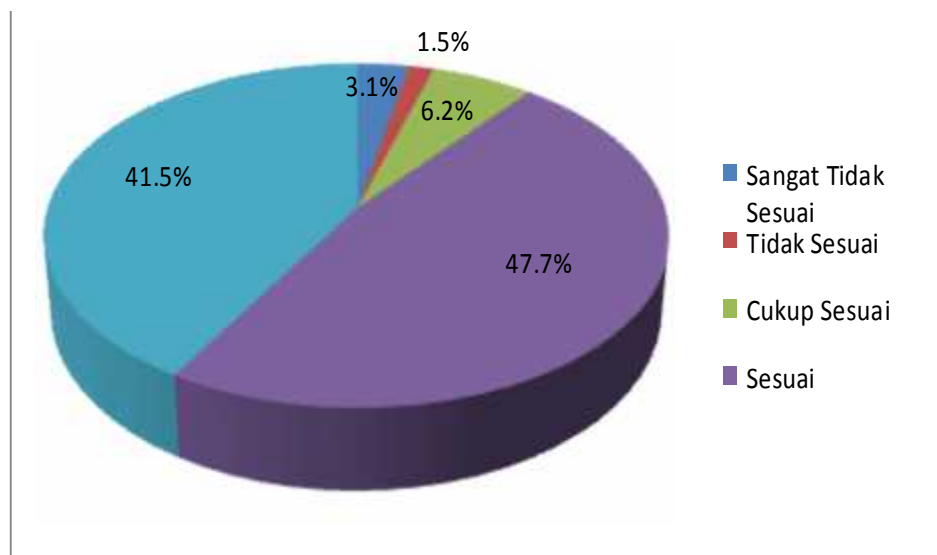
Penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta pada aspek antecendent terdiri dari 2 indikator ISO 9001: 2008 yaitu indikator fokus pada pelanggan dan indikator kepemimpinan. Hasil penentuan kategorisasi penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau

dari aspek antecendent pada indikator kepemimpinan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Kategori Aspek Antecendent Indikator Kepemimpinan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$X \leq 9$	Sangat Tidak Sesuai	2	3.1
2	$9 < X \leq 11$	Tidak Sesuai	1	1.5
3	$11 < X \leq 14$	Cukup Sesuai	4	6.2
4	$14 < X \leq 16$	Sesuai	31	47.7
5	$X > 16$	Sangat Sesuai	27	41.5
Total			65	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 2 responden dalam kategori sangat tidak sesuai (3.1%), 1 responden dalam kategori tidak sesuai (1,5%), 4 responden dalam kategori cukup sesuai (6.2%), 31 responden dalam kategori sesuai (47.7%) dan 27 responden dalam kategori sangat sesuai (41.5%). Penyebaran skor dari Tabel 6 dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Aspek Antecendent pada Indikator Kepemimpinan

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek antecendent indikator kepemimpinan termasuk dalam kategori sangat sesuai sebesar 41,5%, kategori sesuai sebesar 47,7%, dan kategori cukup sesuai sebanyak 6,2% sehingga total kesesuaian penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek antecendent indikator kepemimpinan sebesar 95,4%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek anteceden (konteks). Aspek konteks sendiri terbagi menjadi indikator fokus pelanggan dan kepemimpinan. Pelaksanaan pembelajaran praktik ditinjau dari fokus pelanggan sudah memenuhi kebutuhan dan harapan siswa. Hal ini dapat dilihat dari jurusan di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang memiliki banyak pilihan serta didukung dengan visi dan misi sekolah yang mendukung pengembangan pembelajaran praktik dalam rangka memenuhi kebutuhan dan harapan siswa. Sebagaimana Bapak M. Hasanuddin selaku ketua jurusan teknik permesinan yang menyatakan berikut:

“Visi dan misi sangat mendukung terhadap kebutuhan dan harapan siswa yaitu menjadi lembaga diklat yang berstandar internasional. Misi sekolah ini adalah mewujudkan lembaga diklat yang berkualitas prima, unggul dalam iptek, imtaq dan mandiri, berusaha menjadikan siswa mampu berkompetisi dan berwawasan kearifan lokal”.

Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Kepala jurusan Otomotif Bapak Drs. Ponirin yang mengungkapkan bahwa:

“ya, mendukung. Visi sekolah ini adalah menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan berstandar internasional yang berfungsi optimal untuk menyiapkan kader teknisi menengah yang kompeten di bidangnya, unggul dalam imtaq, iptek, dan mandiri sehingga mampu berkompetisi pada era globalisasi. Sedangkan misinya adalah melaksanakan pendidikan dan pelatihan berkualitas prima menuju standar internasional, melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang berfungsi optimal untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya, unggul dalam imtaq, iptek dan mandiri, dan melaksanakan pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi di era globalisasi”.

Bapak Maryono S.Pd, M.T selaku guru pembelajaran praktik di SMk Negeri 3 Yogyakarta juga menyatakan hal yang sama yaitu:

“Visi sekolah jelas mendukung perkembangan belajar praktik siswa, karena Visi dari SMKN 3 Yogyakarta sendiri ingin menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan yang berstandar internasional yang berfungsi secara optimal, dalam menyiapkan lulusan dan mampu bersaing pada era globalisasi. Misinya jelas sangat mendukung, karena sistem pembelajaran kami sesuaikan dengan misi sekolah, kami sedang berusaha untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan untuk menyiapkan lulusan yang kompeten dibidang kelistrikan, baik dalam segi IPTEK, IMTAQ, dan Mandiri. Tujuan sudah sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa, contoh jurusan selalu mengawasi proses pembelajaran yang bertujuan untuk membuat siswa kompeten dalam pembelajaran praktik kelistrikan, lulusan kami memberikan kepuasan kepada DU/DI, menurut survei tahunan yang kami lakukan”.

Sedangkan dari indikator kepemimpinan dapat dilihat dari kebijakan mutu dan sasaran mutu dalam pembelajaran praktik yang diterapkan. Kebijakan mutu menurut Bapak Nur Indarji sebagai Kepala Jurusan Otomotif adalah sebagai berikut:

“Kebijakan mutu yang ingin dicapai adalah outputnya siap untuk terjun di dunia usaha/industri maupun perguruan tinggi. Sedangkan

sasaran mutunya adalah mencukupi kebutuhan praktek siswa sesuai tuntutan perkembangan”.

Bapak Sari Mulyono, S.Pd sebagai guru pelajaran praktik mengungkapkan hal berikut:

“Kebijakan mutu dalam pembelajaran praktik yang diterapkan yaitu tamatan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, tamatan berwawasan membangun dan senantiasa berupaya mengembangkan diri dan kemampuan, dan memiliki kesetiaan yang tinggi dalam melaksanakan tugas dengan sasaran mutu Handal dan konsisten”.

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa jurusan yang ditawarkan oleh SMK N 3 Yogyakarta sangat bervariasi sehingga siswa memiliki banyak pilihan jurusan saat akan bersekolah di SMK N 3 Yogyakarta. Selain itu visi, misi dan tujuan dari SMK Negeri 3 Yogyakarta sangat mendukung pengembangan pembelajaran praktik dalam rangka memenuhi kebutuhan dan harapan siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa jurusan yang ditawarkan oleh SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah Teknik Listrik, Teknik Bangunan, Teknik Permesinan, Teknik Informatika, Teknik Otomotif, dan Teknik Audio Video. Visi dari SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah menjadi lembaga Pendidikan dan Pelatihan berstandar internasional yang berfungsi optimal untuk menyiapkan kader teknisi menengah yang kompeten di bidangnya, unggul dalam imtaq, iptek dan mandiri, sehingga mampu berkompetisi pada era globalisasi. Misi dari SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah 1) melaksanakan pendidikan dan pelatihan berkualitas prima menuju standar internasional, 2) melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang berfungsi optimal untuk menghasilkan

lulusan yang kompeten di bidangnya, unggul dalam imtaq, dan mandiri, 3) melaksanakan pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi di era globalisasi. Dan tujuan yang ingin dicapai oleh SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah 1) mewujudkan lembaga pendidikan dan pelatihan yang berkualitas prima menuju standar internasional, 2) menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya, unggul dalam imtaq, iptek dan mandiri, 3) menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi pada era globalisasi, dan 4) menghasilkan lulusan yang berwawasan kearifan lokal. Sedangkan kebijakan mutu yang diterapkan di SMK Negeri 3 Yogyakarta yaitu humanis, agamis, normative, dinamis, adaptif, loyal, konstruktif, sistematis, interaktif, solutif, taktis, efektif-efisien dan nyaman.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek anteseden (konteks) termasuk dalam kategori sangat sesuai dengan total kesesuaian sebesar 98,5%. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran praktik sudah berfokus pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari pilihan jurusan yang ditawarkan oleh SMK Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu visi dan misi sekolah juga mendukung pengembangan pembelajaran praktik dalam rangka memenuhi kebutuhan dan harapan siswa. Pihak sekolah berorientasi pada pembelajaran praktik yang berkualitas sehingga dapat

menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era global tetapi tetap berwawasan kearifan lokal.

b. Penerapan Pembelajaran Praktik Berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau pada aspek *transaction*

Data hasil penelitian penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *transaction*, diperoleh dari angket, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data berasal guru dan ketua jurusan.

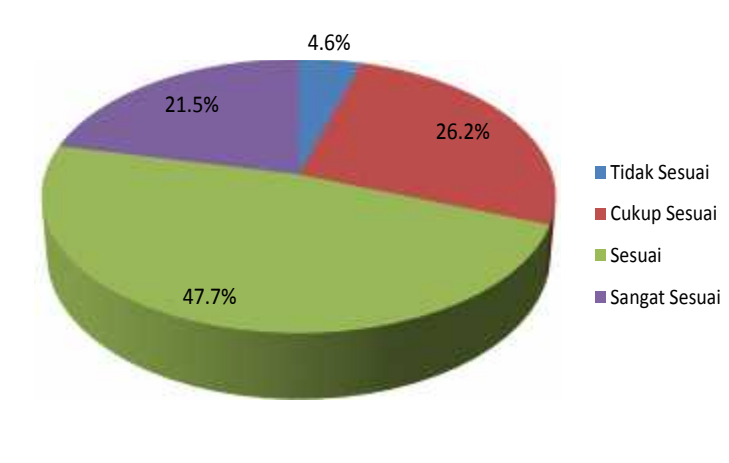
Data hasil penelitian yang diperoleh dari angket adalah harga rata-rata (mean), standar deviasi, modus, median, dan kategori penerapan beserta diagramnya. Setelah diolah data perolehan hasil angket adalah harga rata-rata (mean) sebesar 62,67, nilai tengah (median) sebesar 64, nilai paling banyak diperoleh (mode) sebesar 57. Data tersebut memiliki *standard deviation* (penyimpangan baku) sebesar 7,34, nilai minimum sebesar 39, nilai maksimum sebesar 76.

Penentuan kategori didasarkan pada rerata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi). Rerata ideal (Mi) untuk penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 ditinjau dari aspek *transaction* adalah sebesar 53. Standar deviasi (Sdi) untuk penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 ditinjau dari aspek *transaction* sebesar 11. Hasil penentuan kategori penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *transaction* dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Kategori Aspek Transaction

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$X \leq 37$	Sangat Tidak Sesuai	0	0
2	$37 < X \leq 47$	Tidak Sesuai	3	4.6
3	$47 < X \leq 58$	Cukup Sesuai	17	26.2
4	$58 < X \leq 68$	Sesuai	31	47.7
5	$X > 68$	Sangat Sesuai	14	21.5
	Total		65	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 0 responden dalam kategori sangat tidak sesuai (0%), 3 responden dalam kategori tidak sesuai (4,6%), 17 responden dalam kategori cukup sesuai (26,2%), 31 responden dalam kategori sesuai (47,7%) dan 14 responden dalam kategori sangat sesuai (21,5%). Penyebaran skor dari tabel di atas dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Grafik Aspek *Transaction*

Berdasarkan perhitungan kategori di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri

3 Yogyakarta ditinjau dari aspek transaction termasuk dalam kategori sangat sesuai sebesar 21,5%, kategori sesuai sebanyak 47,7% dan kategori cukup sesuai sebesar 26,2%, sehingga total kesesuaian penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek transaction sebesar 95,4%.

Penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta pada aspek transaction terdiri dari 5 indikator antara lain indikator pelibatan guru, indikator pendekatan proses, indikator pendekatan sistem pada manajemen, indikator pendekatan fakta untuk membuat keputusan, dan indikator hubungan yang saling menguntungkan.

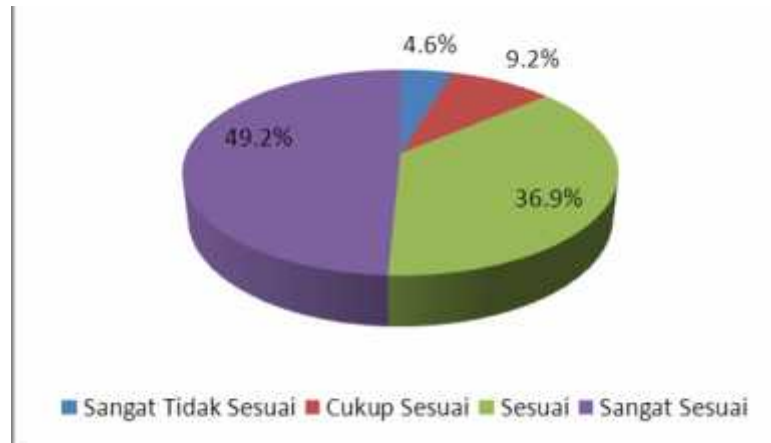
Hasil penentuan kategori penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek transaction pada indikator perlibatan guru dapat dilihat pada Tabel 8 berikut

Tabel 8. Kategori Aspek Transaction Indikator Perlibatan Guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$X \leq 9$	Sangat Tidak Sesuai	3	4.6
2	$9 < X \leq 11$	Tidak Sesuai	0	0
3	$11 < X \leq 14$	Cukup Sesuai	6	9.2
4	$14 < X \leq 16$	Sesuai	24	36.9
5	$X > 16$	Sangat Sesuai	32	49.2
	Total		65	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 3 responden dalam kategori sangat tidak sesuai (4,6%), tidak ada responden dalam kategori tidak sesuai (0%), 6 responden dalam kategori cukup sesuai (9,2%), 24 responden dalam kategori sesuai (36,9%) dan 32

responden dalam kategori sangat sesuai (49,2%). Penyebaran skor dari tabel di atas dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Aspek *Transaction* Indikator Perlibatan Guru

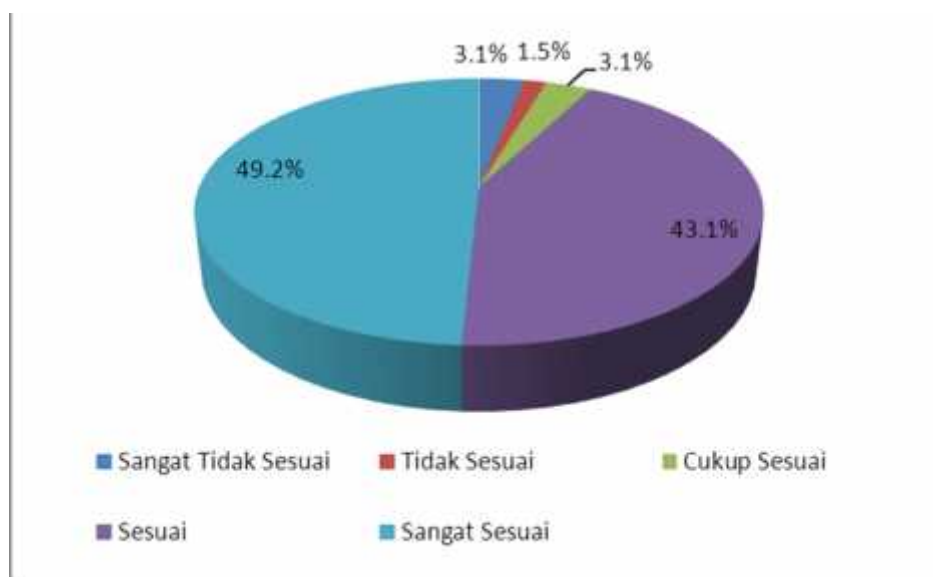
Berdasarkan perhitungan kategori di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek transaction pada indikator perlibatan guru, yang termasuk dalam kategori sangat sesuai sebesar 49,2%, kategori sesuai sebanyak 36,9% dan kategori cukup sesuai sebesar 9,2%, sehingga total kesesuaian penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek transaction pada indikator perlibatan sebesar 96,3%.

Hasil penentuan kategori penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek transaction indikator pendekatan proses dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Kategori Aspek Transaction Indikator Pendekatan Proses

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$X \leq 7$	Sangat Tidak Sesuai	2	3.1
2	$7 < X \leq 9$	Tidak Sesuai	1	1.5
3	$9 < X \leq 11$	Cukup Sesuai	2	3.1
4	$11 < X \leq 13$	Sesuai	28	43.1
5	$X > 13$	Sangat Sesuai	32	49.2
	Total		65	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 2 responden dalam kategori sangat tidak sesuai (3,1%), 1 responden dalam kategori tidak sesuai (1,5%), 2 responden dalam kategori cukup sesuai (3,1%), 28 responden dalam kategori sesuai (43,1%) dan 32 responden dalam kategori sangat sesuai (49,2%). Penyebaran skor dari tabel di atas dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Grafik Aspek *Transaction* Indikator Pendekatan Proses

Berdasarkan perhitungan kategori di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek transaction pada indikator pendekatan

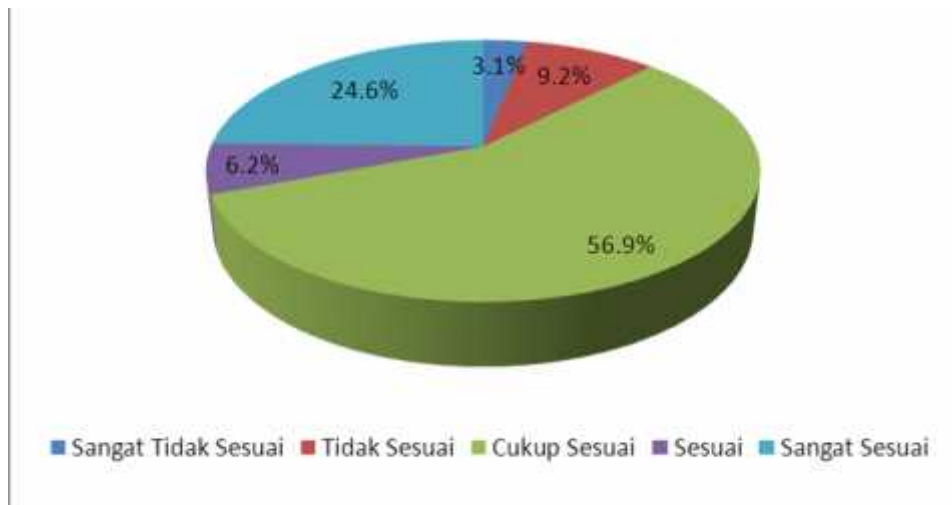
proses, yang termasuk dalam kategori sangat sesuai sebesar 49,2%, kategori sesuai sebanyak 43,1% dan kategori cukup sesuai sebesar 3,1%, sehingga total kesesuaian penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek transaction pada indikator perlibatan sebesar 95,4%.

Hasil penentuan kategori penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek transaction indikator pendekatan sistem manajemen dapat dilihat pada Tabel 10 berikut

Tabel 10. Aspek Transaction Indikator Pendekatan Sistem Manajemen

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$X \leq 4$	Sangat Tidak Sesuai	2	3.1
2	$4 < X \leq 5$	Tidak Sesuai	6	9.2
3	$5 < X \leq 6$	Cukup Sesuai	37	56.9
4	$6 < X \leq 7$	Sesuai	4	6.2
5	$X > 7$	Sangat Sesuai	16	24.6
	Total		65	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 2 responden dalam kategori sangat tidak sesuai (3,1%), 6 responden dalam kategori tidak sesuai (9.2%), 37 responden dalam kategori cukup sesuai (56,9%), 4 responden dalam kategori sesuai (6.2%) dan 16 responden dalam kategori sangat sesuai (24.6%). Penyebaran skor dari tabel di atas dapat dilihat pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Grafik Aspek *Transaction* Indikator Pendekatan Sistem Manajemen

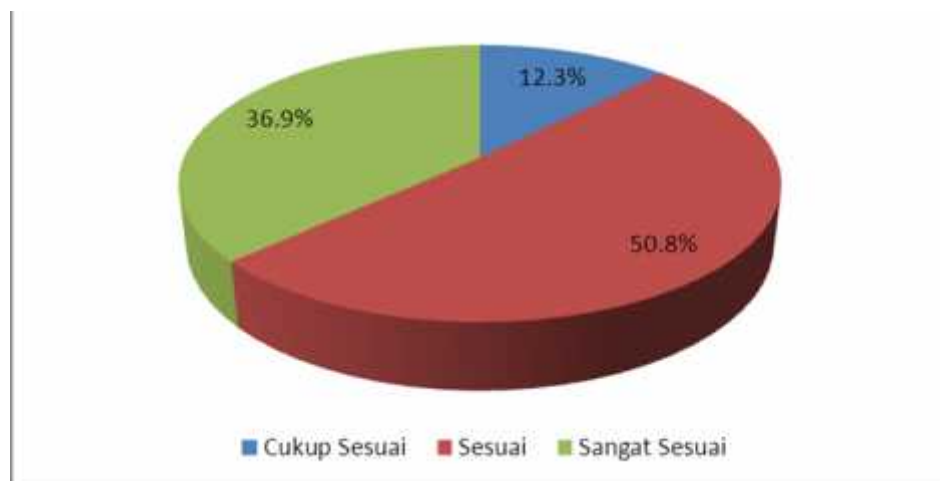
Berdasarkan perhitungan kategori di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek transaction pada indikator pendekatan sistem manajemen, yang termasuk dalam kategori sangat sesuai sebesar 24,6%, kategori sesuai sebanyak 6,2% dan kategori cukup sesuai sebesar 56,9%, sehingga total kesesuaian penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek transaction pada indikator perlibatan sebesar 87,7%.

Hasil penentuan kategori penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek transaction indikator pendekatan fakta membuat keputusan dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Kategori Aspek Transaction Indikator Pendekatan Fakta Membuat Keputusan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$X \leq 7$	Sangat Tidak Sesuai	0	0
2	$7 < X \leq 9$	Tidak Sesuai	0	0
3	$9 < X \leq 11$	Cukup Sesuai	8	12,3
4	$11 < X \leq 13$	Sesuai	33	50,8
5	$X > 13$	Sangat Sesuai	24	36,9
Total			65	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 0 responden dalam kategori sangat tidak sesuai dan tidak sesuai (0%), 8 responden dalam kategori cukup sesuai (12,3%), 33 responden dalam kategori sesuai (50,8%) dan 24 responden dalam kategori sangat sesuai (36,9%). Penyebaran skor dari tabel di atas dapat dilihat pada Gambar 9 berikut.



Gambar 9. Grafik Aspek *Transaction* Indikator Pendekatan Fakta Membuat Keputusan

Berdasarkan perhitungan kategori di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek transaction pada indikator

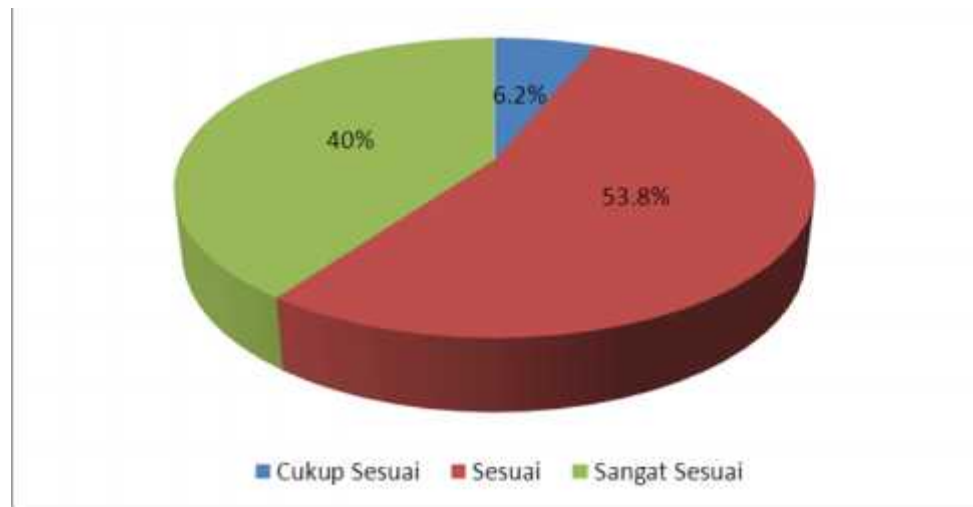
pendekatan fakta pembuat keputusan, yang termasuk dalam kategori sangat sesuai sebesar 36,9%, kategori sesuai sebanyak 50,8% dan kategori cukup sesuai sebesar 12,3%, sehingga total kesesuaian penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek transaction pada indikator pendekatan fakta membuat keputusan sebesar 100%.

Hasil penentuan kategori penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek transaction indikator pendekatan fakta membuat keputusan dapat dilihat pada Tabel 12 berikut

Tabel 12. Kategori Aspek Transaction Indikator Hubungan yang Saling Menguntungkan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$X \leq 11$	Sangat Tidak Sesuai	0	0
2	$11 < X \leq 14$	Tidak Sesuai	0	0
3	$14 < X \leq 17$	Cukup Sesuai	4	6.2
4	$17 < X \leq 20$	Sesuai	35	53.8
5	$X > 20$	Sangat Sesuai	26	40.0
	Total		65	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada responden dalam kategori sangat tidak sesuai dan tidak sesuai (0%), 4 responden dalam kategori cukup sesuai (6.2%), 35 responden dalam kategori sesuai (53.8%) dan 26 responden dalam kategori sangat sesuai (40.0%). Penyebaran skor dari tabel di atas dapat dilihat pada Gambar 10 berikut.



Gambar 10. Grafik Aspek *Transaction* Indikator Hubungan yang Saling Menguntungkan

Berdasarkan perhitungan kategori di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek transaction pada indikator hubungan yang saling menguntungkan, yang termasuk dalam kategori sangat sesuai sebesar 40,0%, kategori sesuai sebanyak 53,8% dan kategori cukup sesuai sebesar 6,2%, sehingga total kesesuaian penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek transaction pada indikator pendekatan fakta membuat keputusan sebesar 100%.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam aspek transaction (proses) guru terlibat dalam mekanisme kerja pembelajaran praktik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nur Indarji selaku kepala jurusan teknik otomotif yang menyatakan bahwa:

“Kami selalu melibatkan guru dalam memprogramkan Kegiatan Belajar Mengajar praktik. Guru menganalisis kurikulum kemudian menyusun kebutuhan peralatan dan bahan untuk diajukan ke sekolah melalui KPK. Guru juga dilibatkan dalam rancangan mutu untuk memenuhi kebutuhan stakeholder. Setiap guru bisa memberikan masukan/saran secara tertulis yang telah disediakan blangko, atau secara lisan lewat rapat-rapat yang diadakan untuk dibawa pada kegiatan Management Review (Manrev)”.

Selain itu, Bapak Supriadi selaku guru mata pelajaran praktik juga mengungkapkan hal yang tidak jauh berbeda yaitu:

“Sebagai guru, keterlibatan secara aktif dalam pembelajaran praktik adalah dalam pendampingan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dalam pencapaian kompetensi siswa. Mekanismenya adalah Pembelajaran praktik dilaksanakan di kelas X dan XI dan KBM produktif dan uji sertifikasi di kelas XII. Tentu saja sebagai pendidik akan terlibat langsung dengan rencana mutu serta persyaratan stakeholder, dari perencanaan kerja, jobsheet, penilaian dengan kriteria sesuai sertifikat, uji sertifikasi LSP dan UKK.

Bapak Drs. Djoko Ismoro sebagai guru mata pelajaran praktek berpendapat bahwa:

“Keterlibatan guru dalam mekanisme pembelajaran praktik adalah melibatkan guru dalam memprogramkan KBM praktik, merancang program kerja harian, program kerja semester, dan program kerja tahunan. dan mengembangkan kurikulum. Mekanisme pembelajaran praktik di SMKN 3 Yogyakarta, untuk satu mata pelajaran tatap muka 1 kali dalam 1 minggu, sebelum mahasiswa praktik, mahasiswa harus memahami job sheet terlebih dahulu, membuat daftar kebutuhan praktik, meminjam alat ke teknisi, setelah selesai mengembalikan alat ke teknisi. Guru jelas dilibatkan dalam memenuhi persyaratan stakeholder, karena untuk membuat siswa mampu, terampil, dan handal dalam belajar praktik itu tugas seorang guru. Dengan cara guru mendampingi selama proses pelaksanaan pembelajaran praktik di bengkel.

Selain itu, guru juga dilibatkan dalam pengembangan rencana mutu pembelajaran praktik, dan nantinya dikembangkan lagi ditingkat jurusan.

Guru juga berkoordinasi dengan tim pembuat kebijakan, mengontrol penerapan sistem manajemen mutu dilingkup jurusan, membuat job Sheet dan RPP.

Rencana mutu SMK Negeri 3 Yogyakarta yang mendukung pembelajaran praktik menurut hasil wawancara yang dilakukan pada guru pembelajaran praktik diantaranya adalah penyusunan program kerja guru, mulai dari silabus sampai menyusun RPP, program evaluasi, jobsheet, Persiapan KBM, penyusunan jadwal, perencanaan KBM, Konseling pembinaan sikap mental. Rencana operasi, praktik harus disesuaikan dengan kurikulum, dan untuk menunjang hasil belajar praktik diadakan kegiatan ekstrakurikuler praktik (ekstra kejuruan). Guru juga diikutsertakan dalam program pelatihan dalam rangka peningkatan mutu kinerja guru dalam pembelajaran praktik seperti pelatihan kompetensi dasar, uji sertifikasi, LSP. Guru juga dilibatkan dalam workshop di beberapa kampus dan sekolah. Pelatihan-pelatihan yang diberikan untuk guru antara lain Pelatihan pengeceran logam Alu, pelatihan bubut dasar, pelatihan pengelolaan bengkel, Mesin frais lanjut, Pelatihan mikrokontroler, Pelatihan autoCad, Pelatihan kepala bengkel, Pelatihan SAP, Pelatihan mikrokontroler, latihan kompetensi TKR dan beberapa diklat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal pembelajaran praktik dan pembuatan rencana pembelajaran praktik.

Dalam pendekatan proses, SMK Negeri 3 Yogyakarta memiliki Standar Operasional Prosedur dalam penyelenggaraan proses

pembelajaran praktik. Kepala Jurusan Otomotif Drs Ponirin mengungkapkan bahwa:

“Ada SOP 7.6.1 Pengendalian Kegiatan belajar mengajar dan SOP 751/P Pengendalian KBM Produktif yaitu membuat lembaran tugas praktek, membagi job sesuai tugasnya, dan diberi pengantar. Instruksi kerja prosedur pembelajaran praktik adalah Lakukan langkah kerja sesuai prosedur dalam praktik : Gunakan pakaian kerja yang rapi, praktik berdasarkan job sit, pinjam alat sesuai kebutuhan, gunakan alat sesuai tempatnya, praktek sesuai prosedur, bersihkan tempat kerja, kembalikan alat, dan buatlah laporan.

Menurut Bapak Agung yang merupakan salah satu guru praktik, SOP dan IK di SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

“Ada SOP 751 yang bertujuan menjelaskan proses pelaksanaan KBM tapi belum optimal. Beberapa SOP diantaranya adalah: sebelum pelajaran praktik dimulai, guru memberikan penjelasan kepada siswa, membagikan hand out atau job sheet, siswa membuat daftar kebutuhan praktik, setelah selesai praktik, siswa mengembalikan alat ke tempat peminjaman (teknisi). Ada juga IK/751/P/WKS1/1 Hg pembelajaran produktif, hanya saja mungkin belum lengkap karena pelaksanaannya kurang optimal. IK yang digunakan yaitu IK penanganan KBM, IK perbaikan alat, IK Penggunaan ruang, IK, peminjaman alat, dll

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Bapak Maryono, S.Pd, M.T yang berpendapat bahwa:

“Ada SOP 751 yang bertujuan menjelaskan proses KBM yaitu Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi KBM. IK prosedur pembelajaran praktik yaitu IK/751/P/WKS1/1 Hg pembelajaran produktif yang terdiri dari Perencanaan/persiapan pembelajaran (analisis waktu, analisis materi, program tahunan, program semester, silabus, RPP, jobsheet), Proses Belajar mengajar/ pelaksanaan program, rekam proses/ hasil, dan evaluasi hasil belajar.

Beberapa guru yang lain juga mengatakan hal yang sama bahwa ada SOP dalam penyelenggaraan proses pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta yaitu SOP 751/P Pengendalian KBM Produktif akan tetapi

belum optimal dalam pelaksanaannya. Ada pula IK yang dijadikan acuan dalam proses pelaksanaan proses pembelajaran praktik yaitu IK/751/P/WKS1/1 Hg pembelajaran produktif antara lain IK penanganan KBM, IK perbaikan alat, IK Penggunaan ruang, IK, peminjaman alat, dll

Dalam pendekatan sistem pada manajemen, berikut pendapat Kepala Jurusan Elektronika Bapak Sarbini mengenai pengendalian dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran praktik:

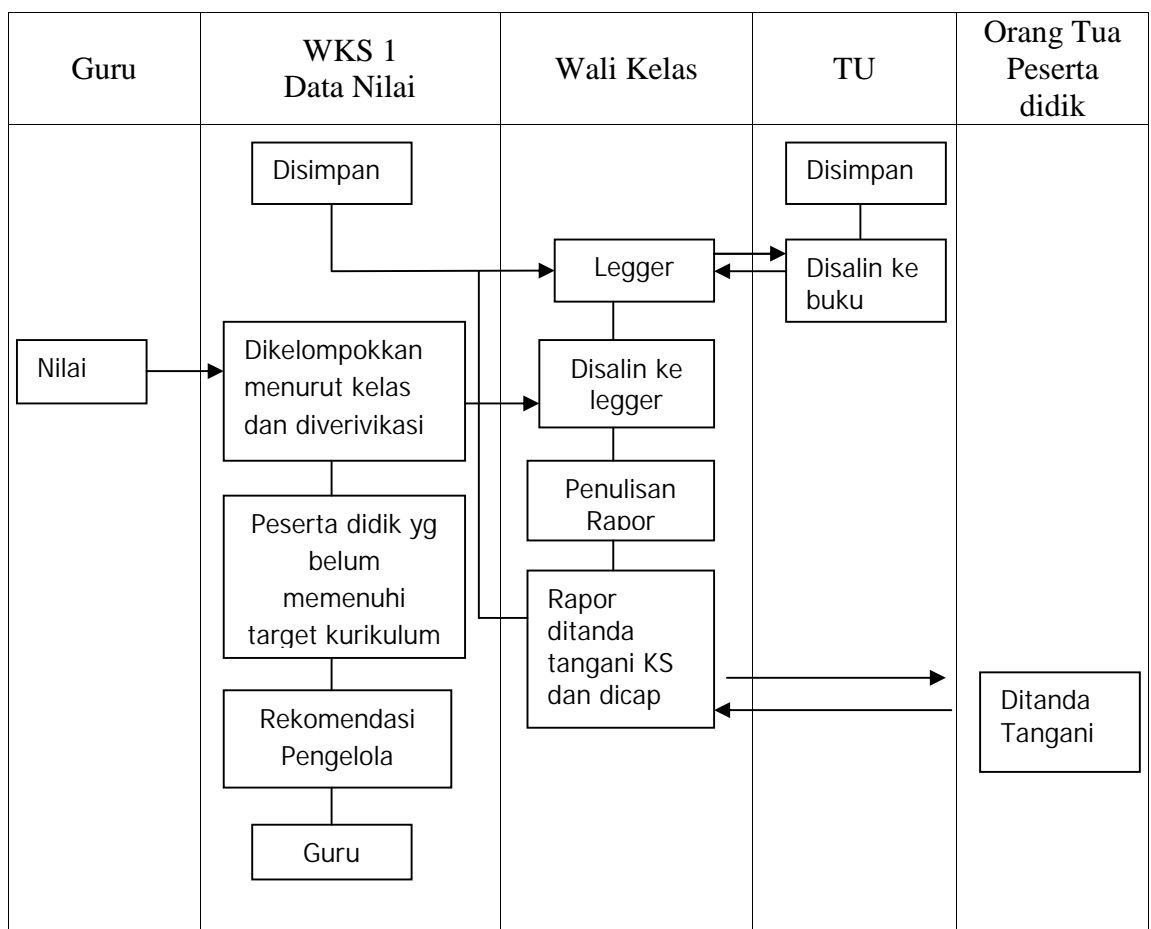
“ada pengendalian dokumen yang dilaksanakan secara struktural. Ada juga pengendalian rekaman sebagai bukti aktivitas pembelajaran praktik. Semua rekaman hasil KBM termasuk praktik ada di WKS kurikulum dibantu jurusan”

Sedangkan menurut Bapak Djoko Ismono sebagai salah satu guru mata pelajaran praktek, berpendapat bahwa :

“Pendokumentasian selalu diusahakan ada, karena sebagai bukti dari adanya kegiatan proses pembelajaran praktik, tapi dalam pelaksanaannya belum 100% lengkap. Dokumentasi hasil belajar siswa disimpan dalam 2 mode. Mode soft file yang disimpan dalam komputer jurusan, dan diinventarisasi dalam satu file. Mode hard file, dibuat dalam bentuk buku. pengendalian rekaman Prosesurnya hampir sama seperti pengendalian dokumen.

Guru mata pelajaran praktik lainnya juga mengungkapkan hal yang hampir sama yaitu ada pengendalian dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta dan dilakukan oleh tim pengendali mutu dan belum berjalan secara optimal. Pengendalian dokumen pembelajaran sudah diatur dalam IK pedoman pengadministrasian. Guru selalu membuat rekaman hasil belajar siswa yang nanti akan kami serahkan ke wali kelas, dan oleh wali kelas akan diserahkan ke orang tua siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi Instruksi Kerja pedoman pengadministrasian, tujuan dibuatnya instruksi kerja ini adalah untuk memastikan pengadministrasian bukti setiap mata pelajaran pada tiap program keahlian masing-masing. Yang bertanggung jawab terhadap pengadministrasian adalah Wakil Kepala Sekolah 1. Langkah-langkah dalam pengadministrasian di SMK N 3 Yogyakarta adalah sebagai berikut:



Gambar 11. Instruksi Kerja Pedoman Pengadministrasian

Dalam Pengendalian dokumen ini, tugas Wakil Kepala Sekolah 1 adalah nilai yang sudah dibuat oleh guru dikelompokkan menurut kelas dan diverivikasi, lalu peserta didik yang belum memenuhi target

kurikulum direkomendasikan oleh pengelola untuk mendapatkan pengawasan lagi dari pihak guru. Tugas guru adalah menyalin nilai ke legger, dan memasukkan nilai ke dalam buku rapor. Tugas TU adalah menyimpan nilai yang sudah disalin ke dalam legger oleh wali kelas.

Dalam pengendalian dokumen, nilai hasil belajar praktek disimpan oleh guru, wakil kepala sekolah 1, wali kelas dan juga TU. Tu memiliki kewajiban untuk menyalin nilai yang diperoleh dari legger untuk kemudian disimpan. Guru juga memiliki tanggung jawab menyalin nilai ke legger untuk penulisan rapor. Dan Wakil kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyimpan legger nilai dari wali kelas.

Dalam pendekatan fakta untuk membuat keputusan dalam pembelajaran praktik, Kepala Jurusan Mesin Bapak Hasanuddin mengungkapkan bahwa:

“Setiap bulan diadakan rapat koordinasi jurusan untuk membahas banyak hal termasuk yang berhubungan dengan KBM praktik. Ya, survey dilakukan oleh tim manajemen sekolah terutama pada saat prakerin. Selanjutnya survey kepuasan DU/DI di follow up dalam Manrev. Data lain yang digunakan untuk mengampil keputusan adalah survey kepuasan siswa, guru, dan karyawan serta masukan-masukan dari komite sekolah”.

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran praktik Bapak Drs Triantoro, yang mengungkapkan bahwa:

“Ya, dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pembelajaran praktik didasarkan pada data dan informasi yang akurat sesuai dengan masukan dari DU/DI dan Perguruan tinggi sebagai parter kerja. Iya setiap tahun kami melakukan survei ke beberapa perusahaan lokal maupun nasional yang menjadi tempat penyebaran lulusan sekolah kami, untuk mengetahui kualitas lulusan sekolah, dan juga ada rapat koordinasi antara sekolah dengan DU/DI maupun perguruan tinggi. Evaluasi juga dilakukan secara

menyeluruh, dengan mempertimbangkan masukan atau saran dari DU/DI. Data lain yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah data sasaran dan mutu sekolah”.

Guru mata pelajaran praktik lain juga mengungkapkan hal yang hampir sama mengenai pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pembelajaran praktik yang didasarkan pada data dan informasi yang akurat. Dalam pelaksanaan KBM selalu disesuaikan dengan kurikulum, pengayaan disesuaikan dengan kebutuhan pihak industry sebagai catatan program untuk lomba lomba LKS. selain itu data yang didapatkan dari wali murid, DU/DI, perguruan tinggi, dan hasil belajar praktik siswa dan perguruan tinggi lewat rapat koordinasi. SMK Negeri 3 Yogyakarta juga melakukan survey tingkat kepuasan DU/DI dalam hal kemampuan praktik pengguna tamatan. survey dilakukan lewat angket saat pelaksanaan praktek kerja. Selain itu setiap tahun pihak sekolah melakukan rapat dengan beberapa industri, dan perguruan tinggi yang dimana tamatan sekolah bekerja atau melanjutkan studi. Ketika ada keluhan dari DU/DI terkait ketidakpuasan mereka terhadap kinerja lulusan, guru akan melakukan evaluasi terhadap semua jurusan. Data lain yang digunakan untuk evaluasi diantaranya adalah data evaluasi diri dari sekolah, dari guru, siswa, komite sekolah, BKK dan hasil UKK.

Dalam hal hubungan guru dan siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta terkait pelaksanaan pembelajaran praktik terjalin dengan baik, guru mengayomi, mendampingi, mengarahkan, dan mendidik siswa dengan baik. Guru memberikan matapelajaran sesuai dengan prosedur dan siswa

menerimanya dengan baik. Sedangkan terkait hubungan DU/DI dengan pihak sekolah/siswa dalam pelaksanaan pembelajaran praktik menurut Bapak M Hasanuddin selaku Kepala Jurusan Teknik Mesin berpendapat bahwa:

“Ada DU/DI yang peduli dengan sekolah dengan memberi bantuan peralatan, tetapi kebanyakan hubungan hanya terjalin dalam recruitment tenaga kerja saja. Hubungan saling menguntungkan yang terjalin antara pihak sekolah dengan DU/DI antara lain Honda Prospect Motor menjalin kerja sama dengan membentuk Kelas Honda. Sarana praktik ditanggung pihak Honda. Dengan demikian sekolah bertambah sarana/alat praktik, pihak Honda terpenuhi kebutuhan tenaga kerja siap pakai.

Sedangkan menurut guru mata pelajaran praktik, Bapak Sarbini, mengungkapkan bahwa :

“Baik, saling menguntungkan satu sama lain, perusahaan dapat tenaga kerja dari lulusan SMKN 3 Yogyakarta, sekolah dapat masukan dari perusahaan terkait kualitas lulusan sekolah sebagai bahan evaluasi mutu sekolah. Hubungan saling menguntungkan yang terjalin adalah sekolah di beri kesempatan praktek dengan benda sesungguhnya sementara DU/DI dapat tenaga murah”

Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Bapak Maryono yang berpendapat bahwa:

“Setiap tahun sekolah mengirim anak-anak yang Praktik Kerja Lapangan (PKL) kebeberapa industri lokal maupun nasional untuk bisa langsung belajar dilapangan. Hubungan saling menguntungkan yang terjadi yaitu sekolah difasilitasi oleh DU/DI sebagai tempat untuk anak-anak agar bisa belajar langsung dilapangan (PKL), dengan DU/DI mendapatkan tenaga kerja dari sekolah kami”.

Guru mata pelajaran praktik lain juga mengungkapkan hal yang sama bahwa hubungan guru dengan siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam pelaksanaan pembelajaran praktik terjalin dengan baik. Guru

mengayomi, mendampingi, mengarahkan, dan mendidik siswa dengan baik. Guru memberikan matapelajaran sesuai dengan prosedur dan siswa menerimanya dengan baik. Terkait dengan hubungan DU/DI dengan pihak sekolah/siswa dalam pelaksanaan pembelajaran praktik terjalin dengan baik dan saling menguntungkan. Setiap tahun sekolah selalu mengirimkan siswanya untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ke beberapa industry lokal maupun nasional untuk dapat belajar langsung di lapangan. Selain itu sekolah dapat masukan dari perusahaan terkait kualitas lulusan sekolah sebagai bahan evaluasi mutu sekolah.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta pada aspek transaksi (proses) termasuk dalam kategori sesuai. Dalam pelaksanaan pembelajaran praktik, guru dilibatkan dalam mekanisme kerja pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Keterlibatan guru secara aktif dalam pembelajaran praktik adalah dalam pendampingan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dalam pencapaian kompetensi siswa. Selain itu guru juga merancang program kerja harian, program kerja semester, dan program kerja tahunan serta mengembangkan kurikulum. Selain itu guru juga mengawasi siswa ketika belajar praktik, mengatur dan menilai proses pembelajaran praktik, memfasilitasi siswa. Mekanisme kerja pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Rencana mutu SMK Negeri 3 Yogyakarta yang mendukung pembelajaran praktik menurut hasil wawancara yang dilakukan pada guru pembelajaran

praktik diantaranya adalah Penyusunan program kerja guru, mulai dari silabus sampai menyusun RPP, program evaluasi, jobsheet, Persiapan KBM, penyusunan jadwal, perencanaan KBM, Konseling pembinaan sikap mental. Rencana operasi, praktik harus disesuaikan dengan kurikulum, dan untuk menunjang hasil belajar praktik diadakan kegiatan ekstrakurikuler praktik (ekstra kejuruan). Guru juga diikutsertakan dalam program pelatihan dalam rangka peningkatan mutu kinerja guru dalam pembelajaran praktik seperti pelatihan kompetensi dasar, uji sertifikasi, LSP. Guru juga dilibatkan dalam workshop di beberapa kampus dan sekolahan. Pelatihan-pelatihan yang diberikan untuk guru antara lain Pelatihan pengeceran logam Alu, pelatihan bubut dasar, pelatihan pengelolaan bengkel, Mesin frais lanjut, Pelatihan mikrokontroler, Pelatihan autoCad, Pelatihan kepala bengkel, Pelatihan SAP, Pelatihan mikrokontroler, latihan kompetensi TKR dan beberapa diklat untuk meingkatkan kompetensi guru dalam hal pembelajaran praktik dan pembuatan rencana pembelajaran praktik.

SOP dalam penyelenggaraan proses pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah SOP 751/P Pengendalian KBM Produktif yang bertujuan menjelaskan proses pelaksanaan KBM. IK (Instruksi kerja) prosedur pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah IK/751/P/WKS1/1 Hg pembelajaran produktif. langkah kerja sesuai prosedur dalam praktik adalah sebagai berikut :

- 1) Menggunakan pakaian kerja yang rapi

- 2) Praktik berdasarkan job sit
- 3) Meminjam alat sesuai kebutuhan
- 4) Menggunakan alat sesuai tempatnya
- 5) Praktek sesuai prosedur
- 6) Membersihkan tempat kerja
- 7) Mengembalikan alat
- 8) Membuat laporan

Dalam pengendalian dokumen, nilai hasil belajar praktek disimpan oleh guru, wakil kepala sekolah 1, wali kelas dan juga TU. Tu memiliki kewajiban untuk menyalin nilai yang diperoleh dari legger untuk kemudian disimpan. Guru juga memiliki tanggung jawab menyalin nilai ke leger untu penulisan rapor. Dan Wakil kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyimpan legger nilai dari wali kelas.

Dalam pendekatan fakta untuk membuat keputusan Dalam pelaksanaan KBM selalu disesuaikan dengan kurikulum, pengayaan disesuaikan dengan kebutuhan pihak industry sebagai catatan program untuk lomba lomba LKS. selain itu data yang didapatkan dari wali murid, DU/DI, perguruan tinggi, dan hasil belajar praktik siswa dan perguruan tinggi lewat rapat koordinasi. SMK Negeri 3 Yogyakarta juga melakukan survey tingkat kepuasan DU/DI dalam hal kemampuan praktik pengguna tamatan. survey dilakukan lewat angket saat pelaksanaan praktek kerja. Selain itu setiap tahun pihak sekolah melakukan rapat dengan beberapa industri, dan perguruan tinggi yang dimana tamatan sekolah bekerja atau

melanjutkan studi. Ketika ada keluhan dari DU/DI terkait ketidakpuasan mereka terhadap kinerja lulusan, guru akan melakukan evaluasi terhadap semua jurusan. Data lain yang digunakan untuk evaluasi diantaranya adalah data evaluasi diri dari sekolah, dari guru, siswa, komite sekolah, BKK dan hasil UKK.

Dalam hal hubungan yang saling menguntungkan Guru mata pelajaran praktik lain juga mengungkapkan hal yang sama bahwa hubungan guru dengan siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam pelaksanaan pembelajaran praktik terjalin dengan baik. Guru mengayomi, mendampingi, mengarahkan, dan mendidik siswa dengan baik. Guru memberikan matapelajaran sesuai dengan prosedur dan siswa menerimanya dengan baik. Terkait dengan hubungan DU/DI dengan pihak sekolah/siswa dalam pelaksanaan pembelajaran praktik terjalin dengan baik dan saling menguntungkan. Setiap tahun sekolah selalu mengirimkan siswanya untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ke beberapa industry lokal maupun nasional untuk bisa belajar langsung di lapangan. Selain itu sekolah dapat masukan dari perusahaan terkait kualitas lulusan sekolah sebagai bahan evaluasi mutu sekolah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 dalam kategori sesuai dengan total kesesuaian sebesar sebesar 95,4%. Penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta pada aspek transaction terdiri dari 5 indikator

antara lain indikator pelibatan guru, indikator pendekatan proses, indikator pendekatan sistem pada manajemen, indikator pendekatan fakta untuk membuat keputusan, dan indikator hubungan yang saling menguntungkan.

Guru telah dilibatkan dalam pengembangan rencana mutu pembelajaran praktik, dan nantinya dikembangkan lagi ditingkat jurusan. Guru juga berkoordinasi dengan tim pembuat kebijakan, mengontrol penerapan sistem manajemen mutu dilingkup jurusan, membuat job Sheet dan RPP. Persiapan yang dilakukan guru dalam pembelajaran praktik antara lain penyusunan program kerja guru, mulai dari silabus sampai menyusun RPP, program evaluasi, jobsheet, Persiapan KBM, penyusunan jadwal, perencanaan KBM, Konseling pembinaan sikap mental. Rencana operasi, praktik harus disesuaikan dengan kurikulum, dan untuk menunjang hasil belajar praktik diadakan kegiatan ekstrakurikuler praktik (ekstra kejuruan). Guru juga diikutsertakan dalam program pelatihan dalam rangka peningkatan mutu kinerja guru dalam pembelajaran praktik.

Dalam pendekatan proses, SMK Negeri 3 Yogyakarta memiliki Standar Operasional Prosedur dalam penyelenggaraan proses pembelajaran praktik. Dalam pendekatan sistem pada manajemen terdapat pengendalian dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta dan dilakukan oleh tim pengendali mutu. Dalam pendekatan fakta untuk membuat keputusan dalam pembelajaran praktik, didasarkan pada data dan informasi yang akurat. Dalam pelaksanaan KBM selalu disesuaikan dengan kurikulum, pengayaan

disesuaikan dengan kebutuhan pihak industry sebagai catatan program untuk lomba lomba LKS. Dalam hal hubungan guru dan siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta terkait pelaksanaan pembelajaran praktik terjalin dengan baik, guru mengayomi, mendampingi, mengarahkan, dan mendidik siswa dengan baik. Guru memberikan matapelajaran sesuai dengan prosedur dan siswa menerimanya dengan baik. Sedangkan terkait hubungan DU/DI dengan pihak sekolah/siswa dalam pelaksanaan pembelajaran praktik. Setiap tahun sekolah selalu mengirimkan siswanya untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ke beberapa industry lokal maupun nasional untuk dapat belajar langsung di lapangan. Selain itu sekolah dapat masukan dari perusahaan terkait kualitas lulusan sekolah sebagai bahan evaluasi mutu sekolah

c. Penerapan Pembelajaran Praktik Berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta pada aspek Outcomes

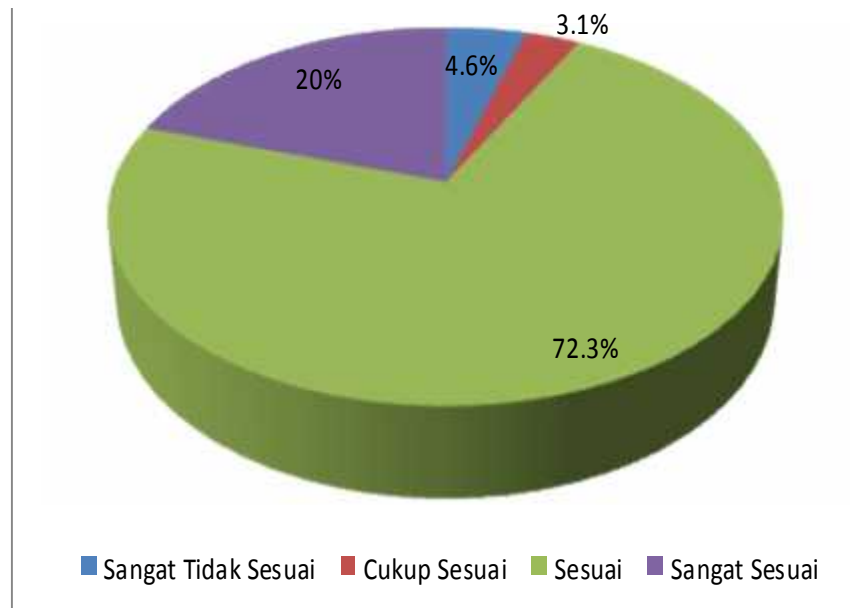
Data hasil penelitian penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek outcomes, diperoleh dari angket, wawancara dan dokumentasi. Sumber data berasal guru dan ketua jurusan. Data hasil penelitian yang diperoleh dari angket adalah harga rata-rata (mean), standar deviasi, modus, median, dan kategori penerapan beserta diagramnya. Setelah diolah data perolehan hasil angket adalah harga rata-rata (mean) sebesar 9,57, nilai tengah (median) sebesar 9,0, nilai paling banyak diperoleh (mode) sebesar 9,0. Data tersebut memiliki standard deviation

(penyimpangan baku) sebesar 1,66, nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 12. Penentuan kategori didasarkan pada rerata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi). Rerata ideal (Mi) untuk penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 ditinjau dari aspek outcomes adalah sebesar 8. Standar deviasi (Sdi) untuk aspek penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 ditinjau dari aspek outcomes adalah sebesar 2. Penentuan kategori penerapan pembelajaran praktik ditinjau dari aspek outcomes dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Kategori Aspek Outcomes

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$X \leq 5$	Sangat Tidak Sesuai	3	4,6
2	$5 < X \leq 7$	Tidak Sesuai	0	0
3	$7 < X \leq 8$	Cukup Sesuai	2	3,1
4	$8 < X \leq 10$	Sesuai	47	72,3
5	$X > 10$	Sangat Sesuai	13	20,0
	Total		65	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 3 responden dalam kategori sangat tidak sesuai (4,6%), tidak ada responden dalam kategori tidak sesuai (0%), 2 responden dalam kategori cukup sesuai (3,1%), 47 responden dalam kategori sesuai (72,3%) dan 13 responden dalam kategori sangat sesuai (20,0%). Penyebaran skor dari tabel di atas dapat dilihat pada Gambar 12 berikut.



Gambar 12. Grafik Aspek *Outcomes*

Berdasarkan perhitungan kategori dapat disimpulkan penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *outcomes* termasuk dalam kategori sangat sesuai sebesar 20%, kategori sesuai sebesar 72,3%, dan kategori cukup sesuai sebanyak 3.1% sehingga total kesesuaian penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *outcomes* sebesar 95,4%.

Aspek *outcomes* merupakan indikator perbaikan berkesinambungan yakni adanya pengawasan dan evaluasi kebijakan mutu dan sasaran hasil mutu sebagai tindakan pencegahan/koreksi dan perbaikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *outcomes* sebagai berikut. Pelaksanaan

pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta, pihak sekolah melakukan pengawasan mengenai manajemen mutu pelaksanaan pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak M. Hasanuddin selaku kepala program keahlian teknik mesin sebagai berikut.

“Ya, ada pengawasan yang dilakukan oleh ketua-ketua paket keahlian, disamping oleh Kepala Sekolah langsung. Ada supervisi, ada penilaian kinerja guru, ada format-format standar sekolah yang harus diisi.”

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh kepala jurusan Otomotif, Bapak Drs Ponirin yang menyatakan bahwa:

“Pihak Sekolah melakukan pengawasan, dengan melihat program jurusan, melihat pelaksanaan praktek dan melihat hasil belajar siswa praktek”.

Guru mata pelajaran praktik Bapak Sarbini juga mengungkapkan hal yang sama yaitu :

“Ya dilakukan pengawasan oleh tim TPM (Tim Pengawas Manajemen). Pengawasan dilakukan dengan melihat program jurusan, melihat pelaksanaan dan melihat hasil praktik”.

Bapak Maryono sebagai guru pelajaran praktik juga mengungkapkan hal yang hampir sama yaitu :

“Ya jelas ada, yang melakukan pengawasan adalah TIM audit internal sekolah. TIM audit internal sekolah melakukan pengecekan terhadap kesiapan administrasi guru mata pelajaran teknik dan TIM audit internal mendatangi guru yang sedang mengajar mata pelajaran praktik, untuk melihat apakah proses pembelajarannya sudah sesuai dengan standar yang diterapkan atau tidak.

Pendapat di atas didukung oleh pendapat kepala jurusan dan guru mata pelajaran praktik lainnya. Pihak sekolah melakukan pengawasan mengenai manajemen mutu pelaksanaan pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta melalui TIM audit internal sekolah. TIM audit internal sekolah melakukan pengecekan terhadap kesiapan administrasi guru mata pelajaran teknik dan TIM audit internal mendatangi guru yang sedang mengajar matapelajaran praktik, untuk melihat apakah proses pembelajarannya sudah sesuai dengan standar yang diterapkan atau tidak.

Selain itu, pihak sekolah juga melakukan evaluasi kebijakan mutu dan saasaran hasil mutu pelaksanaan pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Evaluasi kebijakan mutu dan sarana mutu dilaksanakan melalui pelaksanaan manajemen review yang dilaksanakan setiap setahun sekali. Evaluasi dilakukan berdasarkan masukan-masukan dari DU/DI, masukan dari perguruan tinggi, dari wali murid, dan dari hasil pembelajaran praktik siswa. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa selama ini semuanya sudah berjalan sesuai dengan harapan walaupun belum optimal. Dan bila kebijakan mutu sudah mendekati sasaran maka perlu ditingkatkan lagi. Dan apabila tidak berkembang maka sekolah harus mengevaluasi ulang kebijakan mutu tersebut. Pihak sekolah juga melakukan tindak lanjut dengan hasil evaluasi tersebut untuk meningkatkan mutu pembelajaran praktik siswa. Tindak lanjut dilakukan sesuai dengan masalah yang ada, seperti jurusan teknik bangunan

mendapatkan penambahan ruangan bengkel praktik autoCad, karena bengkel yang dulu tidak mampu menampung jumlah siswa yang banyak.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta sudah sesuai dengan standar ISO 9001:2008 walaupun belum optimal. Hal ini dikarenakan masih banyak guru yang belum memahami ISO 9001:2008. Selain itu sarana dan prasarana yang dimiliki belum sepenuhnya memenuhi standar. Kurikulum yang digunakan juga masih membutuhkan perbaikan-perbaikan agar pembelajaran praktik lebih terstandar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori sesuai dengan total kesesuaian sebesar 95,4%. Hasil wawancara dan dokumentasi juga menunjukkan bahwa perbaikan berkesinambungan terus dilakukan pihak sekolah. Pengawasan mengenai manajemen mutu pelaksanaan pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta dilakukan oleh ketua paket keahlian, kepala sekolah dan tim audit internal sekolah. Tim audit internal sekolah melakukan pengecekan terhadap kesiapan administrasi guru mata pelajaran teknik. Pihak sekolah juga melakukan evaluasi kebijakan mutu dan sasaran hasil mutu pelaksanaan pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Evaluasi kebijakan mutu dan sarana mutu dilaksanakan melalui pelaksanaan manajemen review yang dilaksanakan setiap setahun sekali. Evaluasi dilakukan berdasarkan masukan-masukan

dari DU/DI, masukan dari perguruan tinggi, dari wali murid, dan dari hasil pembelajaran praktik siswa.

2. Faktor-faktor yang Mendukung Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah SDM yang berkualitas. Bapak M.Hasanuddin selaku kepala program studi teknik mesin menyatakan bahwa:

“Faktor yang mendukung tercapainya standar ISO adalah 90% guru sudah S1, 100% sudah memiliki sertifikasi pendidik, semangat pengabdian terhadap pendidikan cukup tinggi dan jumlah rasio guru dan siswa terpenuhi”.

Guru mata pelajaran praktik Bapak Ponirin juga mengungkapkan hal yang hampir sama yaitu :

“Adanya kemauan dari pimpinan dan jajaran sekolah untuk meningkatkan mutu pelayanan sekolah”

Hal yang agak berbeda diungkapkan oleh Bapak Maryono selaku guru pelajaran praktik yang mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukung adanya ISO 9001:2008 di SMKN 3 Yogyakarta ini adalah adanya komitmen dari kepala sekolah dan komitmen dari TIM manajemen mutu ISO 9001:2008”.

Bapak Sarbini selaku guru teknik elektronika mengungkapkan mengenai faktor pendukung penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 sebagai berikut:

“faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran praktik sesuai standar ISO ya SDM yang berpengalaman, dan audit eksternal oleh PT TUV”

Pendapat tersebut juga didukung oleh Ibu Suhartini dan Bapak Bambang yang mengemukakan bahwa faktor pendukung penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 yakni faktor SDM seperti guru. Guru pelajaran praktik lain juga mengungkapkan hal yang hampir sama. Faktor pendukung bagi SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam ketercapaian standar ISO 9001: 2008 dalam pembelajaran praktik adalah faktor sumber daya manusia. Selain itu adanya keinginan dari pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pelayanan sekolah. Hal ini terbukti adanya pedoman mutu sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 yang mulai diterapkan di SMK Negeri 3 Yogyakarta sejak 14 Oktober 2010 yang didukung dengan dokumen-dokumen lainnya seperti instruksi kerja, SOP, dan dokumen administrasi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta antara lain:

- a. Sebanyak 90% guru memiliki pendidikan minimal S1 dan telah memiliki sertifikasi pendidik.
- b. Jumlah rasio antara guru dan siswa terpenuhi.
- c. Adanya pedoman mutu sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 SMK Negeri 3 Yogyakarta.

- d. Adanya dokumen-dokumen yang mendukung seperti instruksi kerja, SOP, dan dokumen administrasi.
- e. Adanya tim audit internal.
- f. Adanya komitmen dari Pihak sekolah dan jajaran sekolah untuk meningkatkan standar mutu di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

3. Faktor-faktor yang Menghambat Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Dalam pelaksanaan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 tentunya akan memenuhi beberapa hambatan. Bapak M. Hasanuddin selaku ketua jurusan teknik mesin mengungkapkan bahwa:

“Faktor penghambat ketercapaian standar ISO 9001:2008 adalah kurikulum yang kurang baik, sarana dan prasarana belum ideal, kebijakan pemerintah yang berubah-ubah, peraturan-peraturan terlalu detail sehingga sulit bergerak, dan perkembangan DU/DI lebih cepat dari perkembangan sekolah”.

Sementara menurut Bapak Maryono, salah satu guru mata pelajaran praktik. Yang menjadi faktor penghambat adalah:

“Faktor penghambat sebenarnya banyak, salah satunya kurang solidnya pimpinan sekolah yang berimbas terhadap guru-guru yang akhirnya kurang kompak”

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Bapak Agung selaku guru pembelajaran praktik TI di SMKN3 Yogyakarta mengemukakan bahwa “Faktor penghambatnya yaitu kurangnya pemahaman tentang ISO 9001:2008”. Demikian pula yang disampaikan oleh Bapak Bambang selaku

guru praktik Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN3 Yogyakarta yang mengatakan bahwa “faktor penghambatnya masih banyak guru yang belum memahami ISO secara keseluruhan”. Hal ini juga didukung oleh Bapak Ponirin selaku guru pembelajaran praktik otomotif yang mengungkapkan bahwa:

“faktor penghambat ketercapaian standar ISO 9001: 2008 dalam pembelajaran praktik yaitu kurangnya sosialisasi, kurang kompak dan kurangnya SDM yang paham tentang ISO”.

Guru mata pelajaran praktik lainnya juga mengungkapkan hal yang hampir sama mengenai faktor penghambat dalam ketercapaian standar ISO 9001:2008 dalam pembelajaran praktik. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah kurangnya sosialisasi tentang ISO keseluruh warga sekolah, kurang kompak antara pimpinan dengan warga sekolah, dan masih banyaknya guru yang belum memahami ISO secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah kurikulum yang kurang baik, sarana dan prasarana belum ideal, kebijakan pemerintah yang berubah-ubah, peraturan-peraturan terlalu detail sehingga sulit bergerak, dan perkembangan DU/DI lebih cepat dari perkembangan sekolah. Selain itu kurangnya sosialisasi tentang ISO keseluruh warga sekolah, kurang kompak antara pimpinan dengan warga sekolah, dan masih banyaknya guru yang belum memahami ISO secara keseluruhan juga berdampak pada pelaksanaan ISO di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Uraian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam ketercapaian standar ISO 9001:2008 dalam pembelajaran praktik antara lain:

- a. Sarana dan prasarana yang belum ideal.
- b. Kurangnya sosialisasi dan pemahaman guru tentang ISO secara keseluruhan.
- c. Kurang solidnya antara pimpinan sekolah dan guru dalam menerapkan manajemen mutu ISO.
- d. Adanya kebijakan pemerintah yang berubah-ubah termasuk didalamnya peraturan-peraturan.
- e. Adanya perkembangan DU/DI yang lebih cepat dari perkembangan sekolah.

4. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Upaya untuk mengatasi faktor kendala pelaksanaan ini agar berjalan secara maksimal menurut Bapak M, Hasanuddin Kepala jurusan Teknik mesin adalah dengan kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Bapak Agung bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001: 2008 yaitu dengan melakukan sosialisasi ISO secara menyeluruh kepada warga sekolah.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Agung selaku guru praktik TI di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang mengungkapkan bahwa “upaya yang dilakukan dengan melakukan sosialisasi ISO secara menyeluruh kepada warga sekolah”. Pendapat tersebut juga didukung dengan pendapat Bapak Maryono dan Bapak Bambang yang juga selaku guru praktik di di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang mengatakan bahwa “usaha yang dilakukan adalah terus mensosialisasikan ISO ke seluruh jajaran pegawai sekolah SMKN 3 Yogyakarta”.

Sementara pendapat lainnya dikemukakan oleh Bapak Sarbini dan Bapak Sari Mulyanto mengungkapkan bahwa upaya ayng dilakukan untuk mengatasi kendala pembelajaran praktik berstandar ISO yaitu dengan mengikuti diklat, kompak dan melakukan evaluasi. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Bapak Bakti Sutrisno dan Bapak Ponirin yang mengatakan bahwa usaha yang dilakukan dengan melakukan evaluasi dari semua aspek setiap tahu dengan DU/DI dan wali siswa. Kemudian menurut Bapak Triantoro selaku guru praktik mengungkapkan bahwa usaha yang dilakukan dnegan melakukan audit setiap tahunnya.

Guru mata pelajaran praktek lain juga mengungkapkan hal yang hampir sama. Dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran praktik dapat dilakukan dengan terus mengevaluasi dari smeua aspek, mensosialisasikan ISO kepada seluruh warga sekolah, perbaikan berkelanjutan, dan diklat dan evaluasi kerja secara berkala.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa upaya dalam pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta antara lain:

- a. Melakukan perbaikan secara berkelanjutan melalui evaluasi kerja dengan DU/DI dan wali murid serta audit setiap tahun.
- b. Melakukan sosialisasi ISO secara menyeluruh kepada warga sekolah.
- c. Mengikuti diklat mengenai sistem manajemen mutu ISO.
- d. Meningkatkan kekompakan antara pimpinan sekolah dengan guru.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pembahasan dalam penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang di evaluasi dengan *Countenance Evaluation Model*, faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta, faktor-faktor yang menghambat, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan adalah sebagai berikut.

1. Penerapan Pembelajaran Praktik Berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, SMK Negeri 3 Yogyakarta telah menerapkan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 dikategorikan baik. Pembahasan hasil penelitian evaluasi

penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan *Countenance Evaluation Model*, sebagai berikut.

a. Penerapan Pembelajaran Praktik Berstandar ISO 9001:2008 ditinjau dari aspek Antecendent

Berdasarkan perhitungan kategori penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek antecendent sebesar 1,5% dalam kategori tidak sesuai, 7,7% dalam kategori cukup sesuai, 33,8% dalam kategori sesuai dan 56,9% dalam kategori sangat sesuai. Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek antecendent sangat sesuai.

Penerapan pembelajaran praktik sudah berfokus pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari pilihan jurusan yang ditawarkan oleh SMK Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu visi dan misi sekolah juga mendukung pengembangan pembelajaran praktik dalam rangka memenuhi kebutuhan dan harapan siswa. Pihak sekolah berorientasi pada pembelajaran praktik yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era global tetapi tetap berwawasan kearifan lokal.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Berstandar ISO 9001:2008 ditinjau dari aspek transaksi

Berdasarkan perhitungan kategori penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek transaction sebesar 4,6% dalam kategori tidak sesuai, 26,2% dalam kategori cukup sesuai, 47,7% dalam kategori sesuai dan 21,5% dalam kategori sangat sesuai. Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek transaksi masuk dalam kategori sesuai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran praktik, guru dilibatkan dalam mekanisme kerja pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Keterlibatan guru secara aktif dalam pembelajaran praktik adalah dalam pendampingan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dalam pencapaian kompetensi siswa. Selain itu guru juga merancang program kerja harian, program kerja semester, dan program kerja tahunan serta mengembangkan kurikulum. Selain itu guru juga mengawasi siswa ketika belajar praktik, mengatur dan menilai proses pembelajaran praktik, memfasilitasi siswa. Mekanisme kerja pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Rencana mutu SMK Negeri 3 Yogyakarta yang mendukung pembelajaran praktik menurut hasil wawancara yang dilakukan pada guru pembelajaran praktik diantaranya adalah Penyusunan program kerja guru, mulai dari

silabus sampai menyusun RPP, program evaluasi, jobsheet, Persiapan KBM, penyusunan jadwal, perencanaan KBM, Konseling pembinaan sikap mental. Rencana operasi, praktik harus disesuaikan dengan kurikulum, dan untuk menunjang hasil belajar praktik diadakan kegiatan ekstrakurikuler praktik (ekstra kejuruan). Guru juga diikutsertakan dalam program pelatihan dalam rangka peningkatan mutu kinerja guru dalam pembelajaran praktik seperti pelatihan kompetensi dasar, uji sertifikasi, LSP. Guru juga dilibatkan dalam workshop di beberapa kampus dan sekolah. Pelatihan-pelatihan yang diberikan untuk guru antara lain Pelatihan pengeceran logam Alu, pelatihan bubut dasar, pelatihan pengelolaan bengkel, Mesin frais lanjut, Pelatihan mikrokontroler, Pelatihan autoCad, Pelatihan kepala bengkel, Pelatihan SAP, Pelatihan mikrokontroler, latihan kompetensi TKR dan beberapa diklat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal pembelajaran praktik dan pembuatan rencana pembelajaran praktik.

SOP dalam penyelenggaraan proses pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah SOP 751/P Pengendalian KBM Produktif yang bertujuan menjelaskan proses pelaksanaan KBM. IK (Instruksi kerja) prosedur pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah IK/751/P/WKS1/1 Hg pembelajaran produktif.

Dalam pengendalian dokumen, nilai hasil belajar praktek disimpan oleh guru, wakil kepala sekolah 1, wali kelas dan juga TU.

Tu memiliki kewajiban untuk menyalin nilai yang diperoleh dari legger untuk kemudian disimpan. Guru juga memiliki tanggung jawab menyalin nilai ke leger untuk penulisan rapor. Dan Wakil kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyimpan legger nilai dari wali kelas.

Dalam pendekatan fakta untuk membuat keputusan Dalam pelaksanaan KBM selalu disesuaikan dengan kurikulum, pengayaan disesuaikan dengan kebutuhan pihak industry sebagai catatan program untuk lomba lomba LKS. selain itu data yang didapatkan dari wali murid, DU/DI, perguruan tinggi, dan hasil belajar praktik siswa dan perguruan tinggi lewat rapat koordinasi. SMK Negeri 3 Yogyakarta juga melakukan survey tingkat kepuasan DU/DI dalam hal kemampuan praktik pengguna tamatan. survey dilakukan lewat angket saat pelaksanaan praktek kerja. Selain itu setiap tahun pihak sekolah melakukan rapat dengan beberapa industri, dan perguruan tinggi yang dimana tamatan sekolah bekerja atau melanjutkan studi. Ketika ada keluhan dari DU/DI terkait ketidakpuasan mereka terhadap kinerja lulusan, guru akan melakukan evaluasi terhadap semua jurusan. Data lain yang digunakan untuk evaluasi diantaranya adalah data evaluasi diri dari sekolah, dari guru, siswa, komite sekolah, BKK dan hasil UKK.

Sedangkan dalam hal hubungan yang saling menguntungkan Guru mata pelajaran praktik lain juga mengungkapkan hal yang sama

bahwa hubungan guru dengan siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam pelaksanaan pembelajaran praktik terjalin dengan baik. Guru mengayomi, mendampingi, mengarahkan, dan mendidik siswa dengan baik. Guru memberikan matapelajaran sesuai dengan prosedur dan siswa menerimanya dengan baik. Terkait dengan hubungan DU/DI dengan pihak sekolah/siswa dalam pelaksanaan pembelajaran praktik terjalin dengan baik dan saling menguntungkan. Setiap tahun sekolah selalu mengirimkan siswanya untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ke beberapa industry lokal maupun nasional untuk bisa belajar langsung di lapangan. Selain itu sekolah dapat masukan dari perusahaan terkait kualitas lulusan sekolah sebagai bahan evaluasi mutu sekolah.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Berstandar ISO 9001:2008 ditinjau dari aspek outcomes

Berdasarkan perhitungan kategori pelaksanaan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek outcomes sebesar 4,6% dalam kategori sangat tidak sesuai, 3,1% dalam kategori cukup sesuai, 72,3% dalam kategori sesuai dan 20% dalam kategori sangat sesuai. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek outcomes sesuai.

Pihak sekolah melakukan pengawasan mengenai manajemen mutu pelaksanaan pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta melalui TIM audit internal sekolah. TIM audit internal sekolah melakukan pengecekan terhadap kesiapan administrasi guru mata pelajaran teknik dan TIM audit internal mendatangi guru yang sedang mengajar matapelajaran praktik, untuk melihat apakah proses pembelajarannya sudah sesuai dengan standar yang diterapkan atau tidak.

Selain itu pihak sekolah juga melakukan evaluasi kebijakan mutu dan saasaran hasil mutu pelaksanaan pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Evaluasi kebijakan mutu dan sarana mutu dilaksanakan melalui pelaksanaan manajemen review yang dilaksanakan setiap setahun sekali. Evaluasi dilakukan berdasarkan masukan-masukan dari DU/DI, masukan dari perguruan tinggi, dari wali murid, dan dari hasil pembelajaran praktik siswa. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa selama ini semuanya sudah berjalan sesuai dengan harapan walaupun belum optimal. Dan bila kebijakan mutu sudah mendekati sasaran maka perlu ditingkatkan lagi. Dan apabila tidak berkembang maka sekolah harus mengevaluasi ulang kebijakan mutu tersebut.

Pihak sekolah juga melakukan tindak lanjut dengan hasil evaluasi tersebut untuk meningkatkan mutu pembelajaran praktik siswa. Tindak lanjut dilakukan sesuai dengan masalah yang ada,

seperti kemaren jurusan teknik bangunan mendapatkan penambahan ruangan bengkel praktik autoCad, karena bengkel yang dulu tidak mampu menampung jumlah siswa yang banyak. Dalam pelaksanaannya pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta sudah sesuai dengan standar ISO 9001:2008 walaupun belum optimal. Hal ini dikarenakan masih banyak guru yang belum memahami ISO 9001:2008. Selain itu sarana dan prasarana yang dimiliki belum sepenuhnya memenuhi standar. Kurikulum yang digunakan juga masih membutuhkan perbaikan perbaikan agar pembelajaran praktik lebih terstandar.

2. Faktor-faktor yang Mendukung Penerapan Pembelajaran Praktik Berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah sebanyak 90% guru memiliki pendidikan minimal S1 dan telah memiliki sertifikasi pendidik, jumlah rasio antara guru dan siswa terpenuhi, adanya pedoman mutu sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 SMK Negeri 3 Yogyakarta, adanya dokumen-dokumen yang mendukung seperti instruksi kerja, SOP, dan dokumen administrasi, adanya tim audit internal dan adanya komitmen dari Pihak sekolah dan jajaran sekolah untuk meningkatkan standar mutu di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Guru merupakan pelaksana utama dalam proses pendidikan untuk menjawab kebutuhan akan kualitas sumber daya manusia yang dapat berperan secara profesional dalam masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya termasuk didalamnya memiliki tingkat pendidikan yang memadai dan memiliki sertifikasi pendidik. Hal ini juga diperjelas dalam standar pendidikan di Indonesia disebutkan bahwa tingkat pendidikan guru minimal S1. Selain itu, jumlah rasio antara guru dan siswa juga harus sesuai sehingga pembelajaran praktik dapat berjalan optimal. Adanya pedoman mutu sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 SMK Negeri 3 Yogyakarta dan adanya dokumen-dokumen yang mendukung seperti instruksi kerja, SOP, serta dokumen administrasi diharapkan dapat menjadi arah bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran praktik menuju kualitas yang lebih baik. Selain itu adanya tim audit internal juga diharapkan dapat memberi masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan manajemen mutu di SMKN 3 Yogyakarta khususnya dalam pembelajaran praktik.

3. Faktor-faktor yang Menghambat Penerapan Pembelajaran Praktik Berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah sarana dan prasarana yang belum ideal, kurangnya sosialisasi dan pemahaman guru tentang ISO secara

keseluruhan, kurang solidnya antara pimpinan sekolah dan guru dalam menerapkan manajemen mutu ISO, adanya kebijakan pemerintah yang berubah-ubah termasuk didalamnya peraturan-peraturan dan adanya perkembangan DU/DI yang lebih cepat dari perkembangan sekolah.

Dalam penerapan pembelajaran tentunya tidak terlepas dengan adanya faktor penghambat. Dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran praktik akan lebih berhasil apabila didukung sarana dan prasarana yang lengkap dan ideal untuk melakukan atau mempraktikkan bahan ajar yang diberikan oleh guru. Dengan adanya sarana dan prasarana pendukung yang lengkap juga akan membangkitkan semangat belajar siswa. Siswa yang belajar dengan sarana dan prasarana yang belum ideal akan sulit menyerap pengetahuan yang sedang dipelajari, sehingga prestasi belajarnya kurang baik. Hal ini berbeda jika siswa belajar ditempat yang bersih, lingkungan belajar yang tenang, dan dengan sarana dan prasarana belajar yang memadai dan ideal maka pengetahuan yang sedang dipelajari akan lebih mudah dipahami sehingga prestasi belajarnya akan meningkat.

Faktor kurangnya sosialisasi dan pemahaman guru tentang ISO secara keseluruhan serta kurang solidnya antara pimpinan sekolah dan guru dalam menerapkan manajemen mutu ISO juga perlu mendapatkan perhatian yang serius bagi pihak sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga harus siap mengikuti kebijakan pemerintah yang sering berubah-ubah dan mengikuti perkembangan DU/DI dengan cepat.

4. Upaya-upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah melakukan perbaikan secara berkelanjutan melalui evaluasi kerja dengan DU/DI dan wali murid serta audit setiap tahun, melakukan sosialisasi ISO secara menyeluruh kepada warga sekolah, mengikuti diklat mengenai sistem manajemen mutu ISO dan meningkatkan kekompakan antara pimpinan sekolah dengan guru.

Evaluasi kerja sangat penting dalam penerapan pembelajaran praktik. Dengan adanya evaluasi kerja, maka pihak sekolah dapat mengetahui kesesuaian dan ketidaksesuaian antara kebutuhan dengan tujuan program dalam sistem manajemen mutu ISO. Selain itu, pihak sekolah juga perlu kebaikan-kebaikan atau kelemahan-kelemahan dari strategi, peralatan, sumber daya yang digunakan untuk merealisasi tujuan yang telah ditentukan.

Sosialisasi ISO juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman guru tentang manajemen mutu ISO. Hal ini dapat berdampak pada penerapan pembelajaran praktik. Jika guru memiliki pemahaman yang baik tentang ISO, maka penerapan pembelajaran praktik dapat berjalan lebih optimal. Pemahaman guru tentang manajemen mutu ISO selain melalui sosialisasi dapat juga dilakukan melalui diklat. Diklat bagi

guru merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar guru semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik dan sesuai dengan standar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK N 3 Yogyakarta dikategorikan dengan baik. Evaluasi penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK N 3 Yogyakarta dengan *Countenance Evaluation Model* sebagai berikut ini.

- a. Ditinjau dari aspek antecendent

Penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK N 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek antecendent termasuk dalam kategori sangat sesuai. Nilai total kesesuaian penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek antecendent sebesar 98,5%.

- b. Ditinjau dari aspek *transaction*

Penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK N 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *transaction* termasuk dalam kategori sesuai. Nilai total kesesuaian penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *transaction* sebesar 95,4%.

- c. Ditinjau dari aspek *outcomes*

Penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK N 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *outcomes* termasuk dalam

kategori sesuai. Nilai total kesesuaian penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *outcomes* sebesar 95,4%.

2. Faktor-faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK N 3 Yogyakarta adalah sebanyak 90% guru memiliki pendidikan minimal S1 dan telah memiliki sertifikasi pendidik, jumlah rasio antara guru dan siswa terpenuhi, adanya pedoman mutu sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 SMK Negeri 3 Yogyakarta, adanya dokumen-dokumen yang mendukung seperti instruksi kerja, SOP, dan dokumen administrasi, adanya tim audit internal serta adanya komitmen dari pihak sekolah dan jajaran sekolah untuk meningkatkan standar mutu di SMK Negeri 3 Yogyakarta.
3. Faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK N 3 Yogyakarta dalam pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang belum ideal, kurangnya sosialisasi dan pemahaman guru tentang ISO secara keseluruhan, kurang solidnya antara pimpinan sekolah dan guru dalam menerapkan manajemen mutu ISO, adanya kebijakan pemerintah yang berubah-ubah termasuk didalamnya peraturan-peraturan dan adanya perkembangan DU/DI yang lebih cepat dari perkembangan sekolah.
4. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berstandar ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah melakukan perbaikan secara berkelanjutan melalui

evaluasi kerja dengan DU/DI dan wali murid serta audit setiap tahun, melakukan sosialisasi ISO secara menyeluruh kepada warga sekolah, mengikuti diklat mengenai sistem manajemen mutu ISO dan meningkatkan kekompakan antara pimpinan sekolah dengan guru.

B. Keterbatasan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak terutama bagi SMK N 3 Yogyakarta. Namun demikian, penelitian ini terdapat banyak keterbatasan, keterbatasan tersebut sebagai berikut ini.

1. Keterbatasan dalam pengambilan data, misalnya: (a) pengambilan data angket berkaitan dengan kesungguhan responden dalam pengisian angket dan pengambilan data angket hanya dari siswa, (b) wawancara dilakukan hanya dalam waktu yang terbatas, (c) pengambilan dokumentasi dapat dipengaruhi oleh kurangnya ketelitian peneliti, dan (d) interpretasi peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
2. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 di SMK N 3 Yogyakarta sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku pada aspek pembelajaran praktik di sekolah tersebut.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan saran-saran kepada SMK N 3 Yogyakarta demi keberhasilan program pembelajaran praktik antara lain sebagai berikut ini.

1. Penerapan pembelajaran praktik berstandar ISO 9001:2008 pada oleh guru dan siswa perlu dipertahankan dan ditingkatkan.
2. SMK N 3 Yogyakarta perlu meningkatkan sarana dan prasarana pendukung sesuai dengan standar agar manajemen mutu ISO 9001: 2008 menjadi lebih optimal.
3. Pimpinan sekolah dan guru SMK N 3 Yogyakarta perlu melakukan koordinasi secara intens, sehingga terjalin kesolidan dalam mencapai kualitas mutu ISO 9001: 2008 yang semakin optimal.
4. Pihak SMK N 3 Yogyakarta perlu melakukan analisis kebutuhan mengenai perkembangan DU/DI, sehingga ilmu yang diperoleh di sekolah sesuai dengan kebutuhan DU/DI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. (2004). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Anderson, James E. (2005). *Public Policy Making: An Introduction Fifth Edition*, Boston: Houghton Mifflin Company.
- Arum Wulandari. (2015). Evaluasi Kelayakan Sarana dan Prasarana Ruang Praktik pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta. *Jurnal UNY*.
- Didin Kurniadin. (2012). *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DIRJENDIKMEN. (2012). *Garis-Garis Besar Program Pembinaan SMK* . Jakarta: DIRJENDIKMEN.
- Farida Yusuf Tayibnapi. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fudyartanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Global Jakart.
- Hani Handoko. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery Noer Aly. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. cet.1. Jakarta: Logos.
- Ipnugraha. (2012). Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 di SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo. *Tesis*. PPs-UNY.
- Issach, S. & Michael, W. B. (1981). *Handbook in research and evaluation*. Sand Diego. CA: Edits.
- Kaufman, Roger and Tomas, Susan. 2000. *Evaluation Without Fear*. New York: New View Points.
- Mudafiul Haq. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu Berstandar ISO 9001:2008 pada aspek Pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal UNY*.
- Muhammad Djafar Sege (2005). Pengaruh Motivasi, Pembelajaran, dan Fasilitas terhadap kemampuan kerja Las Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Tesis*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

- Murniarti & Nasir. (2009). *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Citra Pustaka Media Perintis.
- Oemar Hamalik. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah no 29 tahun 1990, tentang Pendidikan Menengah. Posavac, Emil J dan Garey, Raymond G. (2005). *Program Evaluation: Methods and Case Studies*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Risma Istiari. (2012). Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sallis, Edward. (2012). *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCiSod.
- Sanders, James R. et al (1994). *The Program Evaluation Standards 2nd Edition*. California: Sage Publication Inc.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2008). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. Yogyakarta: Bumi.
- Stufflebeam, Daniel L & Anthony J. Shinkfield. (1997). *Systematic Evaluation A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Syafarudin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Syaifuddin Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Tugas Akhir Skripsi FT-UNY. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi : FT-UNY*.
- UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional . Jakarta: Depdiknas.
- Wardiman Djojonegoro. (2008). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Wasty Soemanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Weiss. C. R. (2002). *Evaluation research methods of assesing program effectiveness*. Englewood Cliffs, N.J: Prentice Hall.

Worthen, B. R. & Sander, J. R. (2003). *Educational evaluation: teory and practice*. Washington, Ohio: Charles A . Jones Publishing Company.

Yosephine Flori Setiarini. (2009). Pembelajaran Praktikum Pada Program Keahlian Busana Di Smk Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala pendidikan* (nomor 28 tahun 1) hlm. 76. diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=80356&val=454&title=> tanggal 30/10/2014 pukul 12:30 WIB

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 170/EKO/TA-S1/IX/2015
TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI S1
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI : a. Nomor 93 Tahun 1999 ; b. Nomor 305 M Tahun 1999
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 274/O/1999
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/O/2001
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 483/J.15/KP/2003.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :

Pembimbing : **Dr. Giri Wiyono**
Bagi mahasiswa (Nama, NIM) : **Muhamad Fitryadin (09501241025)**
Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Elektro - S1
Judul Tugas Akhir Skripsi : **Evaluasi Pembelajaran Praktik Berstandar ISO 9001 2008 di MK Negeri 3 Yogyakarta**

- Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan pedoman Tugas Akhir Skripsi.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 11 September 2015

Dekan



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth :

1. Pembantu Dekan II FT UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
3. Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/IV/287/9/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **2173/H34/PL/2015**
Tanggal : **18 SEPTEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MUHAMAD FITRYADIN** NIP/NIM : **09501241025**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **EVALUASI PEMBELAJARAN PRAKTIK BERSTANDAR ISO 9001;2008 DI SMKN 3 YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **21 SEPTEMBER 2015 s/d 21 DESEMBER 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **21 SEPTEMBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.



Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Dra. Siti Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515865, 562682
Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3082
5814/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/287/9/2015 Tanggal : 22 September 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah,
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : MUHAMAD FITRYADIN
No. Mhs/ NIM : 09501241025
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Giri Wiyono, MT.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : EVALUASI PEMBELAJARAN PRAKTIK BERSTANDAR ISO 9001:2008 DI SMKN 3 YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 21 September 2015 s/d 21 Desember 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

MUHAMAD FITRYADIN

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 23-9-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta
5. Ybs.

DATA UJI COBA INSTRUMEN

Res	Data Angket																																	
	ntecedent (masukar)									Transaction (Proses)																					Outcome			
	Ind 1			Ind 2			Ind 3				Ind 4				Ind 5			Ind 6				Ind 7				Ind 8								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3
5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2
8	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3
11	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3
12	3	3	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4
14	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
15	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
24	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
25	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
28	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3
29	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3

HASIL UJI COBA INSTRUMEN

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	107.7000	158.907	.411	.962
Item_2	107.8000	159.752	.376	.962
Item_3	107.9667	155.620	.620	.960
Item_4	107.8333	157.661	.539	.961
Item_5	108.1333	156.464	.614	.961
Item_6	108.0333	155.344	.655	.960
Item_7	108.2000	155.131	.511	.961
Item_8	107.8000	152.648	.845	.959
Item_9	108.1000	155.059	.704	.960
Item_10	107.9333	152.133	.722	.960
Item_11	108.1333	152.809	.728	.960
Item_12	108.2333	150.461	.804	.959
Item_13	108.2667	155.995	.669	.960
Item_14	108.1667	153.730	.580	.961
Item_15	107.9000	154.162	.721	.960
Item_16	108.0667	153.789	.703	.960
Item_17	108.0667	151.030	.817	.959
Item_18	108.0333	150.378	.848	.959
Item_19	108.1667	156.075	.667	.960
Item_20	108.2000	155.131	.677	.960
Item_21	108.1667	155.661	.556	.961
Item_22	108.1333	159.154	.404	.962
Item_23	108.0667	157.651	.494	.961
Item_24	107.7667	156.116	.684	.960
Item_25	107.7333	158.409	.505	.961
Item_26	107.7000	157.941	.561	.961
Item_27	108.0667	158.685	.481	.961
Item_28	108.0333	155.551	.640	.960
Item_29	107.9667	153.413	.781	.959
Item_30	108.0667	153.030	.755	.960
Item_31	108.1333	156.257	.630	.960
Item_32	108.1333	153.637	.674	.960
Item_33	108.1000	150.024	.826	.959

**PEDOMAN WAWANCARA
(Kepala Program Keahlian)**

A. Identitas Informan

Nama :

Kepala Program Keahlian :

Umur : Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Pendidikan Terakhir : Diploma/S1/S2/S3

Latar Belakang Pendidikan :

Lama Bekerja : Tahun

B. Pertanyaan Wawancara

1. Evaluasi Aspek *Antecendent* (Masukan)

a. Fokus pelanggan

- 1) Apakah bidang kegiatan SMK Negeri 3 Yogyakarta?
- 2) Apakah visi SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam rangka memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat?
- 3) Apakah misi SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam rangka memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat?
- 4) Apakah tujuan pendidikan di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam rangka memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat?

b. Kepemimpinan

- 1) Apa sajakah kebijakan mutu yang ditetapkan SMK Negeri 3 Yogyakarta?
- 2) Apa sajakah sasaran mutu yang ditetapkan SMK Negeri 3 Yogyakarta?

2. Evaluasi Aspek *Transaction* (Proses)

a. Pelibatan Guru

- 1) Apakah guru dilibatkan dalam mekanisme kerja di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
- 2) Seperti apakah keterlibatan guru dalam mekanisme kerja di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
- 3) Bagaimanakah mekanisme kerja SMK Negeri 3 Yogyakarta?

- 4) Apakah guru dilibatkan dalam rencana mutu yang diterapkan SMK Negeri 3 Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan stakeholder?
 - 5) Seperti apakah keterlibatan guru dalam rencana mutu di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
 - 6) Apasajakah rencana mutu SMK Negeri 3 Yogyakarta?
 - 7) Apakah guru diikutsertakan dalam program pelatihan dalam rangka peningkatan mutu kinerja guru?
 - 8) Apa sajakah pelatihan yang diberikan untuk guru dalam rangka peningkatan mutu kinerja guru?
- b. Pendekatan Proses
- 1) Adakah prosedur operasi standar dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
 - 2) Apa sajakah prosedur operasi standar dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
 - 3) Adakah IK (Instruksi kerja) prosedur pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
 - 4) Apa sajakah IK (Instruksi kerja) prosedur pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta? Jelaskan!
- c. Pendekatan Sistem pada Manajemen
- 1) Adakah pengendalian dokumen di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
 - 2) Seperti apakah pengendalian dokumen yang diterapkan di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
 - 3) Adakah pengendalian rekaman sebagai bukti aktivitas sekolah di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
 - 4) Seperti apakah pengendalian rekaman sebagai bukti aktivitas sekolah di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
- d. Pendekatan Fakta untuk Membuat Keputusan
- 1) Apakah SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam mengambil keputusan didasarkan pada data dan informasi yang akurat?
 - 2) Apakah SMK Negeri 3 Yogyakarta melakukan survey tingkat kepuasan DU/DI pengguna tamatan di sekolah ini?

- 3) Apakah tindak lanjut data survey kepuasan tersebut bagi SMK Negeri 3 Yogyakarta?
 - 4) Selain data survey kepuasan, adakah data lain yang digunakan untuk mengambil keputusan di SMK Negeri 3 Yogyakarta? Sebutkan dan jelaskan!
- e. Hubungan yang saling Menguntungkan
- 1) Bagaimanakah hubungan guru dengan siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
 - 2) Bagaimanakah hubungan DU/DI dengan pihak sekolah/siswa?
 - 3) Apakah hubungan DU/DI dengan pihak sekolah/siswa terjalin dengan baik dan saling menguntungkan? Jelaskan maksud dari saling menguntungkan yang terjalin antara pihak sekolah dengan DU/DI tersebut!

3. Evaluasi Aspek *Outcomes* (hasil)

Perbaikan berkesinambungan

- 1) Apakah pihak sekolah melakukan pengawasan mengenai manajemen mutu di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
- 2) Bagaimanakah bentuk pengawasan yang dilakukan tersebut?
- 3) Apakah pihak sekolah melakukan evaluasi kebijakan mutu dan sasaran hasil mutu di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
- 4) Bagaimanakah hasil evaluasi tersebut? mohon jelaskan hasil kebijakan mutu dan sasaran hasil mutu yang ditetapkan SMK Negeri 3 Yogyakarta?
- 5) Apakah tindak lanjut yang akan dilakukan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan hasil evaluasi tersebut? mohon jelaskan!
- 6) Menurut anda apakah pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta sudah sesuai dengan standar ISO 9001: 2008? Berikan alasannya!
- 7) Apa sajakah faktor pendukung bagi SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam ketercapaian standar ISO 9001: 2008?
- 8) Apasajakah faktor penghambat bagi SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam ketercapaian standar ISO 9001: 2008?
- 9) Upaya apa sajakah yang dapat dilakukan SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam mengatasi/meminimalisir faktor penghambat tersebut?

**PEDOMAN WAWANCARA
(Guru Mata Pelajaran Praktik)**

A. Identitas Informan

Nama :

Umur : Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Pendidikan Terakhir : Diploma/S1/S2/S3

Latar Belakang Pendidikan :

Mata Pelajaran yang diampu :

Lama Bekerja : Tahun

B. Pertanyaan Wawancara

1. Evaluasi Aspek *Antecendent* (Masukan)

a. Fokus pelanggan

- 1) Apakah bidang kegiatan SMK Negeri 3 Yogyakarta?
- 2) Apakah visi SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam rangka memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat?
- 3) Apakah misi SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam rangka memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat?
- 4) Apakah tujuan pendidikan di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam rangka memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat?

b. Kepemimpinan

- 1) Apa sajakah kebijakan mutu yang ditetapkan SMK Negeri 3 Yogyakarta?
- 2) Apa sajakah sasaran mutu yang ditetapkan SMK Negeri 3 Yogyakarta?

2. Evaluasi Aspek *Transaction* (Proses)

a. Pelibatan Guru

- 1) Apakah anda dilibatkan dalam mekanisme kerja di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
- 2) Seperti apakah keterlibatan anda dalam mekanisme kerja di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
- 3) Bagaimanakah mekanisme kerja SMK Negeri 3 Yogyakarta?

- 4) Apakah anda dilibatkan dalam rencana mutu yang diterapkan SMK Negeri 3 Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan stakeholder?
 - 5) Seperti apakah keterlibatan anda dalam rencana mutu di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
 - 6) Apasajakah rencana mutu SMK Negeri 3 Yogyakarta?
 - 7) Apakah anda diikutsertakan dalam program pelatihan dalam rangka peningkatan mutu kinerja guru?
 - 8) Apa sajakah pelatihan yang anda ikuti dalam rangka peningkatan mutu kinerja guru?
- b. Pendekatan Proses
- 1) Adakah prosedur operasi standar dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
 - 2) Apa sajakah prosedur operasi standar dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
 - 3) Adakah IK (Instruksi kerja) prosedur pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
 - 4) Apa sajakah IK (Instruksi kerja) prosedur pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta? Jelaskan!
- c. Pendekatan Sistem pada Manajemen
- 1) Adakah pengendalian dokumen di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
 - 2) Seperti apakah pengendalian dokumen yang diterapkan di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
 - 3) Adakah pengendalian rekaman sebagai bukti aktivitas sekolah di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
 - 4) Seperti apakah pengendalian rekaman sebagai bukti aktivitas sekolah di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
- d. Pendekatan Fakta untuk Membuat Keputusan
- 1) Apakah SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam mengambil keputusan didasarkan pada data dan informasi yang akurat?
 - 2) Apakah SMK Negeri 3 Yogyakarta melakukan survey tingkat kepuasan DU/DI pengguna tamatan di sekolah ini?

- 3) Apakah tindak lanjut data survey kepuasan tersebut bagi SMK Negeri 3 Yogyakarta?
 - 4) Selain data survey kepuasan, adakah data lain yang digunakan untuk mengambil keputusan di SMK Negeri 3 Yogyakarta? Sebutkan dan jelaskan!
- e. Hubungan yang saling Menguntungkan
- 1) Bagaimanakah hubungan guru dengan siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
 - 2) Bagaimanakah hubungan DU/DI dengan pihak sekolah/siswa?
 - 3) Apakah hubungan DU/DI dengan pihak sekolah/siswa terjalin dengan baik dan saling menguntungkan? Jelaskan maksud dari saling menguntungkan yang terjalin antara pihak sekolah dengan DU/DI tersebut!

3. Evaluasi Aspek *Outcomes* (hasil)

Perbaikan berkesinambungan

- 1) Apakah pihak sekolah melakukan pengawasan mengenai manajemen mutu di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
- 2) Bagaimanakah bentuk pengawasan yang dilakukan tersebut?
- 3) Apakah pihak sekolah melakukan evaluasi kebijakan mutu dan sasaran hasil mutu di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
- 4) Bagaimanakah hasil evaluasi tersebut? mohon jelaskan hasil kebijakan mutu dan sasaran hasil mutu yang ditetapkan SMK Negeri 3 Yogyakarta?
- 5) Apakah tindak lanjut yang akan dilakukan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan hasil evaluasi tersebut? mohon jelaskan!
- 6) Menurut anda apakah pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta sudah sesuai dengan standar ISO 9001: 2008? Berikan alasannya!
- 7) Apa sajakah faktor pendukung bagi SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam ketercapaian standar ISO 9001: 2008?
- 8) Apasajakah faktor penghambat bagi SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam ketercapaian standar ISO 9001: 2008?
- 9) Upaya apa sajakah yang dapat dilakukan SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam mengatasi/meminimalisir faktor penghambat tersebut?

PEDOMAN OBSERVASI

Aspek Evaluasi Model Stake	Indikator ISO 9001:2008	Obyek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
<i>Antecedent</i> (masukan)	1. Fokus pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bidang kegiatan b. Visi SMK Negeri 3 Yogyakarta c. Misi SMK Negeri 3 Yogyakarta d. Tujuan SMK Negeri 3 Yogyakarta 	
	2. Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebijakan mutu SMK Negeri 3 Yogyakarta b. Sasaran mutu SMK Negeri 3 Yogyakarta 	
<i>Transaction</i> (proses)	3. Pelibatan guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Keterlibatan guru dalam mekanisme kerja b. Keterlibatan guru dalam rencana mutu c. Keterlibatan guru dalam pelatihan 	
	4. Pendekatan proses	<ul style="list-style-type: none"> a. Prosedur operasi standar pengendalian proses pembelajaran b. IK (Instruksi kerja) prosedur pembelajaran yang menjelaskan tahapan proses pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi 	
	5. Pendekatan sistem pada manajemen	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengendalian dokumen b. Pengendalian rekaman sebagai bukti aktivitas sekolah 	
	6. Pendekatan fakta untuk membuat keputusan	Data dan informasi yang akurat dalam mengambil keputusan seperti data survey tingkat kepuasan DU/DI pengguna tamatan	
	7. Hubungan yang saling menguntungkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Hubungan guru dengan siswa b. Hubungan DU/DI dengan pihak sekolah dan siswa 	
<i>Outcomes</i> (hasil)	8. Perbaikan berkesinambungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengawasan kebijakan mutu dan sasaran hasil mutu sebagai tindakan pencegahan/ koreksi dan perbaikan b. Evaluasi kebijakan mutu dan sasaran hasil mutu sebagai tindakan pencegahan/ koreksi dan perbaikan 	

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumen yang diperlukan antara lain:

1. Profil SMK Negeri 3 Yogyakarta.
2. Dokumen uraian kebijakan mutu SMK Negeri 3 Yogyakarta.
3. Dokumen uraian sasaran mutu SMK Negeri 3 Yogyakarta.
4. Dokumen uraian mekanisme kerja SMK Negeri 3 Yogyakarta.
5. Dokumen uraian rencana mutu SMK Negeri 3 Yogyakarta.
6. Dokumen pengendalian dokumen SMK Negeri 3 Yogyakarta.
7. Dokumen pengendalian rekaman SMK Negeri 3 Yogyakarta.
8. Dokumen Prosedur Operasi Standar (POS) pengendalian proses pembelajaran SMK Negeri 3 Yogyakarta.
9. Dokumen IK (Instruksi Kerja) Pembelajaran SMK Negeri 3 Yogyakarta mulai dari kalender pendidikan, jadwal mengajar, alokasi waktu, program tahunan dan semester, silabus, RPP, Program Remedi, daftar buku pegangan guru dan siswa, presensi siswa, pedoman penilaian tes dan buku penilaian siswa .

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET

Aspek Evaluasi Model Stake	Indikator ISO 9001:2008	Deskriptor	No. Item
Antecedent (masukan)	1. Fokus pelanggan	SMK Negeri 3 Yogyakarta merencanakan kebutuhan dan harapan masyarakat melalui bidang kegiatan, visi, misi dan tujuan sekolah	1,2,3,4
	2. Kepemimpinan	Kepala sekolah menetapkan kebijakan mutu dan sasaran mutu SMK Negeri 3 Yogyakarta	5,6,7,8,9
Transaction (proses)	3. Pelibatan guru	Guru dilibatkan dalam mekanisme kerja, rencana mutu, dan pelatihan	10,11,12,13,14
	4. Pendekatan proses	Adanya prosedur operasi standar dan IK (Instruksi kerja) prosedur pembelajaran sebagai pengendalian proses pembelajaran	15,16,17,18
	5. Pendekatan sistem pada manajemen	Adanya pengendalian dokumen dan rekaman sebagai bukti aktivitas sekolah	19,20
	6. Pendekatan fakta untuk membuat keputusan	Adanya data dan informasi yang akurat dalam mengambil keputusan seperti data survey tingkat kepuasan DU/DI pengguna tamatan	21,22,23,24
	7. Hubungan yang saling menguntungkan	Hubungan guru dengan siswa, hubungan DU/DI dengan pihak sekolah dan siswa terjalin dengan baik dan saling menguntungkan	25,26,27,28,29,30
Outcomes (hasil)	8. Perbaikan berkesinambungan	Adanya pengawasan dan evaluasi kebijakan mutu dan sasaran hasil mutu sebagai tindakan pencegahan/ koreksi dan perbaikan	31,32,33,34
Jumlah			34

INSTRUMEN ANGKET (UNTUK GURU)

A. Identitas Responden

Nama :

Umur : Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan

Tingkat Pendidikan : Diploma/S1/S2/S3

B. Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu Guru diminta untuk menanggapi semua pernyataan yang diberikan. Setelah membaca setiap kalimat, berilah tanda cek () pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Alternatif Jawaban

SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
KS : Kurang Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

C. Evaluasi Proses Pembelajaran Praktik Berstandar ISO 9001; 2008 di SMK Negeri 3 Yogyakarta

No	Pernyataan	Alternatif Respon
1	Sekolah memiliki bidang kegiatan pendidikan dan pelatihan kejuruan setingkat SLTA	[SS] [S] [KS] [STS]
2	Sekolah memiliki visi sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat	[SS] [S] [KS] [STS]
3	Sekolah memiliki misi sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat	[SS] [S] [KS] [STS]
4	Sekolah memiliki tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat	[SS] [S] [KS] [STS]
5	Kepala sekolah menetapkan kebijakan mutu untuk memenuhi persyaratan <i>stakeholders</i>	[SS] [S] [KS] [STS]
6	Kebijakan mutu yang ditetapkan sekolah sesuai dengan karakteristik sekolah	[SS] [S] [KS] [STS]
7	Sekolah membangun mutu organisasi yang berbudaya sesuai dengan karakteristik sekolah	[SS] [S] [KS] [STS]
8	Sekolah memiliki sasaran mutu yang sesuai untuk meningkatkan kualitas manajemen sekolah	[SS] [S] [KS] [STS]
9	Sasaran mutu yang ditetapkan kepala sekolah bersifat realistis	[SS] [S] [KS] [STS]

No	Pernyataan	Alternatif Respon
	dan sesuai dengan harapan sekolah	
10	Guru dilibatkan dalam mekanisme kerja sekolah	[SS] [S] [KS] [STS]
11	Mekanisme kerja yang telah disusun menjelaskan proses kegiatan sekolah dari penerimaan siswa sampai hubungan dengan DU/DI	[SS] [S] [KS] [STS]
12	Guru dilibatkan dalam proses perencanaan mutu sekolah	[SS] [S] [KS] [STS]
13	Rencana mutu sekolah menjelaskan tentang proses atau perencanaan sekolah yang akan diterapkan untuk memenuhi persyaratan stakeholders	[SS] [S] [KS] [STS]
14	Guru diikutsertakan kegiatan pelatihan secara rutin dalam rangka peningkatan mutu kinerja guru	[SS] [S] [KS] [STS]
15	Sekolah memiliki SOP untuk menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran sekolah	[SS] [S] [KS] [STS]
16	SOP yang ada di sekolah mencakup semua kegiatan penyelenggaraan proses pembelajaran di lingkungan sekolah	[SS] [S] [KS] [STS]
17	SOP yang disusun mengacu pada buku kurikulum yang berlaku dan buku lain sesuai kebutuhan	[SS] [S] [KS] [STS]
18	Sekolah memiliki dokumen Instruksi Kerja (IK) yang menjelaskan tahapan proses pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi	[SS] [S] [KS] [STS]
19	Sekolah memiliki prosedur pengendalian dokumen sebagai dokumentasi sistem manajemen mutu yang diterapkan di sekolah	[SS] [S] [KS] [STS]
20	Sekolah memiliki prosedur pengendalian rekaman yang memberikan kesesuaian aktivitas dan hasilnya pada persyaratan manajemen mutu yang diterapkan di sekolah	[SS] [S] [KS] [STS]
21	Sekolah dalam mengambil keputusan berdasarkan data dan informasi yang akurat	[SS] [S] [KS] [STS]
22	Sekolah melakukan survey tingkat kepuasan DU/DI pengguna tamatan	[SS] [S] [KS] [STS]
23	Sekolah dalam menetapkan nilai minimal srata-rata UN esuai dengan kemampuan siswa dan standar nasional	[SS] [S] [KS] [STS]
24	Sekolah dalam menetapkan nilai minimal UN kejuruan sesuai dengan kemampuan siswa dan standar nasional	[SS] [S] [KS] [STS]
25	Hubungan guru dengan siswa terjalin dengan dengan baik dalam pembelajaran praktik	[SS] [S] [KS] [STS]
26	Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengenai materi praktik yang belum dimengerti	[SS] [S] [KS] [STS]
27	Guru menciptakan suasana kondusif agar siswa fokus dalam pembelajaran praktik	[SS] [S] [KS] [STS]
28	Siswa aktif terlibat dalam pengambilan keputusan saat pembelajaran praktik	[SS] [S] [KS] [STS]

No	Pernyataan	Alternatif Respon
29	Kegiatan magang memberikan keuntungan bagi pihak DU/DI dan siswa	[SS] [S] [KS] [STS]
30	Hubungan DU/DI dengan pihak sekolah terjalin dengan baik, sehingga selalu terjalin kerjasama untuk magang siswa setiap tahunnya	[SS] [S] [KS] [STS]
31	Sekolah melakukan pengawasan secara kontinue untuk menjamin kebijakan mutu dan sasaran mutu berhasil sesuai dengan rencana yang ditetapkan	[SS] [S] [KS] [STS]
32	Kebijakan mutu yang ditetapkan sekolah berhasil dilaksanakan, khususnya dalam pembelajaran praktik	[SS] [S] [KS] [STS]
33	Sasaran mutu yang ditetapkan sekolah berhasil dilaksanakan, khususnya dalam pembelajaran praktik	[SS] [S] [KS] [STS]
34	Sekolah melakukan evaluasi manajemen mutu secara rutin untuk melakukan perbaikan	[SS] [S] [KS] [STS]

REDUKSI HASIL WAWANCARA
GURU MATA PELAJARAN PRAKTIK

1. Tahap Masukan

a. Fokus pelanggan

- 1) Apakah bidang pembelajaran praktik yang ada di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Supriadi	:	Teknologi Rekayasa dan Teknologi Informatika
Murajiyono	:	Teknologi rekayasa dan teknologi informatika
Suhartini, S.Pd		Teknik Listrik, Teknik Bangunan, Teknik Permesinan, Teknik Informatika, Teknik Otomotif, dan Teknik Audio Video
Drs. Djoko Ismono		Teknik Listrik, Teknik Bangunan, Teknik Permesinan, Teknik Informatika, Teknik Otomotif, dan Teknik Audio Video
Sarbini, S.Pd		Teknik Listrik, Teknik Bangunan, Teknik Permesinan, Teknik Informatika, Teknik Otomotif, dan Teknik Audio Video
Sari Mulyanto, S.Pd		Teknik Listrik, Teknik Bangunan, Teknik Permesinan, Teknik Informatika, Teknik Otomotif, dan Teknik Audio Video Ya
Agung		Teknik Listrik, Teknik Bangunan, Teknik Permesinan, Teknik Informatika, Teknik Otomotif, dan Teknik Audio Video
Drs. Triantoro		Teknik Listrik, Teknik Bangunan, Teknik Permesinan, Teknik Informatika, Teknik Otomotif, dan Teknik Audio Video
Drs. Bekt Sutrisno		Jurusan yang ada : Teknik Bangunan, Audio video, Tehnik listrik, Tehnik permesinan, Tehnik kendaraan ringan,

	Teknik Informatika
Drs Ponirin	Teknik Listrik, Teknik Bangunan, Teknik Permesinan, Teknik Informatika, Teknik Otomotif, dan Teknik Audio Video
Bambang Yuniyanto, S.Pd	Teknik Listrik, Teknik Bangunan, Teknik Permesinan, Teknik Informatika, Teknik Otomotif, dan Teknik Audio Video
Maryono, S.Pd, M.T	Teknik Listrik, Teknik Bangunan, Teknik Permesinan, Teknik Informatika, Teknik Otomotif, dan Teknik Audio Video

- 2) Apakah visi SMK Negeri 3 Yogyakarta mendukung pengembangan pembelajaran praktik dalam rangka memenuhi kebutuhan dan harapan siswa?

Supriadi	:	Sudah tentu bahwa hasil akhir pembelajaran praktik sesuai dengan Visi SMK N 3 Yogyakarta dan visi sekolah sangat mendukung pengembangan pembelajaran praktik
Murajiyono	:	Visi: menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan bertaraf internasional yang berfungsi optimal, untuk mengembangkan bidang teknis yang kompeten di bidangnya, unggul dalam iptek, imtaq, dan mandiri sehingga mampu berkompetisi pada era globalisasi.
Suhartini, S.Pd		Ya
Drs. Djoko Ismono		Sangat mendukung sekali dalam pengembangan proses pembelajaran praktik
Sarbini, S.Pd		Ya, visi SMKN 3 Yogyakarta, sesuai

	dengan arah pendidikan sekolah
Sari Mulyanto, S.Pd	Ya, visi sekolah menjadi acuan untuk membuat kebijakan-kebijakan sekolah SMKN 3 Yogyakarta
Agung	Mendukung karena menjadi acuan dalam mengarahkan proses pembelajaran praktik
Drs. Triantoro	Mendukung, karena menjadi dasar dalam mengambil kebijakan pembelajaran praktik
Drs. Beki Sutrisno	Ya, sangat mendukung sekali, dengan adanya keinginan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran praktik
Drs Ponirin	Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan berstandar internasional yang berfungsi optimal untuk menyiapkan kader teknisi menengah yang kompeten di bidangnya, unggul dalam imtaq, iptek, dan mandiri sehingga mampu berkompetisi pada era globalisasi
Bambang Yuniarto, S.Pd	Sangat mendukung karena menjadi arahan siswa dalam belajar praktik
Maryono, S.Pd, M.T	Visi sekolah jelas mendukung perkembangan belajar praktik siswa, karena Visi dari SMKN 3 Yogyakarta sendiri ingin menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan yang berstandar internasional yang berfungsi secara optimal, dalam menyiapkan lulusan dan mampu bersaing pada era globalisasi

- 3) Apakah misi SMK Negeri 3 Yogyakarta mendukung pengembangan pembelajaran praktik dalam rangka memenuhi kebutuhan dan harapan siswa?

Supriadi (mesin)	:	Sesuai dengan misi SMK N 3 yogyakarta jelas bahwa melaksanakan pembelajaran praktik akan menghasilkan siswa yang kompeten sesuai visi/misi nebjadi prioritas dan kesiapan dan hasil merupakan hal yang utama.
Murajiyono (mesin)	:	Misi Melaksanakan diklat berkualitas prima menuju standar internasional. Melaksanakan diklat yang berfungsi optimal untuk mengangkat kualitas dalam hal iptek, imtaq Misi tersebut menitikberatkan pada pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang prima, optimal, untuk menghasilkan lulusan yang kompeten. Dengan demikian pembelajaran praktik sangat diutamakan dalam pembelajaran sehingga kemampuan siswa untuk kompeten dapat tercapai.
Suhartini, S.Pd (bangunan)		Ya
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Sangat mendukung sekali dalam pengembangan proses pembelajaran praktik
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Ya, poin-poin dalam Misi SMKN 3 Yogyakarta, kami jadikan acuan dalam mengembangkan proses pembelajaran

	praktik
Sari Mulyanto, S.Pd	Sangat mendukung
Agung (TI)	Mendukung, dengan adanya misi sekolah, proses pembelajaran praktik menjadi lebih terarah
Drs. Triantoro (TI)	Mendukung, pembelajaran menjadi lebih terarah
Drs. Beki Sutrisno (otomotif)	Ya, baik visi maupun misi sekolah sangat mendukung untuk terus dalam meningkatkan kualitas pelayanan sekolah yang nanti berimbas pada peningkatan hasil belajar praktik siswa
Drs Ponirin (otomotif)	(1) melaksanakan pendidikan dan pelatihan berkualitas prima menuju standar internasional (2) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang berfungsi optimal untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya, unggul dalam imtaq, iptek dan mandiri. (3) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi di era globalisasi
Bambang Yunianto, S.Pd (TITL)	Sangat mendukung sehingga bisa terpenuhi alat dan bahan praktik, sehingga siswa dapat praktik dengan baik
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)	Jelas sangat mendukung, karena sistem pembelajaran kami sesuaikan dengan misi sekolah, kami sedang berusaha untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan untuk menyiapkan lulusan yang kompeten dibidang kelistrikan, baik dalam segi IPTEK, IMTAQ, dan Mandiri

- 4) Apakah tujuan pendidikan praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta sudah sesuai dalam memenuhi kebutuhan dan harapan siswa?

Supriadi (mesin)	:	Tujuan pembelajaran praktik sudah tentu sangat sesuai karena diturunkan dari visi dan misi
Murajiyono (mesin)		Tujuan pendidikan praktik= meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan menjadi pendidikan lebih lanjut sesuai dengan jurusan.
Suhartini, S.Pd (bangunan)		Sudah sesuai walaupun masih ada kekurangan tapi masih dalam tahap kewajaran. Tetap jalan sambil berbenah.
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Sesuai, karena prosedur pembelajaran praktik pengambilan kebijakan berdasarkan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Tujuan pendidikan SMKN 3 Yogyakarta, kami sesuaikan dengan visi dan misi dekolah, dan tentunya sejalan dengan kebutuhan dan harapan siswa.
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		Iya, tujuan pembelajaran praktik disesuaikan dengan visi misi sekolah
Agung (TI)		Sesuai, karena dilihat dari hasil belajar siswa yang cukup memuaskan, serta minat belajar siswa yang tinggi
Drs. Triantoro (TI)		Sesuai, dengan hasil belajar siswa yang sangat memuaskan
Drs. Bekt Sutrisno (otomotif)		Ya, karena tujuan sekolah mengacu pada visi dan misi yang telah ditetapkan, yang salah satunya menghasilkan lulusan yang

		mampu berkompetisi di era globalisasi
Drs Ponirin (otomotif)		Mendekati kebutuhan dan harapan siswa
Bambang Yuniarto, S.Pd (TITL)		Sudah sesuai walaupun masih ada kekurangan tapi masih dalam tahap kewajaran. Tetap jalan sambil berbenah
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)		Tujuan sudah sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa, contoh jurusan selalu mengawasi proses pembelajaran yang bertujuan untuk membuat siswa kompeten dalam pembelajaran praktik kelistrikan, lulusan kami memberikan kepuasan kepada DU/DI, menurut survei tahunan yang kami lakukan

b. Kepemimpinan

- 1) Apa sajakah kebijakan mutu dalam pembelajaran praktik yang ditetapkan SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Supriadi (mesin)	:	Menghasilkan tamatan yang handal dengan membangun mutu organisasi yang konsisten yaitu konstruktif, interaktif, solutif, efisien, (duta Nyawa)
Murajiyono (mesin)	:	Kebijakan mutu= menghasilkan tamatan yang handal dengan membangun mutu organisasi yang konsisten. Kompetitif, unteraktif, solutif, taktis, efisien, efektif, nyata
Suhartini, S.Pd (bangunan)		Tamatan bertindak, bersikap, berpikir, dan bekerja harus sesuai dengan norma – norma yang ada
Drs. Djoko Ismono		Ouputnya siap untuk masuk di dunia

(bangunan)	usaha/industri maupun perguruan tinggi
Sarbini, S.Pd (elektronika)	Tamatan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, tamatan berwawasan membangun dan senantiasa berupaya mengembangkan diri dan kemampuan, dan memiliki kesetiaan yang tinggi dalam melaksanakan tugas
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)	Tamatan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, tamatan berwawasan membangun dan senantiasa berupaya mengembangkan diri dan kemampuan, dan memiliki kesetiaan yang tinggi dalam melaksanakan tugas
Agung (TI)	Pemenuhan alat dan bahan praktik
Drs. Triantoro (TITL)	Penguasaan Kompetensi Pesonal
Drs. Bekti Sutrisno (otomotif)	Ouputnya bersiap di dunia usaha/industri maupun perguruan tinggi
Drs Ponirin (otomotif)	Lulusan yang dapat di terima di usaha dan dunia kerja
Bambang Yunianto, S.Pd (TITL)	Terpenuhinya alat dan bahan praktik
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)	Kebijakan mutu SMKN 3 Yogyakarta <ul style="list-style-type: none"> - Tamatan listrik menjunjung tinggi nilai- nilai kemanusiaan - Tamatan listrik tetap bersandar pada keimanan Dan ketaqwaan - Tamatan listrik dalam bertindak, bersikap, bepikir, dan bekerja harus sesuai dengan norma – norma yang ada - Tamatan listrik memiliki rasa loyal yang tinggi dalam bekerja.

- 2) Apa sajakah sasaran mutu dalam pembelajaran praktik yang ditetapkan SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Supriadi (mesin)	:	Sasaran Mutu Minimal 50% peserta uji sertifikasi kompetensi proseni memperoleh sertifikat proseni. 100% peserta uji kompetensi UKK lolos. Minimal memperoleh juara lomba LKS tingkat provinsi.
Murajiyono (mesin)		Sarana mutu pelajaran praktik di SMK
Suhartini, S.Pd (bangunan)		Menjadikan tamatan yang handal dan kompeten
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Mencukupi kebutuhan praktek siswa sesuai tuntutan perkembangan Menjadikan siswa yang belajar praktik mampu bersaing di era globalisasi, minimal tingkat ASIA
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Handal konsisten
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		Handal konsisten
Agung (TI)		kebutuhan alat dan bahan terpenuhi Praktikum berjalan dengan lancar
Drs. Triantoro (TI)		Terpenuhinya kebutuhan praktik, baik alat dan bahan praktik, ataupun ruangan bengkel yang memadai
Drs. Beki Sutrisno (otomotif)		Mencukupi kebutuhan praktek siswa sesuai tuntutan perkembangan
Drs Ponirin (otomotif)		Mampu melengkapi kebutuhan pabrik sesuai dengan pabrik atau dunia usaha
Bambang Yuniarto, S.Pd (TITL)		Khusus listrik terpenuhinya ruang praktik minimal berjumlah 6 ruangan

Maryono, S.Pd, M.T (TITL)	Sasaran mutu jurusan listrik - Menjadikan lulusan dengan masa tunggu kurang dari 12 bulan - Menjadi juara lomba LKS, salah satunya juara lomba instalasi penerangan.
------------------------------	--

2. Evaluasi Aspek *Transaction* (Proses)

a. Pelibatan Guru

1) Bagaimanakah keterlibatan guru dalam mekanisme kerja pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Supriadi (mesin)	:	Sebagai guru, keterlibatan secara aktif dalam pembelajaran praktik adalah dalam pendampingan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dalam pencapaian kompetensi siswa
Murajiyono (mesin)		Melibatkan guru praktik dalam pembelajaran sebagai pendidik dan praktik untuk mencapai kompetensi siswa dengan penggerakan, pendampingan, penilaian hasil belajar praktik.
Suhartini, S.Pd (bangunan)		Baik
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Melibatkan guru dalam memprogramkan KBM praktik Merancang program kerja harian, program kerja semester, dan program kerja tahunan. Mengembangkan kurikulum
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Baik, guru bertugas mengayomi siswa yang belajar prakti, baik didalam sekolah maupun praktik diluar sekolah (praktik magang)
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		Baik, selalu mengawasi siswa ketika proses pembelajaran praktik berlangsung
Agung (TI)		Sebagai fasilitator dan pendamping dalam

	praktikum siswa
Drs. Triantoro (TI)	Melaksanakan proses pembelajaran praktik sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh sekolah
Drs. Beki Sutrisno (otomotif)	Melibatkan guru dalam memprogramkan KBM praktik
Drs Ponirin (otomotif)	Ikut memprogramkan dan menjadwalkan
Bambang Yuniarto, S.Pd (TITL)	Merancang program, membuat job sheet, dan lain-lain
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)	Kelibatan guru dalam kelas mengawasi siswa ketika belajar praktik, mengatur dan menilai proses pembelajaran praktik, memfasilitasi siswa.

2) Bagaimanakah mekanisme kerja pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Supriadi (mesin)	:	Pembelajaran praktik dilaksanakan di kelas X dan XI dan KBM produktif dan uji sertifikasi di kelas XII
Murajiyono (mesin)	:	Proses kbm kejuruan di kelas X, kelas XI prakerin, KBM produktif di kelas XII
Suhartini, S.Pd (bangunan)		Sesuai dengan standar sekolah
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Mekanisme pembelajaran praktik di SMKN 3 Yogyakarta, untuk satu mata pelajaran tatap muka 1 kali dalam 1 minggu, sebelum mahasiswa praktik, mahasiswa harus memahami job sheet terlebih dahulu, membuat daftar kebutuhan praktik, meminjam alat ke teknisi, setelah selesai

		mengembalikan alat ke teknisi
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Sesuai SOP yang berlaku
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		Sesuai dengan standar sekolah
Agung (TI)		Siswa pinjam alat dan bahan praktik, dan mengembalikan alat dan bahan praktik sesuai tempat semula setelah selesai praktikum.
Drs. Triantoro (TI)		Perencanaan Pelaksanaan Laporan Atau Evaluasi
Drs. Beki Sutrisno (otomotif)		Membuat RPP dan JOB seat
Drs Ponirin (otomotif)		Membuat <i>job seat</i> sesuai silabus dan di praktekan secara rotasi
Bambang Yuniato, S.Pd (TITL)		Guru dibantu oleh teknisi, pr.aktik berdasarakan job sheet yang ada
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)		Siswa harus memiliki job sheet, siswa membuat daftar kebutuhan alat dan bahan praktik, bekerja praktik nsecara kelompok, dan setelah selesai siswa melaporkan kepada guru pengampu hasil praktiknya

- 3) Apakah guru dilibatkan dalam rencana mutu yang berhubungan dengan keterampilan praktik siswa yang diterapkan SMK Negeri 3 Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan stakeholder?

Supriadi (mesin)	:	Tentu saja sebgaai pendidik akan terlibat langsung dengan rencana mutu serta persyaratan steakholder, dari perencanaan kerja, jobsheet, penilaian dengan kriteria
------------------	---	---

		sesuai sertifikat, uji sertifikasi LSP dan UKK
Murajiyono (mesin)	:	Dengan uji kompetensi. Kompetensi praktik dg penilaian saat praktik/ benda kerja. Uji kompetensi. LSP-PP, UKK di kelas XII
Suhartini, S.Pd (bangunan)		Ya
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Jelas dilibatkan, karena untuk membuat siswa mampu, terampil, dan handal dalam belajar praktik itu tugas seorang guru. Dengan cara guru mendampingi selama proses pelaksanaan pembelajaran praktik di bengkel.
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Ya dilibatkan dalam bentuk rapat koordinasi
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		Jelas, semua kepala program studi dilibatkan
Agung (TI)		Dilibatkan dengan musyawarah dan rapat dengan DU/DI
Drs. Triantoro (TI)		Ya, semua guru praktik dilibatkan dalam menyusun rencana mutu sekolah
Drs. Bekt Sutrisno (otomotif)		Meningkatkan hasil kelulusan
Drs Ponirin (otomotif)		Dilibatkan
Bambang Yuniato, S.Pd (TITL)		Ya semua guru ikut dalam penyusunan rencana mutu
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)		Tidak semua guru ikut dalam penyusunan rencana mutu, kecuali guru praktik dan saya salah satu dari TIM ISO

- 4) Bagaimanakah keterlibatan guru dalam rencana mutu dalam pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Supriadi (mesin)	:	Sebagai pembimbing praktik, penguji UKK, asesor
Murajiyono (mesin)		Sebagai pendidik, pembimbing saat prakerind
Suhartini, S.Pd (bangunan)		Aktive
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Semua guru dilibatkan dalam pengembangan rencana mutu pembelajaran praktik, dan nantinya dikembangkan lagi ditingkat jurusan
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Baik, selalu berkoordinasi dengan tim pembuat kebijakan
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		Mengontrol penerapan sistem manajemen mutu dilingkup jurusan
Agung (TI)		Membuat Joob Sheet dan RPP
Drs. Triantoro (TI)		Memberikan masukan dan saran untuk kemajuan mutu sekolah
Drs. Beki Sutrisno (otomotif)		Sering DU/DI
Drs Ponirin (otomotif)		Di ajak merumuskan pada kebijakan mutu
Bambang Yunianto, S.Pd (TITL)		Menyusun program praktik
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)		Dalam penyusunan rencana mutu untuk pembelajaran praktik, semua guru produktif (pengampu mata pelajaran praktik) dilibatkan

5) Apasajakah rencana mutu SMK Negeri 3 Yogyakarta yang mendukung pembelajaran praktik?

Supriadi (mesin)	:	Penyusunan program kerja guru, mulai dari silabus sampai menyusun RPP, program evaluasi, jobsheet, dsb.
Murajiyono (mesin)		Persiapan KBM, penyusunan jadwal, perencanaan KBM Konseling pembinaan sikap mental
Suhartini, S.Pd (bangunan)		Terpenuhinya alat dan bahan praktik
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Rencana operasi, praktik harus disesuaikan dengan kurikulum, dan untuk menunjang hasil belajar praktik diadakan kegiatan ekstrakurikuler praktik (ekstra kejuruan)
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Menentukan tingkat kerusakan alat sampai dengan ...%
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		Rencana operasi, praktik harus disesuaikan dengan kurikulum, dan untuk menunjang hasil belajar praktik diadakan kegiatan ekstrakurikuler praktik (ekstra kejuruan)
Agung (TI)		Mengadakan alat dan bahan praktik
Drs. Triantoro (TI)		Rencana operasi, praktik harus disesuaikan dengan kurikulum
Drs. Bekt Sutrisno (otomotif)		Diadakan OJT dan diklat kompetensi
Drs Ponirin (otomotif)		Membentuk hasil lulusan berkualitas, mandiri
Bambang Yuniato, S.Pd (TITL)		Terpenuhinya alat dan bahan praktik dan terpenuhinya ruangan praktik minimal
Maryono, S.Pd, M.T		Rencana operasi, praktik harus disesuaikan dengan kurikulum, dan untuk menunjang

(TITL)	hasil belajar praktik diadakan kegiatan ekstrakurikuler praktik (ekstra kejuruan)
--------	---

- 6) Apakah guru diikutsertakan dalam program pelatihan dalam rangka peningkatan mutu kinerja guru dalam pembelajaran praktik?

Supriadi (mesin)	:	Ada pelatihan untuk itu seperti pelatihan kompetensi dasar, uji sertifikasi, LSP dsb
Murajiyono (mesin)		Dilakukan data pelatihan, uji kompetensi, sebagai contoh, diklat pengembangan alumni, diklat mesin
Suhartini, S.Pd (bangunan)		Ya
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Diikutsertakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar matapelajaran praktik
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Ya selalu diikutsertakan demi meningkatkan kompetensi mengajar guru
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		Ya pernah ikut kepelatihan kepemimpinan dan kepelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru
Agung (TI)		Ya dilibatkan, misal untuk mengikuti workshop di beberapa kampus atau sekolah
Drs. Triantoro (TI)		Diikutsertakan untuk pelatihan di UNY, diklat luar kota.
Drs. Beki Sutrisno (otomotif)		Ada
Drs Ponirin (otomotif)		diajak
Bambang Yuniarto, S.Pd (TITL)		Ya guru diikutsertakan untuk meningkatkan mutu kinerja guru dalam mengajar mata pelajaran praktik

Maryono, S.Pd, M.T (TITL)	Guru diikutsertakan untuk meningkatkan mutu kinerja guru dalam mengajar mata pelajaran praktik.
------------------------------	---

7) Apa sajakah pelatihan yang diberikan untuk guru dalam rangka peningkatan mutu kinerja guru dalam pembelajaran praktik?

Supriadi (mesin)	:	Pelatihan pengeceran logam Alu, pelatihan bubut dasar, pelatihan pengelolaan bengkel, dll
Murajiyono (mesin)		Mesin frais lanjut
Suhartini, S.Pd (bangunan)		Pelatihan mikrokontroler
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Beberapa elatihan yang pernah diikuti: - Pelatihan autoCad - Pelatihan kepala bengkel - Pelatihan SAP - Pelatihan ke WEDC Malang (pelatihan kejuruan)
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Diklat mikroprosesor, mikrokontroller
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		Pelatihan mikrokontroler
Agung (TI)		Pelatihan atau workshop
Drs. Triantoro (TI)		Diklat Dan Magang Industri
Drs. Bekt Sutrisno (otomotif)		Semua hasil di dokumentasi
Drs Ponirin (otomotif)		latihan kompetensi TKR
Bambang Yuniyanto, S.Pd (TITL)		Pelatihan yang diberikan untuk guru yaitu diikut sertakan pada pelatihan perbengkelan di UNY
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)		Pelatihan yang diberikan untuk guru: - Guru dimagangkan - Diktat teknik, untuk meningkatkan kompetensi keahlian guru

		<ul style="list-style-type: none"> - Diktat fungsional, untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru - Diktat MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) - Diktat kurikulum, silabus, RPP dan lain-lain
--	--	--

b. Pendekatan Proses

1) Adakah SOP (Standar Operasional Prosedur) dalam penyelenggaraan proses pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Supriadi (mesin)	:	Ada SOP 751/P Pengendalian KBM Produktif
Murajiyono (mesin)		Ada SOP 751/P Pengendalian KBM Produktif
Suhartini, S.Pd (bangunan)		Ada
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Ada
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Ada SOP 751
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		Ada SOP 751
Agung (TI)		Ada SOP 751 yang bertujuan menjelaskan proses pelaksanaan KBM tapi belum optimal
Drs. Triantoro (TI)		Ada SOP 751
Drs. Beki Sutrisno (otomotif)		Ada
Drs Ponirin (otomotif)		Ada
Bambang Yuniyanto, S.Pd (TITL)		Ada SOP 751 yang bertujuan menjelaskan proses pelaksanaan KBM tapi belum optimal

Maryono, S.Pd, M.T (TITL)	Ada SOP 751 yang bertujuan menjelaskan proses pelaksanaan KBM
------------------------------	---

2) Apa sajakah SOP (Standar Operasional Prosedur) dalam penyelenggaraan proses pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Supriadi (mesin)	:	Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi KBM
Murajiyono (mesin)	:	Perencanaan dan pelaksanaan kbm Evaluasi KBM Analisis nilai
Suhartini, S.Pd (bangunan)		Sop (standar operasional prosedur)
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Beberapa diantaranya: - Sebelum pelajaran praktik dimulai, guru memberikan penjelasan kepada siswa - Membagikan hand out atau job sheet - Siswa membuat daftar kebutuhan praktik - Setelah selesai praktik, siswa mengembalikan alat ketempat peminjaman (teknisi)
Sarbini, S.Pd (elektronika)		SOP pengendalian rekaman, SOP pengendalian KBM wajib dan kejuruan, SOP pengendalian kejuruan
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		Sop (standar operasional prosedur) KBM praktik
Agung (TI)		Peminjaman alat dan bahan penanganan kerusakan dll
Drs. Triantoro (TI)		SOP proses pembelajaran praktik - Memastikan materi diberikan oleh guru yang berkompeten dibidangnya - Proses pembelajaran mengacu kepada kurikulum yang berlaku (kurikulum 2013) - Dokumen-dokumen KBM disimpan oleh KPK dll

Drs. Bekti Sutrisno (otomotif)		Semua hasil di dokumentasi
Drs Ponirin (otomotif)		Membuat lembran tugas praktek, membagi job sesuai tugasnya, diberi pengantar
Bambang Yuniarto, S.Pd (TITL)		Penggunaan alat praktik dan penggunaan ruang praktik
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)		SOP proses pembelajaran praktik <ul style="list-style-type: none"> - Memastikan materi diberikan oleh guru yang berkompeten dibidangnya - Proses pembelajaran mengacu kepada kurikulum yang berlaku (kurikulum 2013) - Dokumen-dokumen KBM disimpan oleh KPK dll

3) Adakah IK (Instruksi kerja) prosedur pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Supriadi (mesin)	:	IK/751/P/WKS1/1 Hg pembelajaran produktif
Murajiyono (mesin)	:	IK/751/P/WKS1/1 Hg pembelajaran produktif
Suhartini, S.Pd (bangunan)		Ada
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Ada (secara umum dari sekolah, sedangkan khusus untuk pembelajaran praktik dibuat oleh jurusan)
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Ada, IK yang kami jadikan acuan dalam proses pelaksanaan proses pembelajaran praktik
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		Ada, yang kita jadikan rujukan untu prosedur pemebelajaran praktik
Agung (TI)		Ada hanya saja mungkin belum lengkap

		karena pelaksanaannya kurang optimal
Drs. Triantoro (TI)		Ada, IK ini menjadi acuan dalam melaksanakan prosedur pembelajaran praktik
Drs. Bekt Sutrisno (otomotif)		Ada
Drs Ponirin (otomotif)		Ada
Bambang Yuniato, S.Pd (TITL)		Ada IK proses pembelajaran
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)		Ada IK proses pembelajaran secara umum, yang khusus pembelajaran praktik blm ada

- 4) Apa sajakah IK (Instruksi kerja) prosedur pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta? Jelaskan!

Supriadi (mesin)	:	Perencanaan/persiapan pembelajaran (analisis waktu, analisis materi, program tahunan, program semester, silabus, RPP, jobsheet). Proses Belajar mengajar/ pelaksanaan program. Rekam proses/ hasil Evaluasi hasil belajar
Murajiyono (mesin)		Persiapan pembelajaran: analisis yang efektif, dalam kurikulum, silabus, prota prosem Proses BM: pelaksanaan pembelajaran Evaluasi hasil belajar
Suhartini, S.Pd (bangunan)		ik (intruksi kerja) ketertiban siswa dalam praktik
Drs. Djoko Ismono		IK tata tertib bengkel, IK tinjauan alat, IK

(bangunan)		Pencapaian target kurikulum, dll
Sarbini, S.Pd (elektronika)		IK penangan KTS, IK perbaikan alat
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		ik (intruksi kerja) ketertiban siswa dalam praktik
Agung (TI)		IK penangan KBM, IK perbaikan alat, IK Penggunaan ruang, IK, peminjaman alat, dll
Drs. Triantoro (TI)		IK Kehadiran Siswa, IK Perbaikan alat, IK penggunaan bengkel
Drs. Beki Sutrisno (otomotif)		Ika tata tertib bengkel tinjauan alat dll
Drs Ponirin (otomotif)		Lakukan langkah kerja sesuai prosedur dalam praktik : <ul style="list-style-type: none"> • Gunakan pakaian kerja yang rapi • Praktik berdasarkan job sit • Pinjam alat sesuai kebutuhan • Gunakan alat sesuai tempatnya • Praktek sesuai prosedur • Bersihkan tempat kerja • Kembalikan alat • Buatlah laporan
Bambang Yunianto, S.Pd (TITL)		IK ketertiban dan IK pelaksanaan praktik
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)		IK pembelajaran secara umum <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan secara umum - Pencapaian target kurikulum - Evaluasi kompetensi dll

c. Pendekatan Sistem pada Manajemen

- 1) Adakah pengendalian dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Supriadi (mesin)	:	ada
Murajiyono (mesin)	:	Ada
Suhartini, S.Pd		ada

(bangunan)		
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Pendokumentasian selalu diusahakan ada, karena sebagai bukti dari adanya kegiatan proses pembelajaran praktik, tapi dalam pelaksanaannya belum 100% lengkap
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Ada, yang mengatur pendokumentasian hasil belajar praktik siswa
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		ada, dan dilakukan oleh tim pengendalian mutu
Agung (TI)		Ada tapi belum berjalan dengan optimal
Drs. Triantoro (TI)		Ya Ada, setiap hasil proses pembelajaran praktik selalu didokumentasikan
Drs. Beki Sutrisno (otomotif)		Ada
Drs Ponirin (otomotif)		Ada
Bambang Yuniarto, S.Pd (TITL)		Ada tapi belum berjalan dengan optimal
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)		Pengendalian dokumen ada, semua hail pembelajaran atau kegiatan proses belajar mengajar akan didokumentasikan

- 2) Bagaimanakah pengendalian dokumen pembelajaran praktik yang diterapkan di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Supriadi (mesin)	:	Ada dokumen di guru, Kaprodi, Wakil kepala sekolah dan wali
Murajiyono (mesin)		Oleh guru, KPK, WKS 1, Wali Kelas
Suhartini, S.Pd (bangunan)		berjalan dengan baik
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Dokumentasi hasil belajar siswa disimpan dalam 2 mode Mode soft file yang disimpan dalam komputer jurusan, dan diinventarisikan

		dalam satu file Mode hard file, dibuat dalam bentuk buku
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Secara struktural
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		berjalan dengan baik
Agung (TI)		Dengan membuat IK dan pengendalian dokumen
Drs. Triantoro (TI)		Dokumen Dari Rpp Jobsheap Sampai Lab
Drs. Bekti Sutrisno (otomotif)		Hasil pembuatan diinventaris
Drs Ponirin (otomotif)		Hasil pembuatan Lab di urutkan
Bambang Yuniarto, S.Pd (TITL)		Pengendalian dokumen pembelajaran praktik dimasukkan kedalam lemari/ rak (tapi blm optimal)
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)		Pengendalian dokumen pembelajaran sudah diatur dalam IK pedoma pengadministrasian (tapi blm optimal)

3) Adakah pengendalian rekaman sebagai bukti aktivitas pembelajaran praktik sekolah di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Supriadi (mesin)	:	Ada catatan guru
Murajiyono (mesin)		Ada: kearsipan kelas, catatan guru
Suhartini, S.Pd (bangunan)		ada
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Prosedurnya hampir sama seperti pengendalian dokumen
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Ada, yang mengatur dokumentasi hasil belajar siswa
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		ada, semua hasil belajar praktik siswa didokumentasikan dan disimpan sebagai

		bahan rekaman sekolah
Agung (TI)		Ada rekamannya tapi belum optimal
Drs. Triantoro (TI)		Ada, namun dalam pelaksanaannya belum maksimal.
Drs. Bekti Sutrisno (otomotif)		Hasil akhir diinventaris
Drs Ponirin (otomotif)		Daftar media dan alat di bukukan
Bambang Yuniarto, S.Pd (TITL)		Jelas ada, hanya saja mungkin belum lengkap karena pelaksanaannya kurang optimal.
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)		Jelas ada, selalu kita buat rekaman hasil belajar siswa (berjalan dengan optimal) yang nanti akan kami serahkan ke wali kelas, dan oleh wali kelas akan diserahkan ke orang tua siswa (dan ini berjalan tertib)

- 4) Bagaimanakah pengendalian rekaman pembelajaran praktik sebagai bukti aktivitas sekolah di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Supriadi (mesin)	:	Ada arsip dokumen, buku guru, hasil evaluasi/ujian
Murajiyono (mesin)		Oleh guru, WKS, KPK, Wali Kelas, Wali BK
Suhartini, S.Pd (bangunan)		dikendalikan oleh personil khusus + tempat khusus
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Prosedurnya hampir sama seperti pengendalian dokumen
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Tertulis dalam buku
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		dikendalikan oleh personil khusus + tempat khusus

Agung (TI)		Tertulis dalam buku dan tersimpan dilemari dokumen
Drs. Triantoro (TI)		Hasil belajar praktik didokumentasikan dan disimpan dalam rak pendokumentasian hasil belajar praktik siswa
Drs. Beki Sutrisno (otomotif)		-
Drs Ponirin (otomotif)		Hasil praktek ditempatkan tersendiri.
Bambang Yuniato, S.Pd (TITL)		Jelas ada, yang pegang guru masing-masing dan disimpan dalam map file (terdokumentasi)
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)		Jelas ada, selalu kita buat rekaman hasil belajar siswa yang nanti akan kami serahkan ke wali kelas, dan oleh wali kelas akan diserahkan ke orang tua siswa (sebagai bukti hasil belajar siswa)

d. Pendekatan Fakta untuk Membuat Keputusan

- 1) Apakah SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pembelajaran praktik didasarkan pada data dan informasi yang akurat?

Supriadi (mesin)	:	Ya, dalam pengelolaan KBM berdasar pada hasil kajian pengayaan dikebutuhan industry. contoh ikut serta lomba-lomba LKS, mechanical Fair, robotic dll
Murajiyono (mesin)		Ya misal dalam pelaksanaan KBM selalu disesuaikan dengan kurikulum, pengayaan disesuaikan dengan kebutuhan pihak industry sebagai catatan program untuk lomba lomba LKS

Suhartini, S.Pd (bangunan)	ya
Drs. Djoko Ismono (bangunan)	Tidak, keran semuanya sudah ditetapkan oleh pusat
Sarbini, S.Pd (elektronika)	Sebagian iya.
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)	ya, data yang didapatkan dari wali murid, DU/DI, perguruan tinggi, dan hasil belajar praktik siswa
Agung (TI)	Ya, sesuai dengan masukan dari DU/DI, siswa, dan perguruan tinggi lewat rapat kordinasi.
Drs. Triantoro (TI)	Ya, sesuai dengan masukan dari DU/DI dan Perguruan tinggi sebagai parter kerja
Drs. Bekti Sutrisno (otomotif)	Peningkatan hasil keputusan berdasarkan kebutuhan
Drs Ponirin (otomotif)	Pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pembelajaran berdasarkan pada data dan informasi yang akurat
Bambang Yuniyanto, S.Pd (TITL)	Iya dalam mengambil keputusan terkadang sekolah bekerjasama dengan DU/DI atau perhuruan tinggi.
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)	Iya dalam mengambil keputusan terkadang sekolah bekerjasama dengan DU/DI atau perhuruan tinggi dalam mengembangkan proses pembelajaran praktik, termasuk dalam mengamabil keputusan

- 2) Apakah SMK Negeri 3 Yogyakarta melakukan survey tingkat kepuasan DU/DI dalam hal kemampuan praktik pengguna tamatan di sekolah ini?

Supriadi (mesin)	:	Lewat angket
Murajiyono (mesin)		Ya lewat angket saat pelaksanaan prakind
Suhartini, S.Pd (bangunan)		ya
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Setiap tahun selalu dilakukan survei, dan bukti kunjungan tersimpan di sekretariat DU/DI
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Iya kami lakukan setiap tahun, berkoordinasi dengan DU/DI dan perguruan tinggi.
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		ya, setiap tahun dilakukan kordonasi dengan DU/DI
Agung (TI)		Ya tapi belum merata
Drs. Triantoro (TI)		Iya setiap tahun kami melakukan survei ke beberapa perusahaan lokal maupun nasional yang menjadi tempat penyebaran lulusan sekolah kami, untuk mengetahui kualitas lulusan sekolah, dan juga ada rapat koordinasi antara sekolah dengan DU/DI maupun perguruan tinggi.
Drs. Bekti Sutrisno (otomotif)		Sekolah sering dengan DU/DI
Drs Ponirin (otomotif)		Sekolah melakukan survey ke DU/DI
Bambang Yunianto, S.Pd (TITL)		Ya tapi belum menyeluruh
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)		Ya setiap tahun kamu rapat dengan beberapa industri, dan perguruan tinggi yang dimana tamatan sekolah kami bekerja

	atau melanjutkan studi
--	------------------------

3) Apakah tindak lanjut data survey kepuasan tersebut bagi SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Supriadi (mesin)	:	Pemetaan, persiapan, pelaksanaan KBM sesuai masukan
Murajiyono (mesin)	:	Perencanaan, persiapan, pelaksanaan pembelajaran.
Suhartini, S.Pd (bangunan)		sekolah membuat rencana pelaksanaan
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Ada setelah melakukan diskusi dengan DU/DI
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Untuk bahan masukkan penyusunan Sistem Manajemen
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		sekolah membuat rencana pelaksanaan
Agung (TI)		Melakukan perubahan sesuai saran atau masukan dari DU/DI
Drs. Triantoro (TI)		Evaluasi secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan masukan atau saran dari DU/DI
Drs. Bekt Sutrisno (otomotif)		Dokumentasikan program
Drs Ponirin (otomotif)		Untuk penyempurnaan program
Bambang Yunianto, S.Pd (TITL)		Ada, dengan memberikan pembekalan kepada tamatan berikutnya sehingga tidak ada masalah di DU/DI.
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)		Ada, ketika ada keluhan dari DU/DI terkait ketidakpuasan mereka terhadap kinerja

	lulusan kami, kami akan melakukan evaluasi keseluruhan semua jurusan
--	--

- 4) Selain data survey kepuasan, adakah data lain yang digunakan untuk mengambil keputusan di SMK Negeri 3 Yogyakarta? Sebutkan dan jelaskan!

Supriadi (mesin)	:	Evaluasi diri, masukan dari guru, siswa, komite sekolah dan orang tua siswa.
Murajiyono (mesin)		Evaluasi diri dari sekolah, dari guru, siswa, komite sekolah
Suhartini, S.Pd (bangunan)		tidak
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Ada, yaitu data dari BKK
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Hasil UKK, hasil UN teori kejuruan dll
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		tidak
Agung (TI)		Saran atau kritik secara langsung maupun tidak langsung
Drs. Triantoro (TI)		Sasaran Dan Mutu sekolah
Drs. Bekt Sutrisno (otomotif)		Tidak ada
Drs Ponirin (otomotif)		Tidak ada
Bambang Yuniarto, S.Pd (TITL)		Ada yaitu terkait dengan bidang kerja yang sesuai dengan skill tamatan
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)		Ada yaitu dari kurikulum

e. Hubungan yang saling Menguntungkan

- 1) Bagaimanakah hubungan guru dengan siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam pelaksanaan pembelajaran praktik?

Supriadi (mesin)	:	Partner, fasilitator, motivator, asesor
Murajiyono (mesin)		Terjalin komunikasi yang baik sebagai guru terhadap siswa
Suhartini, S.Pd (bangunan)		baik
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Baik, dan suasana belajar praktik jauh lebih cair daripada proses pembelajaran teori.
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Baik, saling berkoordinasi baik dalam kelas (saat proses pembelajaran praktik) maupun diluar kelas sebagai orang tua kedua bagi murid di sekolah
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		baik, guru memberikan pelajaran sesuai dengan SOP dan IK, sedangkan siswa melaksanakan pelajaran praktik sesuai dengan prosedur yang berlaku
Agung (TI)		Sikap toleransi dan koordinasi jika ada informasi atau materi pelajaran praktik yang baru.
Drs. Triantoro (TI)		Saling Kerjasama dalam Proses Pembelajaran
Drs. Bakti Sutrisno (otomotif)		Baik, bersinergi
Drs Ponirin (otomotif)		Baik, bersinergi
Bambang Yuniarto, S.Pd (TITL)		Hubungan guru dan siswa terjalin dengan baik.
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)		Hubungan guru dan siswa terjalin dengan baik, guru mengayomi, mendampingi,

	mengarahkan, dan mendidik siswa dengan baik. Guru memberikan matapelajaran sesuai dengan prosedur dan siswa menerimanya dengan baik
--	---

2) Bagaimanakah hubungan DU/DI dengan pihak sekolah/siswa dalam pelaksanaan pembelajaran praktik?

Supriadi (mesin)	:	Menjadi asesor dalam ujian kompetensi (UKK) LSP
Murajiyono (mesin)		Terjadi dalam pelaksanaan prakind, kunjungan industri
Suhartini, S.Pd (bangunan)		baik
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Selalu bekerjasama menentukan uji kompetensi.
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Baik, saling menguntungkan satu sama lain, perusahaan dapat tenaga kerja dari lulusan SMKN 3 Yogyakarta, sekolah dapat masukan dari perusahaan terkait kualitas lulusan sekolah sebagai bahan evaluasi mutu sekolah
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		baik, perusahaan mendapatkan tenaga kerja dan sekolah mendapatkan masukan dari DU/DI pengguna jasa tamatan sekolah
Agung (TI)		Berusaha mencari masukan melalui silabus
Drs. Triantoro (TI)		Sesuaikan Kompetensi, Dan Sesuai Du/Di
Drs. Bektisutrisno (otomotif)		Selalu bekerjasama menentukan uji kompetensi
Drs Ponirin (otomotif)		Selalu kerjasama saat melaksanakan uji kompetensi

Bambang Yuniarto, S.Pd (TITL)	Setiap tahun sekolah mengirim anak-anak yang Praktik Kerja Lapangan (PKL)
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)	Setiap tahun sekolah mengirim anak-anak yang Praktik Kerja Lapangan (PKL) ke beberapa industri lokal maupun nasional untuk bisa langsung belajar dilapangan

- 3) Apakah hubungan DU/DI dengan dalam pembelajaran praktik pihak sekolah/siswa terjalin dengan baik dan saling menguntungkan? Jelaskan maksud dari saling menguntungkan yang terjalin antara pihak sekolah dengan DU/DI tersebut!

Supriadi (mesin)	:	Ya, biasanya ada permintaan tenaga dari sekolah oleh industry, magang dsb
Murajiyono (mesin)		Terjadi sebagai saling menguntungkan, sekolah Bagi Pihak sekolah: Terselenggara program prakerin Bagi pihak industry : terbantu dengan tenaga yang tidak perlu dibayar.
Suhartini, S.Pd (bangunan)		ya kedua belah pihak dapat saling memberi dan menerima
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		DU/DI terlibat. Sekolah selalu mendapatkan saran dan masukan yang membangun untuk perkembangan proses pembelajaran praktik di SMKN 3 Yogyakarta.
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Ya, sekolah di beri kesempatan praktek dengan benda sesungguhnya sementara DU/DI dapat tenaga murah.
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		ya kedua belah pihak dapat saling memberi dan menerima

Agung (TI)		Menguntungkan dengan pembelajaran praktik yang sah bisa dilakukan di sekolah juga bisa dilakukan di DU/DI melalui prakerin (praktik kerja industri)
Drs. Triantoro (TI)		Ada, DU/DI menggunakan tenaga kerja dari lulusan SMKN 3 Yogyakarta, dan SMKN 3 Yogyakarta mendapatkan masukan dari DU/DI terkait kualitas lulusan di dunia kerja
Drs. Bekti Sutrisno (otomotif)		DU/DI terlibat
Drs Ponirin (otomotif)		DU/DI mengikut sertakan pendidikan yang berdasar kebijakan pada sekolah
Bambang Yuniarto, S.Pd (TITL)		Ya saling menguntungkan, karena tamatan bisa bekerja di industri dan industri mendapatkan tenaga kerja sesuai yang dibutuhkan
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)		Ya saling menguntungkan, karena sekolah difasilitasi oleh DU/DI sebagai tempat untuk anak-anak agar bisa belajar langsung dilapangan (PKL), dengan DU/DI mendapatkan tenaga kerja dari sekolah kami

3. Evaluasi Aspek *Outcomes* (hasil)

Perbaikan berkesinambungan

- 1) Apakah pihak sekolah melakukan pengawasan mengenai manajemen mutu pelaksanaan pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Supriadi (mesin)	:	Ya lewat monitoring/ audit internal
Murajiyono (mesin)	:	Pengawas/ monitoring lewat audit internal, audit eksternal

Suhartini, S.Pd (bangunan)		ya
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Ada pengawasan yang dilakukan oleh kaprodi
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Ya dilakukan pengawasan oleh tim TPM (Tim Pengawas Manajemen)
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		ya, dilakukan oleh tim bentukan khusus
Agung (TI)		Iya dengan melihat kemajuan hasil belajar praktik siswa
Drs. Triantoro (TI)		Pengawasan dilakukan dengan melihat hasil belajar praktik siswa
Drs. Beki Sutrisno (otomotif)		Ada pengawasan
Drs Ponirin (otomotif)		Melakukan pengawasan
Bambang Yuniarto, S.Pd (TITL)		Ya dari TIM audit internal sekolah
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)		Ya jelas ada, yang melakukan adalah TIM audit internal sekolah

2) Bagaimanakah bentuk pengawasan yang dilakukan tersebut?

Supriadi (mesin)	:	Pengumpulan admin guru, penilaian kinerja guru
Murajiyono (mesin)	:	Monitoring pelaksanaan KBM praktik
Suhartini, S.Pd (bangunan)		melakukan audit
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		melihat program jurusan Melihat Pelaksanaannya Melihat Hasil praktek
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Dilakukan oleh TPM

Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		melakukan audit internal dan eksternal
Agung (TI)		Dilakukan melalui evaluasi hasil belajar praktik siswa
Drs. Triantoro (TI)		Dengan mengevaluasi dokumen hasil belajar praktik siswa
Drs. Bekt Sutrisno (otomotif)		melihat program jurusan Melihat Pelaksanaannya Melihat Hasil praktek
Drs Ponirin (otomotif)		melihat program jurusan Melihat Pelaksanaan praktek Melihat Hasil belajar siswa praktek
Bambang Yuniarto, S.Pd (TITL)		Pemantauan secara rutin, dan diadakan audit
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)		TIM audit internal sekolah melakukan pengecekan terhadap kesiapan administrasi guru mata pelajaran teknik dan TIM audit internal mendatangi guru yang sedang mengajar matapelajaran praktik, untuk melihat apakah proses pembelajarannya sudah sesuai dengan standar yang diterapkan atau tidak.

- 3) Apakah pihak sekolah melakukan evaluasi kebijakan mutu dan sasaran hasil mutu pelaksanaan pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Supriadi (mesin)	:	Ya melalui manajemen review tiap
Murajiyono (mesin)	:	Evaluasi kebijakan mutu dan sarana mutu, lewat pelaksanaan manajemen review yang dilaksanakan setiap setahun sekali
Suhartini, S.Pd (bangunan)		Ya

Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Di evaluasi selalu oleh MANREV sekali setahun
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Ya evaluasi dilakukan berdasarkan masukan-masukan dari DU/DI, masukan dari perguruan tinggi, dari wali murid, dan dari hasil pembelajaran praktik siswa.
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		Ya setiap tahun dilakukan
Agung (TI)		Dengan melalui rapat dinas
Drs. Triantoro (TI)		Setiap tahun dilakukan evaluasi dengan melibatkan tim audit internal
Drs. Bekti Sutrisno (otomotif)		Di evaluasi selalu
Drs Ponirin (otomotif)		Melakukan evaluasi setiap tahun
Bambang Yuniyanto, S.Pd (TITL)		Dilakukan evaluasi tahunan
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)		Dilakukan evaluasi tahunan, terutama untuk sasaran mutu, memenuhi target atau blm

- 4) Bagaimanakah hasil evaluasi tersebut? mohon jelaskan hasil kebijakan mutu dan sasaran hasil mutu pembelajaran praktik yang ditetapkan SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Supriadi (mesin)	:	Menetapkan sasaran mutu
Murajiyono (mesin)	:	Menetapkan ketercapaian sasaran mutu
Suhartini, S.Pd (bangunan)		Baik
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Ditingkatkan dari seluruh aspek
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Dengan menrev

Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		Baik
Agung (TI)		Selama ini semuanya berjalan sesuai harapan walaupun belum optimal 100%
Drs. Triantoro (TI)		Belum berjalan optimal, masih banyak yang perlu dibenahi
Drs. Bekti Sutrisno (otomotif)		Ditingkatkan dan di
Drs Ponirin (otomotif)		Bila kebijakan mutu setiap tahun mendekati sasaran maka di tingkatkan dan bila tidak berkembang maka sekolah merubah kebijakan mutu tersebut
Bambang Yunianto, S.Pd (TITL)		Ruangan praktik belum digunakan secara maksimal.
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)		Semua sesuai dengan yang diharapkan

- 5) Apakah tindak lanjut yang akan dilakukan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan hasil evaluasi tersebut? mohon jelaskan!

Supriadi (mesin)	:	
Murajiyono (mesin)	:	Menindaklanjuti hasil ketercapaian sasaran mutu
Suhartini, S.Pd (bangunan)		Ada program yang dilanjutkan, diperbaiki dan dihapus
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Pastinya ada untuk peningkatan mutu belajar praktik siswa, dan tindak lanjut dilakukan sesuai dengan masalah yang ada, seperti kemaren jurusan teknik bangunan mendapatkan penambahan ruangan bengkel praktik autoCad, karena bengkel yang dulu

		tidak mampu menampung jumlah siswa yang banyak
Sarbini, S.Pd (elektronika)		Di gunakan untuk dasar penyusunan Sistem Manajemen
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		Ada program yang dilanjutkan, diperbaiki dan dihapus
Agung (TI)		Selalu melakukan perbaikan berkelanjutan, dengan data yang didapat oleh tim audit internal
Drs. Triantoro (TI)		Segera Menindak Lanjuti Sesuai Tindakan
Drs. Bekt Sutrisno (otomotif)		Di evaluasi dan di campurkan ada perubahan
Drs Ponirin (otomotif)		Maka akan berubah kebijakan itu untuk sekolah lebih baik
Bambang Yuniarto, S.Pd (TITL)		Berusaha melengkapi alat dan bahan praktik sehingga bisa maksimal dalam penggunaan ruangan praktik
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)		Yang jelas perbaikan dilakukan secara terus menerus

- 6) Menurut anda apakah pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta sudah sesuai dengan standar ISO 9001: 2008? Berikan alasannya!

Supriadi (mesin)		
Murajiyono (mesin)	:	Sudah sesuai daya peningkatan baik dari segi pelayanan administrative,
Suhartini, S.Pd (bangunan)		Ya
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Belum maksimal, sedang diusahakan untuk bisa optimal
Sarbini, S.Pd		Yang dilakukan ditulis, yang ditulis

(elektronika)		dilakukan
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		Ya walaupun belum optimal, sedang berusaha untuk profesional
Agung (TI)		Sudah sesuai dengan standar ISO, walaupun belum optimal.
Drs. Triantoro (TI)		Belum optimal 100%, berbenah sambil jalan
Drs. Bekti Sutrisno (otomotif)		Sudah tapi belum berjalan dengan optimal
Drs Ponirin (otomotif)		Mendekati, penerapan iso 9001:2008 dalam proses pembelajaran praktik masih belum optimal, dikarenakan masih banyak guru yang belum memahami iso 9001:2008.
Bambang Yunianto, S.Pd (TITL)		Ya tapi belum ada yang perlu dibenahi terkait pendokumentasian
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)		Belum optimal

- 7) Apa sajakah faktor pendukung bagi SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam ketercapaian standar ISO 9001: 2008 dalam pembelajaran praktik?

Supriadi (mesin)		-
Murajiyono (mesin)	:	SDM, sarpras
Suhartini, S.Pd (bangunan)		Sumber daya manusia dan saepras
Drs. Djoko Ismono (bangunan)		Adanya keinginan dari pimpinan sekolah untuk memajukan kualitas pelayanan sekolah
Sarbini, S.Pd (elektronika)		SDM yang berpengalaman, dan audit eksternal oleh PT TUV
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)		Sumber daya manusia dan sarpras

Agung (TI)	Adanya keinginan dari pimpinan sekolah untuk meningkatkan mutu pelayanan
Drs. Triantoro (TI)	Keinginan untuk memajukan kualitas pelayanan sekolah
Drs. Bekt Sutrisno (otomotif)	Adanya keinginan untuk meningkatkan kualitas pelayanan sekolah
Drs Ponirin (otomotif)	Adanya kemauan dari pimpinan dan jajaran sekolah untuk meningkatkan mutu pelayanan sekolah
Bambang Yuniato, S.Pd (TITL)	Faktor ruangan, faktor guru, faktor siswa, dan alat dan bahan
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)	Faktor pendukung adanya ISO 9001:2008 di SMKN 3 Yogyakarta ini adalah adanya komitmen dari kepala sekolah dan komitmen dari TIM manajemen mutu ISO 9001:2008

- 8) Apasajakah faktor penghambat bagi SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam ketercapaian standar ISO 9001: 2008 dalam pembelajaran praktik?

Supriadi (mesin)	-
Murajiyono (mesin)	
Suhartini, S.Pd (bangunan)	Konsistensi sumber daya manusia dan keijakan pimpinan
Drs. Djoko Ismono (bangunan)	Kurangnya sosialisasi tentang ISO keseluruh warga sekolah, kurang kompak antara pimpinan dengan warga sekolah
Sarbini, S.Pd (elektronika)	Belum konsistennya semua personil sekolah
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)	Konsistensi sumber daya manusia dan keijakan pimpinan

Agung (TI)	Kurangnya pemahaman tentang ISO 9001:2008
Drs. Triantoro (TI)	Banyak tenaga pendidik yang belum paham dengan ISO 9001:2008
Drs. Beki Sutrisno (otomotif)	Kurang solidnya warga sekolah
Drs Ponirin (otomotif)	Kurang sosialisasi, kurang kompak, kurangnya SDM yang paham tentang ISO
Bambang Yuniarto, S.Pd (TITL)	Masih banyak guru yang belum memahami ISO secara keseluruhan
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)	Faktor penghambat sebenarnya banyak, salah satunya kurang solidnya pimpinan sekolah yang berimbas terhadap guru-guru yang akhirnya kurang kompak

- 9) Upaya apa sajakah yang dapat dilakukan SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam mengatasi/meminimalisir faktor penghambat tersebut?

Supriadi (mesin)	
Murajiyono (mesin)	
Suhartini, S.Pd (bangunan)	Diklat, kompak, evaluasi.
Drs. Djoko Ismono (bangunan)	Perbaikan berkelanjutan
Sarbini, S.Pd (elektronika)	Diklat dan evaluasi kerja
Sari Mulyanto, S.Pd (elektronika)	Diklat, kompak, evaluasi
Agung (TI)	Melakukan sosialisasi ISO secara menyeluruh kepada warga sekolah.
Drs. Triantoro (TI)	Dengan melakukan audit setiap tahunnya.

Drs. Bekti Sutrisno (otomotif)	Melakukan evaluasi tahunan, dengan du/di dan wali siswa
Drs Ponirin (otomotif)	Terus berevaluasi dari semua aspek
Bambang Yuniarto, S.Pd (TITL)	Usaha yang dilakukan adalah terus mensosialisasikan ISO keseluruh warga sekolah
Maryono, S.Pd, M.T (TITL)	Usaha yang dilakukan adalah terus mensosialisasikan ISO ke seluruh jajaran pegawai sekolah SMKN 3 Yogyakarta

REDUKSI HASIL WAWANCARA
Kepala Program Keahlian

1. Tahap Masukan

a. Fokus pelanggan

1) Apakah bidang pembelajaran praktik yang ada di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

M. HASanuddin (Mesin)	:	Teknik pemesinan, kendaraan ringan, listrik, audio video, gambar bangunan, kontruksi kayu, multimedia, komputer jaringan
Drs Ponirin (Otomotif)		GB, KK, TL, AV, TP, KR, KJ, MM
Sarbini (Elektronika)		Tehnik Audio vidio
Nur Indarji (otomotif)		Jurusan yang ada : - Gambar bangunan - Konstruksi kayu - Audio vidio - Tehnik listrik - Tehnik permesinan - Tehnik kendaraan ringan - Komputer jaringan - Multimedia
Agung (TI)		Ada

2) Apakah visi SMK Negeri 3 Yogyakarta mendukung pengembangan pembelajaran praktik dalam rangka memenuhi kebutuhan dan harapan siswa?

M. HASanuddin (Mesin)	:	Visi mendukung terhadap kebutuhan dan harapan siswa yaitu menjadi lembaga diklat yang berstandar internasional
Drs Ponirin (Otomotif)		Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan berstandar internasional yang berfungsi optimal untuk menyiapkan kader teknisi menengah yang kompeten di bidangnya, unggul dalam imtaq, iptek, dan mandiri sehingga mampu berkompetisi pada era globalisasi
Sarbini (Elektronika)		Ya
Nur Indarji (otomotif)		Ya
Agung (TI)		Mendukung

- 3) Apakah misi SMK Negeri 3 Yogyakarta mendukung pengembangan pembelajaran praktik dalam rangka memenuhi kebutuhan dan harapan siswa?

M. HAsanuddin (Mesin)	:	Misinya: <ul style="list-style-type: none"> - mewujudkan lembaga diklat yang berkualitas prima - unggul dalam iptek, imtaq dan mandiri - berusaha menjadikan siswa mampu berkompetisi - berwawasan kearifan lokal
Drs Ponirin (Otomotif)		(1) melaksanakan pendidikan dan pelatihan berkualitas prima menuju standar internasional (2) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang berfungsi optimal untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya, unggul dalam imtaq, iptek dan mandiri. (3) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi di era globalisasi
Sarbini (Elektronika)		Ya
Nur Indarji (otomotif)		Ya
Agung (TI)		Mendukung

- 4) Apakah tujuan pendidikan praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta sudah sesuai dalam memenuhi kebutuhan dan harapan siswa?

M. HAsanuddin (Mesin)	:	Dengan menunjuk visi dan tercipta tujuan lembaga yang bisa memenuhi kebutuhan dan harapan siswa
Drs Ponirin (Otomotif)		mendekati kebutuhan dan harapan siswa
Sarbini (Elektronika)		Ya
Nur Indarji (otomotif)		Ya
Agung (TI)		Sesuai

b. Kepemimpinan

- 1) Apa sajakah kebijakan mutu dalam pembelajaran praktik yang ditetapkan SMK Negeri 3 Yogyakarta?

M. HASanuddin (Mesin)	:	Secara bertahap bisa memenuhi kebutuhan peralatan praktek. Kemudian guru-guru diikutkan dan sertifikasi kompetensi
Drs Ponirin (Otomotif)		Lulusan yang dapat di terima di usaha dan dunia kerja
Sarbini (Elektronika)		-
Nur Indarji (otomotif)		Ouputnya bersiap di dunia usaha/industri maupun perguruan tinggi
Agung (TI)		Pemenuhan alat

- 2) Apa sajakah sasaran mutu dalam pembelajaran praktik yang ditetapkan SMK Negeri 3 Yogyakarta?

M. HASanuddin (Mesin)	:	Pembelajaran praktik harus menghasilkan keterampilan tinggi sehingga meraih prestasi dalam lomba kompetensi
Drs Ponirin (Otomotif)		Mampu melengkapi kebutuhan pabrik sesuai dengan pabrik atau dunia usaha
Sarbini (Elektronika)		Handal konsisten
Nur Indarji (otomotif)		Mencukupi kebutuhan praktek siswa sesuai tuntutan perkembangan
Agung (TI)		– kebutuhan

2. Evaluasi Aspek *Transaction* (Proses)

a. Pelibatan Guru

- 1) Bagaimanakah keterlibatan guru dalam mekanisme kerja pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

M. HASanuddin (Mesin)	:	Guru merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran praktik
Drs Ponirin (Otomotif)		Ikut memprogramkan dan menjadwalkan

Sarbini (Elektronika)		Baik
Nur Indarji (otomotif)		Melibatkan guru dalam memprogramkan KBM praktik
Agung (TI)		Baik

2) Bagaimanakah mekanisme kerja pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

M. HASanuddin (Mesin)	:	Guru menganalisis kurikulum kemudian menyusun kebutuhan peralatan dan bahan untuk diajukan ke sekolah melalui KPK Teknik Pemesinan
Drs Ponirin (Otomotif)		Membuat <i>job seat</i> sesuai silabus dan di praktekan secara rotasi.
Sarbini (Elektronika)		Sesuai SOP
Nur Indarji (otomotif)		Membuat RPP dan JOB seat
Agung (TI)		Sesuai SOP

3) Apakah guru dilibatkan dalam rencana mutu yang berhubungan dengan keterampilan praktik siswa yang diterapkan SMK Negeri 3 Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan stakeholder?

M. HASanuddin (Mesin)	:	Setiap guru bisa memberikan masukan/saran secara tertulis yang telah disediakan blangko, atau secara lisan lewat rapat-rapat yang diadakan untuk dibawa pada kegiatan Managemen Review (Manrev)
Drs Ponirin (Otomotif)		Dilibatkan
Sarbini (Elektronika)		Ya
Nur Indarji (otomotif)		Meningkatkan hasil kelulusan
Agung (TI)		Ya

4) Bagaimanakah keterlibatan guru dalam rencana mutu dalam pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

M. HASanuddin (Mesin)	:	Guru ada perwakilan dalam kegiatan Manrev
Drs Ponirin (Otomotif)		Di ajak merumuskan pada kebijakan mutu
Sarbini (Elektronika)		Baik
Nur Indarji (otomotif)		Sering DU/DI

Agung (TI)		Baik
------------	--	------

- 5) Apasajakah rencana mutu SMK Negeri 3 Yogyakarta yang mendukung pembelajaran praktik?

M. HASanuddin (Mesin)	:	Rencana mutu: “Juara 1 dalam LKS tingkat provinsi”
Drs Ponirin (Otomotif)		Membentuk hasil lulusan berkualitas, mandiri.
Sarbini (Elektronika)		Menentukan tingkat kerusakan alat
Nur Indarji (otomotif)		Diadakan OJT dan diklat kompetensi
Agung (TI)		Menentukan tingkat kerusakan alat

- 6) Apakah guru diikutsertakan dalam program pelatihan dalam rangka peningkatan mutu kinerja guru dalam pembelajaran praktik?

M. HASanuddin (Mesin)	:	ya
Drs Ponirin (Otomotif)		diajak
Sarbini (Elektronika)		Ya
Nur Indarji (otomotif)		-
Agung (TI)		Ya

- 7) Apa sajakah pelatihan yang diberikan untuk guru dalam rangka peningkatan mutu kinerja guru dalam pembelajaran praktik?

M. HASanuddin (Mesin)	:	Diklat yang diselenggarakan P4TK, perguruan tinggi dan yang diselenggarakan sekolah.
Drs Ponirin (Otomotif)		latihan kompetensi TKR
Sarbini (Elektronika)		Diklat memprocessor, micro kontroller
Nur Indarji (otomotif)		-
Agung (TI)		Diklat memprocessor, micro kontroller

b. Pendekatan Proses

- 1) Adakah SOP (Standar Operasional Prosedur) dalam penyelenggaraan proses pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

M. HASanuddin (Mesin)	:	Ada SOP 7.6.1 Pengendalian Kegiatan belajar mengajar SOP 751/P Pengendalian KBM Produktif
Drs Ponirin (Otomotif)		Ada
Sarbini (Elektronika)		Ada
Nur Indarji (otomotif)		Ada
Agung (TI)		Ada

- 2) Apa sajakah SOP (Standar Operasional Prosedur) dalam penyelenggaraan proses pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

M. HASanuddin (Mesin)	:	- sekolah merencanakan dan melaksanakan KBM dalam keadaan terkendali - analisis nilai
Drs Ponirin (Otomotif)		Membuat lembran tugas praktek, membagi job sesuai tugasnya, diberi pengantar
Sarbini (Elektronika)		Peminjaman alat dan bahan penanganan kerusakan dll
Nur Indarji (otomotif)		Semua hasil di dokumentasi
Agung (TI)		Peminjaman alat dan bahan penanganan kerusakan dll

- 3) Adakah IK (Instruksi kerja) prosedur pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

M. HASanuddin (Mesin)	:	Ada IK Pembelajaran Produktif
Drs Ponirin (Otomotif)		Ada
Sarbini (Elektronika)		Ada
Nur Indarji (otomotif)		Ada
Agung (TI)		Ada

4) Apa sajakah IK (Instruksi kerja) prosedur pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta? Jelaskan!

M. HASanuddin (Mesin)	:	1. tujuan 2. penanggung jawab 3. pelaksanaan 4. persiapan pembelajaran 5. proses belajar mengajar 6. rekaman PBM 7. rekaman Kemajuan kelas 8. Evaluasi belajar
Drs Ponirin (Otomotif)		Lakukan langkah kerja sesuai prosedur dalam praktik : <ul style="list-style-type: none"> • Gunakan pakaian kerja yang rapi • Praktik berdasarkan job sit • Pinjam alat sesuai kebutuhan • Gunakan alat sesuai tempatnya • Praktek sesuai prosedur • Bersihkan tempat kerja • Kembalikan alat • Buatlah laporan
Sarbini (Elektronika)		IK penanganan KTS, IK perbaikan alat
Nur Indarji (otomotif)		Ika tata tertib bengkel tinjauan alat dll
Agung (TI)		IK penanganan KTS, IK perbaikan alat

c. Pendekatan Sistem pada Manajemen

1) Adakah pengendalian dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

M. HASanuddin (Mesin)	:	Ya
Drs Ponirin (Otomotif)		Ada
Sarbini (Elektronika)		Ada
Nur Indarji (otomotif)		Ada
Agung (teknik informatika)		Ada

- 2) Bagaimanakah pengendalian dokumen pembelajaran praktik yang diterapkan di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

M. HASanuddin (Mesin)	:	Guru menilai di Buku Admin Guru Guru melaporkan hasil penilaian hasil praktek tiap semester ke WKS Kurikulum melalui wali kelas. Wali kelas menuliskan dalam Buku Raport
Drs Ponirin (Otomotif)		Hasil pembuatan Lab di urutkan
Sarbini (Elektronika)		Secara struktural
Nur Indarji (otomotif)		Hasil pembuatan diinventaris
Agung (teknik informatika)		Secara struktural

- 3) Adakah pengendalian rekaman sebagai bukti aktivitas pembelajaran praktik sekolah di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

M. HASanuddin (Mesin)	:	Ada pada guru mapel
Drs Ponirin (Otomotif)		Daftar media dan alat di bukukan
Sarbini (Elektronika)		Ada
Nur Indarji (otomotif)		Hasil akhir diinventaris
Agung (teknik informatika)		Ada

- 4) Bagaimanakah pengendalian rekaman pembelajaran praktik sebagai bukti aktivitas sekolah di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

M. HASanuddin (Mesin)	:	Semua rekaman hasil KBM termasuk praktik ada di WKS kurikulum dibantu jurusan
Drs Ponirin (Otomotif)		Hasil praktek ditempatkan tersendiri.
Sarbini (Elektronika)		Tertulis dalam buku
Nur Indarji (otomotif)		-
Agung (teknik informatika)		Tertulis dalam buku

d. Pendekatan Fakta untuk Membuat Keputusan

- 1) Apakah SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pembelajaran praktik didasarkan pada data dan informasi yang akurat?

M. HASanuddin (Mesin)	:	Setiap bulan diadakan rapat koordinasi jurusan untuk membahas banyak hal termasuk yang berhubungan dengan KBM praktik
Drs Ponirin (Otomotif)		Pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pembelajaran berdasarkan pada data dan informasi yang akurat
Sarbini (Elektronika)		Sebagian
Nur Indarji (otomotif)		Peningkatan hasil keputusan berdasarkan kebutuhan
Agung (TI)		Sebagian

- 2) Apakah SMK Negeri 3 Yogyakarta melakukan survey tingkat kepuasan DU/DI dalam hal kemampuan praktik pengguna tamatan di sekolah ini?

M. HASanuddin (Mesin)	:	Ya, dilakukan oleh tim manajemen sekolah terutama pada saat prakerin
Drs Ponirin (Otomotif)		Sekolah melakukan survey ke DU/DI
Sarbini (Elektronika)		Ya
Nur Indarji (otomotif)		Sekolah sering dengan DU/DI
Agung (teknik informatika)		Ya

- 3) Apakah tindak lanjut data survey kepuasan tersebut bagi SMK Negeri 3 Yogyakarta?

M. HASanuddin (Mesin)	:	Survey kepuasan DU/DI di follow up dalam Manrev
Drs Ponirin (Otomotif)		Untuk penyempurnaan program
Sarbini (Elektronika)		Untuk bahan masukkan penyusunan SM
Nur Indarji (otomotif)		Dokumentasikan program
Agung (teknik informatika)		Untuk bahan masukkan penyusunan SM

- 4) Selain data survey kepuasan, adakah data lain yang digunakan untuk mengambil keputusan di SMK Negeri 3 Yogyakarta? Sebutkan dan jelaskan!

M. HASanuddin (Mesin)	:	Ada survey kepuasan siswa, guru, dan karyawan
-----------------------	---	---

		serta masukan-masukan dari komite sekolah.
Drs Ponirin (Otomotif)		Tidak ada
Sarbini (Elektronika)		Hasil UKK, hasil UN teori kejuruan dll
Nur Indarji (otomotif)		Tidak ada
Agung (TI)		Hasil UKK, hasil UN teori kejuruan dll

e. Hubungan yang saling Menguntungkan

- 1) Bagaimanakah hubungan guru dengan siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam pelaksanaan pembelajaran praktik?

M. HASanuddin (Mesin)	:	Sangat variatif sekali hubungan antara siswa dan guru, bagi siswa yang punya motivasi tinggi akan tercipta hubungan yang dekat, namun bagi siswa yang kurang motivasi belajarnya hubungannya bersifat formal saja.
Drs Ponirin (Otomotif)		Baik, bersinergi
Sarbini (Elektronika)		Baik
Nur Indarji (otomotif)		Baik, bersinergi
Agung (teknik informatika)		Baik,

- 2) Bagaimanakah hubungan DU/DI dengan pihak sekolah/siswa dalam pelaksanaan pembelajaran praktik?

M. HASanuddin (Mesin)	:	Ada DU/DI yang peduli dengan sekolah dengan memberi bantuan peralatan, tetapi kebanyakan hubungan hanya terjalin dalam recruitment tenaga kerja saja.
Drs Ponirin (Otomotif)		Selalu kerjasama saat melaksanakan uji kompetensi
Sarbini (Elektronika)		Baik
Nur Indarji (otomotif)		Selalu bekerjasama menentukan uji kompetensi
Agung (teknik informatika)		Baik

- 3) Apakah hubungan DU/DI dengan dalam pembelajaran praktik pihak sekolah/siswa terjalin dengan baik dan saling menguntungkan? Jelaskan maksud dari saling menguntungkan yang terjalin antara pihak sekolah dengan DU/DI tersebut!

M. HASanuddin (Mesin)	:	Honda Prospect Motor menjalin kerja sama dengan membentuk Kelas Honda. Sarana praktik ditanggung pihak Honda. Dengan demikian sekolah bertambah sarana/alat praktik, pihak Honda terpenuhi kebutuhan tenaga kerja siap pakai.
Drs Ponirin (Otomotif)		DU/DI mengikut sertakan pendidikan yang berdasar kebijakan pada sekolah
Sarbini (Elektronika)		Ya, sekolah di beri kesempatan praktek dengan benda sesungguhnya sementara DU/DI dapat tenaga murah
Nur Indarji (otomotif)		DU/DI terlibat
Agung (teknik informatika)		Ya, sekolah di beri kesempatan praktek dengan benda sesungguhnya sementara DU/DI dapat tenaga murah

3. Evaluasi Aspek *Outcomes* (hasil)

Perbaikan berkesinambungan

- 1) Apakah pihak sekolah melakukan pengawasan mengenai manajemen mutu pelaksanaan pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

M. HASanuddin (Mesin)	:	Ya, dilakukan oleh ketua-ketua paket keahlian, disamping oleh Kepala Sekolah langsung.
Drs Ponirin (Otomotif)		Melakukan pengawasan
Sarbini (Elektronika)		Ya
Nur Indarji (otomotif)		Ada pengawasan
Agung (teknik informatika)		Ya

- 2) Bagaimanakah bentuk pengawasan yang dilakukan tersebut?

M. HASanuddin (Mesin)	:	Ada supervise, ada penilaian kinerja guru, ada format-format standar sekolah yang harus diisi.
-----------------------	---	--

Drs Ponirin (Otomotif)		melihat program jurusan Melihat Pelaksanaan praktek Melihat Hasil belajar siswa praktek
Sarbini (Elektronika)		Dilakukan oleh TPM
Nur Indarji (otomotif)		melihat program jurusan Melihat Pelaksanaannya Melihat Hasil praktek
Agung (teknik informatika)		Dilakukan oleh TPM

- 3) Apakah pihak sekolah melakukan evaluasi kebijakan mutu dan sasaran hasil mutu pelaksanaan pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

M. HAsanuddin (Mesin)	:	Tiap tahun diadakan manajemen review
Drs Ponirin (Otomotif)		Melakukan evaluasi setiap tahun
Sarbini (Elektronika)		Ya
Nur Indarji (otomotif)		Di evaluasi selalu
Agung (teknik informatika)		Ya

- 4) Bagaimanakah hasil evaluasi tersebut? mohon jelaskan hasil kebijakan mutu dan sasaran hasil mutu pembelajaran praktik yang ditetapkan SMK Negeri 3 Yogyakarta?

M. HAsanuddin (Mesin)	:	Dalam Manrev disampaikan progress report unit-unit kerja masukan-masukan dari pelanggan untuk disusun program kerja di masing-masing unit kerja.
Drs Ponirin (Otomotif)		Bila kebijakan mutu setiap tahun mendekati sasaran maka di tingkatkan dan bila tidak berkembang maka sekolah merubah kebijakan mutu tersebut
Sarbini (Elektronika)		Dengan mempav
Nur Indarji (otomotif)		Ditingkatkan dan d
Agung (teknik informatika)		Dengan mempav

- 5) Apakah tindak lanjut yang akan dilakukan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan hasil evaluasi tersebut? mohon jelaskan!

M. HASanuddin (Mesin)	:	Dari hasil manrev akan tercipta program kerja yang baru yang sudah mengakomodir masukan-masukan dari stakeholder dan evaluasi terhadap program yang sudah dijalankan.
Drs Ponirin (Otomotif)		Maka akan berubah kebijakan itu untuk sekolah lebih baik .
Sarbini (Elektronika)		Di gunakan untuk dasar penyusunan SM
Nur Indarji (otomotif)		Di evaluasi dan di campurkan ada perubahan
Agung (teknik informatika)		Di gunakan untuk dasar penyusunan SM

- 6) Menurut anda apakah pembelajaran praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta sudah sesuai dengan standar ISO 9001: 2008? Berikan alasannya!

M. HASanuddin (Mesin)	:	Belum, karena sarana dan prasarana yang dimiliki belum semua terpenuhi standar. Disamping kurikulum yang buruk.
Drs Ponirin (Otomotif)		-
Sarbini (Elektronika)		-
Nur Indarji (otomotif)		-
Agung (TI)		

- 7) Apa sajakah faktor pendukung bagi SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam ketercapaian standar ISO 9001: 2008 dalam pembelajaran praktik?

M. HASanuddin (Mesin)	:	Faktor yang mendukung <ul style="list-style-type: none"> - 90% guru sudah S1 - 100% sudah memiliki sertifikasi pendidik - semangat pengabdian terhadap pendidikan cukup tinggi - jumlah rasio guru dan siswa terpenuhi
Drs Ponirin (Otomotif)		-
Sarbini (Elektronika)		-

Nur Indarji (otomotif)		-
Agung (TI)		

- 8) Apasajakah faktor penghambat bagi SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam ketercapaian standar ISO 9001: 2008 dalam pembelajaran praktik?

M. HAsanuddin (Mesin)	:	Faktor penghambat: <ul style="list-style-type: none"> - kurikulum kurang baik - sarana dan prasarana belum ideal - kebijakan pemerintah yang berubah-ubah - peraturan-peraturan terlalu detail sehingga sulit bergerak - perkembangan DU/Di lebih cepat dari perkembangan sekolah
Drs Ponirin (Otomotif)		-
Sarbini (Elektronika)		-
Nur Indarji (otomotif)		-
Agung (teknik informatika)		

- 9) Upaya apa sajakah yang dapat dilakukan SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam mengatasi/meminimalisir faktor penghambat tersebut?

M. HAsanuddin (Mesin)	:	Kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas
Drs Ponirin (Otomotif)		-
Sarbini (Elektronika)		-
Nur Indarji (otomotif)		-
Agung (teknik informatika)		

DATA PENELITIAN (KUESIONER EVALUASI)

Res	Data Angket																																									
	Antecedent (masukan)										Transaction (Proses)																				Outcome											
	Ind 1				Ind 2						Σ	Ind 3					Ind 4					Ind 5					Ind 6					Ind 7					Σ	Ind 8			Σ	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Σ		10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Σ	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33						
1	4	4	3	3	14	3	3	3	3	15	29	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	6	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	18	57	3	3	3	9		
2	4	4	3	3	14	3	3	3	3	15	29	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	6	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	18	57	3	3	3	9		
3	4	4	4	4	16	4	4	4	4	19	35	4	3	3	3	4	17	4	3	3	3	13	3	3	6	3	3	4	4	14	4	4	3	3	3	20	64	3	3	3	9	
4	4	3	3	3	13	3	3	4	4	17	30	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	16	3	3	6	3	3	4	4	14	4	4	4	4	4	3	23	72	3	3	4	10
5	4	4	4	4	16	4	4	4	4	19	35	3	3	3	3	4	16	4	3	3	3	13	3	3	6	3	3	3	3	12	3	4	3	3	3	3	19	60	3	3	3	9
6	4	4	4	4	16	4	4	4	4	19	35	3	3	3	3	4	16	4	3	3	3	13	3	3	6	3	3	3	3	12	3	4	3	3	3	3	19	60	3	3	3	9
7	4	3	3	3	13	3	3	3	3	15	28	4	3	3	3	3	16	3	2	3	3	11	3	3	6	2	2	3	4	11	4	4	3	3	3	2	19	57	3	3	2	8
8	3	3	3	4	13	3	4	3	4	17	30	4	4	3	3	2	16	4	4	4	3	15	3	3	6	4	4	4	4	16	4	4	3	3	3	3	20	67	3	4	3	10
9	4	4	4	4	16	4	4	4	4	20	36	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	8	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24	76	4	4	4	12
10	4	4	4	4	16	4	4	4	4	19	35	4	3	4	3	3	17	4	3	3	4	14	3	4	7	4	4	4	4	16	4	4	3	4	4	4	23	70	3	3	4	10
11	4	3	4	4	15	3	3	3	4	16	31	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	6	3	4	3	4	14	4	4	4	4	4	3	23	64	3	4	3	10
12	3	3	2	3	11	2	2	1	2	9	20	1	1	1	2	2	7	2	2	1	1	6	2	2	4	2	3	3	3	11	3	3	3	2	2	2	15	39	2	1	1	4
13	4	4	4	4	16	4	4	4	4	20	36	4	4	3	3	4	18	4	4	4	4	16	4	4	8	3	3	3	4	13	4	4	3	4	4	4	23	70	3	3	4	10
14	4	4	3	3	14	3	3	3	3	15	29	3	3	3	3	2	14	3	3	3	3	12	3	2	5	3	3	2	3	11	4	3	3	4	3	3	20	57	3	3	3	9
15	4	4	3	4	15	3	2	4	4	16	31	4	4	3	4	3	18	4	4	3	4	15	4	4	8	4	3	3	4	14	3	4	4	4	3	3	21	68	4	4	4	12
16	3	3	3	3	12	3	3	3	3	15	27	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	6	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	18	57	3	3	3	9	
17	4	3	3	4	14	3	3	3	4	16	30	4	3	3	3	4	17	3	3	4	4	14	3	3	6	3	3	4	4	14	4	4	3	4	4	4	23	68	4	4	4	12
18	4	4	4	4	16	3	3	3	3	15	31	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	6	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	18	57	3	3	3	9	
19	3	3	3	3	12	3	3	3	3	15	27	3	3	3	3	4	16	4	4	3	4	15	4	4	8	3	3	3	3	12	3	4	4	3	4	4	22	65	4	4	4	12
20	3	3	3	3	12	3	3	3	3	15	27	3	3	2	3	2	13	3	3	3	3	12	3	3	6	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	18	55	3	3	3	9	
21	4	4	3	3	14	3	3	3	4	17	31	4	3	4	3	4	18	3	4	4	3	14	4	4	8	4	3	3	4	14	4	3	4	3	4	4	22	68	4	4	4	12
22	4	4	4	4	16	3	3	3	3	15	31	4	4	3	3	4	18	4	3	4	4	15	3	3	6	4	4	3	4	15	4	4	3	3	3	20	68	3	3	3	9	
23	4	4	4	4	16	3	4	3	4	17	33	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	15	3	3	6	4	4	3	4	15	4	4	4	4	4	4	24	74	3	4	4	11
24	4	4	4	4	16	3	3	3	4	17	33	3	4	4	3	3	17	3	4	4	4	15	4	4	8	4	4	4	4	16	4	4	3	3	4	4	22	70	4	4	4	12
25	2	3	3	3	11	3	3	3	3	15	26	3	3	2	2	2	12	3	3	3	3	12	3	3	6	3	3	3	3	12	4	4	3	3	3	20	56	3	3	3	9	
26	3	3	3	3	12	4	4	4	4	20	32	4	3	4	4	3	18	4	4	4	4	16	4	3	7	2	3	4	4	13	4	4	4	3	4	4	23	70	3	3	4	10
27	4	4	4	4	16	4	4	4	4	20	36	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	16	4	4	8	3	3	4	4	14	4	4	4	4	4	24	73	4	3	4	11	
28	3	3	3	3	12	3	3	3	4	17	29	4	4	3	3	3	17	3	3	3	3	12	3	3	6	4	4	4	4	16	4	4	3	4	4	4	23	68	4	3	3	10
29	4	4	4	4	16	3	4	4	4	19	35	4	4	4	3	3	18	4	4	3	3	14	3	3	6	3	3	3	4	13	4	3	3	3	3	19	64	3	3	3	9	
30	4	4	4	4	16	4	4	2	4	18	34	4	3	3	3	3	16	4	4	4	4	16	3	3	6	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	24	72	4	4	3	11	
31	3	3	3	3	12	2	2	2	3	12	24	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	6	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	18	57	3	3	3	9	
32	4	4	4	4	16	3	4	3	3	17	33	3	3	4	3	3	16	4	4	4	4	16	4	4	8	3	4	3	3	13	3	3	3	3	4	3	19	64	3	2	3	8
33	4	3	3	4	14	3	3	3	3	15	29	4	3	4	4	3	18	4	4	3	4	15	3	3	6	3	3	3	3	12	4	4	3	4	4	3	22	67	3	4	3	10
34	4	4	4	4	16	4	3	3	3	16	32	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	6	3	3	3	3	12	3	3	3	4	4	3	20	59	3	3	3	9

Res	Data Angket																																								
	Antecedent (masukan)										Transaction (Proses)																				Outcome										
	Ind 1					Ind 2					Ind 3					Ind 4					Ind 5					Ind 6					Ind 7					Ind 8					
	1	2	3	4	Σ	5	6	7	8	9	Σ	10	11	12	13	14	Σ	15	16	17	18	Σ	19	20	Σ	21	22	23	24	Σ	25	26	27	28	29	30	Σ	31	32	33	Σ
35	4	3	3	4	14	3	3	3	3	15	29	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	6	3	3	3	4	13	4	4	3	3	3	3	20	60	3	4	3	10
36	3	2	2	2	9	3	2	3	2	13	22	4	4	3	3	17	4	4	3	3	14	3	3	6	3	3	3	3	12	3	3	4	3	3	3	19	62	3	3	3	9
37	3	3	3	3	12	4	3	3	3	16	28	4	3	3	3	17	3	3	3	3	12	3	3	6	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	18	59	3	3	3	9
38	2	4	4	4	14	3	3	3	2	14	28	4	3	4	3	16	3	3	3	3	12	3	2	5	3	2	3	4	12	4	4	3	4	4	4	23	63	4	3	3	10
39	4	4	4	4	16	3	3	3	3	15	31	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	6	3	3	3	3	12	3	3	2	3	3	3	17	56	3	3	3	9
40	4	4	4	4	16	4	4	4	4	20	36	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	8	4	3	4	3	14	3	3	3	3	4	4	20	70	4	3	3	10
41	3	3	3	3	12	3	3	3	3	15	27	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	6	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	18	57	3	3	3	9
42	4	4	4	4	16	3	3	4	4	18	34	3	4	4	3	18	4	4	4	4	16	4	4	8	4	4	4	4	16	4	4	3	4	4	4	23	73	3	3	4	10
43	3	3	3	3	12	3	3	3	3	15	27	3	3	3	3	16	4	3	3	4	14	4	3	7	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	18	60	3	3	3	9
44	3	3	3	3	12	3	3	3	3	15	27	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	6	3	3	3	4	13	3	3	3	3	3	3	18	58	3	3	3	9
45	3	3	3	3	12	3	3	3	3	15	27	4	3	4	3	18	3	3	3	3	12	3	3	6	3	3	3	3	12	4	4	4	4	4	4	23	65	3	3	3	9
46	3	3	3	3	12	3	3	3	3	15	27	4	3	4	3	18	3	3	4	3	13	3	3	6	3	3	3	3	12	4	4	3	4	3	3	21	64	3	3	4	10
47	3	3	3	3	12	3	3	3	3	15	27	4	3	4	3	18	3	3	3	3	12	3	4	7	3	4	3	3	13	4	4	3	4	3	3	21	64	3	3	4	10
48	4	4	4	4	16	4	4	4	3	17	33	4	4	3	4	19	3	3	3	4	13	4	4	8	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	23	71	4	4	4	12
49	4	4	4	4	16	3	3	4	4	18	34	4	4	3	3	17	4	4	4	3	15	3	3	6	4	4	3	3	14	3	3	4	3	3	3	19	65	3	3	4	10
50	4	4	4	4	16	4	4	4	4	20	36	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	8	4	4	3	3	14	3	3	4	3	3	3	19	69	3	3	3	9
51	3	3	3	3	12	4	4	4	3	19	31	4	3	4	3	17	4	4	3	4	15	3	3	6	3	3	2	3	11	2	3	4	2	3	2	16	59	3	3	3	9
52	3	3	3	3	12	4	4	4	3	19	31	4	3	4	3	17	4	4	3	4	15	3	3	6	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	18	62	3	3	3	9
53	2	3	2	3	10	3	3	4	4	17	27	3	4	3	3	16	4	4	3	3	14	3	3	6	4	3	4	4	15	3	4	3	4	4	4	21	66	4	3	3	10
54	3	3	3	3	12	2	2	1	2	9	21	1	1	1	2	7	2	2	1	1	6	2	2	4	2	3	3	3	11	3	3	3	3	2	2	16	40	2	1	1	4
55	4	4	3	4	15	4	4	4	4	20	35	4	4	3	3	18	4	4	4	4	16	4	4	8	3	3	3	4	13	2	3	2	3	4	4	18	65	3	3	4	10
56	4	4	3	3	14	3	3	3	3	15	29	3	3	3	2	14	3	3	3	3	12	3	2	5	3	3	2	3	11	3	3	3	3	3	3	18	55	3	3	3	9
57	4	3	3	3	13	3	3	2	4	16	29	4	4	3	4	18	4	4	3	4	15	4	4	8	4	3	3	4	14	4	4	3	4	3	3	21	68	4	4	4	12
58	3	3	3	3	12	3	3	3	3	15	27	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	6	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	18	57	3	3	3	9
59	4	2	3	2	11	3	3	3	4	16	27	4	3	3	3	16	3	3	4	4	14	3	3	6	3	3	3	4	13	4	4	3	4	4	4	23	66	4	4	4	12
60	4	3	3	3	13	3	3	3	3	15	28	3	3	3	2	14	2	3	3	3	11	3	2	5	3	2	3	3	11	3	3	3	3	3	3	18	54	3	3	3	9
61	3	4	4	3	14	4	2	1	2	11	25	1	1	1	3	9	3	3	1	1	8	2	3	5	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	18	47	2	1	1	4
62	4	4	4	4	16	4	4	4	4	20	36	4	4	3	4	19	3	4	4	4	15	4	4	8	4	3	4	4	15	4	4	2	3	2	3	18	67	3	3	4	10
63	4	4	3	3	14	3	3	3	3	15	29	3	3	3	2	14	3	3	3	3	12	3	2	5	3	3	2	3	11	4	3	3	3	3	3	19	56	3	3	3	9
64	4	4	3	3	14	3	3	2	4	16	30	4	4	3	4	18	4	4	3	4	15	4	4	8	4	3	3	4	14	3	4	4	4	3	4	22	69	4	4	4	12
65	3	3	2	3	11	2	3	3	3	14	25	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	6	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	18	57	3	3	3	9

UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		anteseden	Transaksi	Outcomes
N	Valid	65	65	65
	Missing	0	0	0
Mean		30.0308	62.6769	9.5692
Median		30.0000	64.0000	9.0000
Mode		27.00	57.00	9.00
Std. Deviation		3.84451	7.34444	1.65802
Minimum		20.00	39.00	4.00
Maximum		36.00	76.00	12.00
Sum		1952.00	4074.00	622.00

RUMUS KATEGORISASI

Antecedent (masukan)					
skor max	4	x	9	=	36
skor min	1	x	9	=	9
M teoritik	45	/	2	=	23
SD teoritik	27	/	6	=	5
Sangat Sesuai	: $X > M + 1,5 SD$				
Sesuai	: $M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$				
Cukup Sesuai	: $M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$				
Tidak Sesuai	: $M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$				
Sangat Tidak Sesuai	: $X \leq M - 1,5 SD$				
Kategori			Skor		
Sangat Sesuai	:	X	>	29	
Sesuai	:	25	<	X	29
Cukup Sesuai	:	20	<	X	25
Tidak Sesuai	:	16	<	X	20
Sangat Tidak Sesuai	:	X		16	

Transaction (Proses)					
skor max	4	x	21	=	84
skor min	1	x	21	=	21
M teoritik	105	/	2	=	53
SD teoritik	63	/	6	=	11
Sangat Sesuai	: $X > M + 1,5 SD$				
Sesuai	: $M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$				
Cukup Sesuai	: $M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$				
Tidak Sesuai	: $M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$				
Sangat Tidak Sesuai	: $X \leq M - 1,5 SD$				
Kategori			Skor		
Sangat Sesuai	:	X	>	68	
Sesuai	:	58	<	X	68
Cukup Sesuai	:	47	<	X	58
Tidak Sesuai	:	37	<	X	47
Sangat Tidak Sesuai	:	X		37	

Outcomes (Hasil)					
skor max	4	x	3	=	12
skor min	1	x	3	=	3
M teoritik	15	/	2	=	8
SD teoritik	9	/	6	=	2
Sangat Sesuai	: $X > M + 1,5 SD$				
Sesuai	: $M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$				
Cukup Sesuai	: $M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$				
Tidak Sesuai	: $M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$				
Sangat Tidak Sesuai	: $X \leq M - 1,5 SD$				
Kategori			Skor		
Sangat Sesuai	:	X	>	10	
Sesuai	:	8	<	X	10
Cukup Sesuai	:	7	<	X	8
Tidak Sesuai	:	5	<	X	7
Sangat Tidak Sesuai	:	X		5	

Ind 1, Ind 4, dan Ind 6					
skor max	4	x	4	=	16
skor min	1	x	4	=	4
M teoritik	20	/	2	=	10
SD teoritik	12	/	6	=	2
Sangat Sesuai	: $X > M + 1,5 SD$				
Sesuai	: $M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$				
Cukup Sesuai	: $M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$				
Tidak Sesuai	: $M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$				
Sangat Tidak Sesuai	: $X \leq M - 1,5 SD$				
Kategori			Skor		
Sangat Sesuai	:	X	>	13	
Sesuai	:	11	<	X	13
Cukup Sesuai	:	9	<	X	11
Tidak Sesuai	:	7	<	X	9
Sangat Tidak Sesuai	:	X		7	

Ind 2 dan Ind 3					
skor max	4	x	5	=	20
skor min	1	x	5	=	5
M teoritik	25	/	2	=	13
SD teoritik	15	/	6	=	3
Sangat Sesuai	: $X > M + 1,5 SD$				
Sesuai	: $M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$				
Cukup Sesuai	: $M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$				
Tidak Sesuai	: $M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$				
Sangat Tidak Sesuai	: $X \leq M - 1,5 SD$				
Kategori			Skor		
Sangat Sesuai	:	X	>	16	
Sesuai	:	14	<	X	16
Cukup Sesuai	:	11	<	X	14
Tidak Sesuai	:	9	<	X	11
Sangat Tidak Sesuai	:	X		9	

Ind 5					
skor max	4	x	2	=	8
skor min	1	x	2	=	2
M teoritik	10	/	2	=	5
SD teoritik	6	/	6	=	1
Sangat Sesuai	: $X > M + 1,5 SD$				
Sesuai	: $M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$				
Cukup Sesuai	: $M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$				
Tidak Sesuai	: $M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$				
Sangat Tidak Sesuai	: $X \leq M - 1,5 SD$				
Kategori			Skor		
Sangat Sesuai	:	X	>	7	
Sesuai	:	6	<	X	7
Cukup Sesuai	:	5	<	X	6
Tidak Sesuai	:	4	<	X	5
Sangat Tidak Sesuai	:	X		4	

Ind 7					
skor max	4	x	6	=	24
skor min	1	x	6	=	6
M teoritik	30	/	2	=	15
SD teoritik	18	/	6	=	3
Sangat Sesuai : $X > M + 1,5 SD$					
Sesuai : $M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$					
Cukup Sesuai : $M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$					
Tidak Sesuai : $M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$					
Sangat Tidak Sesuai : $X \leq M - 1,5 SD$					
Kategori			Skor		
Sangat Sesuai	:	X	>	20	
Sesuai	:	17	<	X	20
Cukup Sesuai	:	14	<	X	17
Tidak Sesuai	:	11	<	X	14
Sangat Tidak Sesuai	:	X		11	

Ind 8					
skor max	4	x	3	=	12
skor min	1	x	3	=	3
M teoritik	15	/	2	=	8
SD teoritik	9	/	6	=	2
Sangat Sesuai : $X > M + 1,5 SD$					
Sesuai : $M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$					
Cukup Sesuai : $M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$					
Tidak Sesuai : $M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$					
Sangat Tidak Sesuai : $X \leq M - 1,5 SD$					
Kategori			Skor		
Sangat Sesuai	:	X	>	10	
Sesuai	:	8	<	X	10
Cukup Sesuai	:	7	<	X	8
Tidak Sesuai	:	5	<	X	7
Sangat Tidak Sesuai	:	X		5	

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequency Table

Ind_1_Fokus_Pelanggan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sesuai	1	1.5	1.5	1.5
	Cukup Sesuai	5	7.7	7.7	9.2
	Sesuai	22	33.8	33.8	43.1
	Sangat Sesuai	37	56.9	56.9	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Ind_2_Kepemimpinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	2	3.1	3.1	3.1
	Tidak Sesuai	1	1.5	1.5	4.6
	Cukup Sesuai	4	6.2	6.2	10.8
	Sesuai	31	47.7	47.7	58.5
	Sangat Sesuai	27	41.5	41.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Antecendent

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sesuai	1	1.5	1.5	1.5
	Cukup Sesuai	5	7.7	7.7	9.2
	Sesuai	26	40.0	40.0	49.2
	Sangat Sesuai	33	50.8	50.8	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Ind_3_Pelibatan_Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	3	4.6	4.6	4.6
	Cukup Sesuai	6	9.2	9.2	13.8
	Sesuai	24	36.9	36.9	50.8
	Sangat Sesuai	32	49.2	49.2	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Ind_4_Pendekatan_Proses

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	2	3.1	3.1	3.1
	Tidak Sesuai	1	1.5	1.5	4.6
	Cukup Sesuai	2	3.1	3.1	7.7
	Sesuai	28	43.1	43.1	50.8
	Sangat Sesuai	32	49.2	49.2	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Ind_5_Pendekatan_Sistem_Manajemen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	2	3.1	3.1	3.1
	Tidak Sesuai	6	9.2	9.2	12.3
	Cukup Sesuai	37	56.9	56.9	69.2
	Sesuai	4	6.2	6.2	75.4
	Sangat Sesuai	16	24.6	24.6	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Ind_6_Pendekatan_Fakta_Membuat_Keputusan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Sesuai	8	12.3	12.3	12.3
	Sesuai	33	50.8	50.8	63.1
	Sangat Sesuai	24	36.9	36.9	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Ind_7_Hubungan_yang_saling_menguntungkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Sesuai	4	6.2	6.2	6.2
	Sesuai	35	53.8	53.8	60.0
	Sangat Sesuai	26	40.0	40.0	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Transaction

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sesuai	3	4.6	4.6	4.6
	Cukup Sesuai	17	26.2	26.2	30.8
	Sesuai	31	47.7	47.7	78.5
	Sangat Sesuai	14	21.5	21.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Ind_8_Perbaikan_berkesinambungan_outcomes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	3	4.6	4.6	4.6
	Cukup Sesuai	2	3.1	3.1	7.7
	Sesuai	47	72.3	72.3	80.0
	Sangat Sesuai	13	20.0	20.0	100.0
	Total	65	100.0	100.0	